

**PERANCANGAN INTERIOR
KARANGANYAR *MUSIC CENTRE*
DI KABUPATEN KARANGANYAR**

KARYA TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



oleh :

Isman Prasetyo S

NIM. 09150116

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir Kekaryaan

PERANCANGAN INTERIOR KARANGANYAR MUSIC CENTRE DI KABUPATEN KARANGANYAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Isman Prasetyo S
NIM. 09150116

Telah disajikan dan dipertanggungjawabkan di hadapan

Dewan penguji Institut Seni Indonesia Surakarta

Pada tanggal 29 Januari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua	: Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn	:
Sekretaris	: Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn	:
Penguji Bidang I	: Sumarno, S.Sn., MA.	:
Penguji Bidang II	: Indarto, S.Sn., M.Sn	:
Penguji Pembimbing	: R.Ersnathan Budi P, S.Sn., M.Sn	:

Surakarta, 29 - 1 - 2018

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain


Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isman Prasetyo S

NIM : 09150116

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

Perancangan Interior Karanganyar Music Centre Di Kabupaten Karanganyar adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiatisme dari karya orang lain. Apalagi di kemudin hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasi secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 25-1-2018

Yang menyatakan,



Isman Prasetyo S

NIM. 09150116

MOTTO

“Naga Tidak Pernah Padam Oleh Api

(Khal Drogo)



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur pengkarya panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir kekaryaannya dengan judul Perancangan Interior Karanganyar *Music Centre* Di Kabupaten Karanganyar. Proses panjang dalam bimbingan tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik karena adanya usaha dan upaya yang cukup berat serta dukungan dengan tekad yang kuat.

Dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing serta meluangkan waktu, pikiran dan tenaga baik secara moril dan materil, terutama kepada:

1. Raden Ersnathan Budi Prasetyo S.Sn. M.Sn selaku dosen pembimbing, terimakasih atas segala waktu, bimbingan, arahan, masukan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
2. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn selaku Kepala Program Studi Desain Interior, yang telah memberikan semangat dan ilmu selama menempuh perkuliahan sampai terselesaikannya tugas akhir karya ini.
3. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membuat karya ini.

4. Dewan Penguji Tugas Akhir yang telah menguji penulis selama beberapa tahapan dan memberikan kritik dan saran kepada penulis
5. Dosen Program Studi Desain Interior, yang selalu meluangkan waktu, memberikan masukan, dan bimbingan hingga terselesaikannya tugas akhir kekaryaannya ini.
6. Keluarga besar penulis, yang paling utama adalah ibu, bapak dan adik tercinta, yang selalu memberikan motivasi, menjadi penyemangat, menjadi pengingat dan memberikan dukungan materi, karena doa dari beliau pula semua usaha dan upaya dalam menyelesaikan tugas akhir kekaryaannya ini dapat diridhai Allah Subhanahu wa Ta'ala.
7. Seluruh teman program studi desain interior angkatan 2009, terutama kepada: Andi Tantaka, Pungky Catur, Hermahendra Putra, Wahyu TM, Samuel William, Herman Purbaya, Andi Rohmat, Dimas Satriyo yang telah menemani dan berproses bersama sehingga tugas akhir kekaryaannya ini dapat terselesaikan.
8. Adik tingkat yang telah membantu Angga dan Aditya Nanda terima kasih atas waktu dan tenaga yang diberikan hingga tugas akhir kekaryaannya ini dapat terselesaikan.
9. Kakak tingkat yang telah membantu Wahyu Trimarjoko terima kasih telah membantu hingga tugas akhir kekaryaannya ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh teman-teman yang berproses bersama di ruang Lab. Ergonomi

11. Keluarga besar ISI dan Himadiska, yang selama ini menjadi tempat penulis belajar, berkeaktivitas, dan bermasyarakat.

12. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir kekaryaannya yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada pengkaryanya mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Akhir kata dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, untuk itu pengkaryanya mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk melengkapi penyusunan tugas akhir kekaryaannya ini. Semoga tugas akhir kekaryaannya ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan Desain	7
C. Ruang Lingkup Garap.....	7
D. Tujuan.....	8
E. Manfaat	9
F. Sasaran Desain	10
G. Originalitas Karya	10
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	14
KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN	14
A. Pendekatan Pemecahan Desain	14

1. Pendekatan Fungsi	15
2. Pendekatan Ergonomi	21
3. Pendekatan Gaya <i>Postmodern</i>	29
4. Pendekatan Tema	31
B. Ide Perancangan	36
BAB III	47
PROSES DESAIN	47
A. Tahapan proses Desain	47
B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih	53
1. Definisi Perancangan Interior <i>Music Centre</i>	53
2. Struktur Organisasi	56
3. <i>Site plan</i>	59
4. Aktivitas dalam ruang	60
5. Kebutuhan Ruang	63
6. Organisasi Ruang	67
7. Hubungan Antar Ruang	68
8. <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i> Ruang	69
9. Sirkulasi Ruang	74
10. <i>Lay Out</i>	76
11. Unsur Pembentuk Ruang	80
12. Unsur Pengisi Ruang	121
13. Pengkondisian Ruang	136
14. Sistem Keamanan	144

BAB IV	150
A. Definisi Perancangan.....	151
B. <i>Site plan</i>	151
C. Latar Belakang desain.....	152
D. Konsep Desain Dasar	153
E. Skema Warna	154
F. Layout	155
G. Hasil Desain dan Pembahasan Desain <i>Lobby</i>	156
H. Hasil dan Pembahasan Area Panggung Musik.....	160
I. Hasil dan Pembahasan Area <i>Cafe</i>	164
J. Hasil dan Pembahasan <i>Souvenir Shop</i>	168
K. Hasil dan Pembahasan Ruang Ganti Artis.....	172
L. Pencahayaan.....	177
M. Sistem Keamanan	179
BAB V.....	185
PENUTUP.....	185
A. Kesimpulan	185
B. Saran.....	187
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN.....	190

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Panggung Porcenium.....	17
Gambar 2 Panggung <i>Thrust</i>	18
Gambar 3 Panggung Arena	20
Gambar 4 Standar ukuran meja makan 6 seat	22
Gambar 5 Standar ukuran meja makan 4 seat	23
Gambar 6 Standar ukuran meja makan bulat 4 seat	23
Gambar 7 Standar ukuran <i>washtafel</i>	24
Gambar 8 Standar ukuran water closet	24
Gambar 9 Standar ukuran resepsionis	25
Gambar 10 Standar ukuran kursi tunggu	25
Gambar 11 Standar ukuran almari dinding <i>Souvenir Shop</i>	26
Gambar 12 Standar ukuran rak display <i>Souvenir</i>	26
Gambar 13 Standar ukuran rak display pakaian	27
Gambar 14 Standar garis pandang terhadap panggung.....	27
Gambar 15 Standar pemantulan bunyi melalui ceiling	28
Gambar 16 Standar bentuk ceiling untuk sistem akustik	28
Gambar 17 Motif Batik Tirta Intan Pari.....	32
Gambar 18 Warna Batik Tirta Intan Pari Versi Awal.....	34
Gambar 19 Warna Batik Tirta Intan Pari Setelah Penyesuaian oleh Pemkab Karanganyar	35

Gambar 20 Penerapan Motif Air Terjun Pada Lantai	37
Gambar 21 Penerapan Motif Batik Tirta Intan Pari Pada Tralis Kaca.....	39
Gambar 22 Penerapan Motif Batik Tirta Intan Pari Pada Background Panggung.....	39
Gambar 23 Penerapan Motif Matahari Pada ceiling	41
Gambar 24 Penerapan Motif Batik Tirta Intan Pari pada Furniture.....	42
Gambar 25 Ceiling Mounted Light	43
Gambar 26 Lokasi Karanganyar <i>Music Centre</i>	60
Gambar 27 <i>Site plan</i> Karanganyar <i>Music Centre</i>	60
Gambar 28 Skema kegiatan pengelola <i>Cafe</i>	68
Gambar 29 Skema kegiatan pengunjung <i>Cafe</i>	69
Gambar 30 Skema kegiatan pengelola Area Panggung	71
Gambar 31 Skema kegiatan pengisi acara Area Panggung.....	72
Gambar 32 Skema kegiatan pengelola <i>Souvenir Shop</i>	75
Gambar 33 Skema kegiatan pengunjung <i>Souvenir Shop</i>	77
Gambar 34 Organisasi Ruang Radial.....	68
Gambar 35 Hubungan Antar Ruang.....	69
Gambar 36 Alternatif Zoning dan Grouping 1.....	71
Gambar 37 Alternatif Zoning dan Grouping 2.....	72
Gambar 38 Pola Sirkulasi	75
Gambar 39 Alternatif Layout 1	77
Gambar 40 Alternatif Layout 2.....	78
Gambar 41 Sistem AC Central.....	137

Gambar 42 Downlight, ex: Philips ADJ.ELBOW	142
Gambar 43 Spotlight, ex: Philips LuxSpace 61W, 3200Lm.....	142
Gambar 44 Fluorescent (TL) Indirect Lamp, ex:Philips TCW 060 118.....	143
Gambar 45 Lampu Gantung Crystal, ex Globrand K9	143
Gambar 46 LED Strips (Ceiling Mounted Light)	144
Gambar 47 <i>Smoke</i> Detector.....	145
Gambar 48 <i>Fire alarm system</i>	145
Gambar 49 <i>Fire Estinguisher</i>	146
Gambar 50 <i>Sprinkler</i>	147
Gambar 51 <i>Fire Smoke Damper</i>	147
Gambar 52 <i>Smoke & Heat ventilating</i>	148
Gambar 53 <i>Vent & Exhaust</i>	148
Gambar 54 <i>CCTV</i>	149
Gambar 55 <i>Site plan Karanganyar Music Centre Terpilih</i>	152
Gambar 57 Skema Konsep Desain Dasar	153
Gambar 58 Skema Warna	154
Gambar 59 Layout Terpilih.....	155
Gambar 60 Lantai <i>Lobby</i> Terpilih.....	156
Gambar 61 Dinding <i>Lobby</i> Terpilih.....	157
Gambar 62 Ceiling <i>Lobby</i> Terpilih	158
Gambar 63 Pengisi Ruang <i>Lobby</i> Terpilih.....	159
Gambar 64 Perspektif <i>Lobby</i>	160

Gambar 65 Lantai Panggung Musik Terpilih	161
Gambar 66 Dinding Panggung Musik Terpilih.....	162
Gambar 67 Ceiling Panggung Musik Terpilih	163
Gambar 68 Perspektif Area Panggung Musik.....	163
Gambar 69 Lantai <i>Cafe</i> Terpilih	164
Gambar 70 Dinding <i>Cafe</i> Terpilih	165
Gambar 71 Ceiling <i>Cafe</i> Terpilih.....	166
Gambar 72 Pengisi Ruang <i>Cafe</i> Terpilih	167
Gambar 73 Perspektif <i>Cafe</i>	167
Gambar 74 Lantai <i>Souvenir Shop</i> Terpilih.....	168
Gambar 75 Dinding <i>Souvenir Shop</i> Terpilih.....	169
Gambar 76 Ceiling <i>Souvenir Shop</i> Terpilih	170
Gambar 77 Pengisi Ruang <i>Souvenir Shop</i> Terpilih	171
Gambar 78 Perspektif <i>Souvenir Shop</i>	172
Gambar 79 Lantai Ruang Ganti <i>Artist</i> Terpilih	173
Gambar 80 Dinding Ruang Ganti <i>Artist</i> Terpilih.....	174
Gambar 81 Ceiling Ruang Ganti <i>Artist</i> Terpilih.....	175
Gambar 82 Pengisi Ruang Ruang Ganti <i>Artist</i> Terpilih.....	176
Gambar 83 Perspektif Ruang Ganti <i>Artist</i>	176
Gambar 84 Downlight, ex: Philips ADJ.ELBOW	177
Gambar 85 Spotlight Terpilih	177
Gambar 86 Fluorescent (TL) Indirect Lamp Terpilih.....	178

Gambar 87 Lampu Gantung Terpilih.....	178
Gambar 88 LED Strips (Ceiling Mounted Light) Terpilih	179
Gambar 89 <i>Smoke</i> Detector Terpilih.....	180
Gambar 90 <i>Fire Alarm System</i> Terpilih.....	180
Gambar 91 <i>Fire Extinguisher</i> Terpilih.....	181
Gambar 92 <i>Sprinkler</i> Terpilih.....	182
Gambar 93 <i>Fire Smoke Damper</i> Terpilih.....	182
Gambar 94 <i>Smoke & Heat ventilating</i> Terpilih	183
Gambar 95 <i>Vent & Exhaust</i> Terpilih.....	183
Gambar 96 <i>CCTV</i> Terpilih.....	184

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kebutuhan Ruang Dan Pengisi Ruang.....	67
Tabel 2	Indikator Penilaian Organisasi Ruang.....	73
Tabel 3	Pola Sirkulasi <i>Linear</i>	74
Tabel 4	Indikator Penilaian Layout.....	79
Tabel 5	Alternatif Lantai <i>Lobby</i>	84
Tabel 6	Indikator Pemilaian lantai <i>Lobby</i> Terpilih.....	84
Tabel 7	Alternatif Lantai Area Panggung.....	86
Tabel 8	Indikator Pemilaian lantai <i>Lobby</i> Terpilih.....	86
Tabel 9	Alternatif Lantai Area <i>Cafe</i>	88
Tabel 10	Indikator Penilaian Lantai <i>Cafe</i> Terpilih.....	89
Tabel 11	Alternatif Lantai <i>Souvenir Shop</i>	91
Tabel 12	Indikator Penilaian Lantai <i>Souvenir Shop</i> Terpilih.....	91
Tabel 13	Alternatif Lantai Ruang Ganti <i>Artist</i>	93
Tabel 14	Indikator Penilaian Lantai Ruang Ganti Artis Terpilih.....	94
Tabel 15	Alternatif Dinding <i>Lobby</i>	98
Tabel 16	Indikator Alternatif Dinding <i>Lobby</i> Terpilih.....	98
Tabel 17	Alternatif Dinding Area Panggung Musik.....	101
Tabel 18	Indikator Penilaian Dinding Area Panggung Terpilih.....	101
Tabel 19	Alternatif Dinding Area <i>Cafe</i>	103

Tabel 20 Indikator Penilaian Dinding <i>Cafe</i> Terpilih.....	103
Tabel 21 Alternatif Dinding <i>Souvenir Shop</i>	106
Tabel 22 Indikator Penilaian Dinding <i>Souvenir Shop</i> Terpilih.....	106
Tabel 23 Alternatif Dinding Ruang Ganti <i>Artist</i>	108
Tabel 24 Indikator Penilaian Dinding Ruang Ganti <i>Artist</i> Terpilih.....	108
Tabel 25 Alternatif Ceiling <i>Lobby</i>	112
Tabel 26 Indikator Penilaian Alternatif Ceiling <i>Lobby</i> Terpilih.....	112
Tabel 27 Alternatif Ceiling panggung Musik	114
Tabel 28 Indikator Penilaian Alternatif Ceiling Area Panggung Musik Terpilih.....	114
Tabel 29 Alternatif Ceiling Area <i>Cafe</i>	116
Tabel 30 Indikator Penilaian Area <i>Cafe</i> Terpilih.....	117
Tabel 31 Alternatif Ceiling <i>Souvenir Shop</i>	119
Tabel 32 Indikator Penilaian Ceiling <i>Souvenir Shop</i>	119
Tabel 33 Alternatif Ceiling Ruang Ganti <i>Artist</i>	121
Tabel 34 Indikator Penilaian Ceiling Ruang Ganti Artis Terpilih.....	121
Tabel 35 Indikator Penilaian Unsur Pengisi Ruang	122
Tabel 36 Alternatif Meja Resepsionis <i>Lobby</i> Terpilih.....	123
Tabel 37 Alternatif Kursi Resepsionis <i>Lobby</i> Terpilih	124
Tabel 38 Alternatif Set Sofa Tunggu <i>Lobby</i> Terpilih	125
Tabel 39 Alternatif Meja Security Terpilih.....	126
Tabel 40 Alternatif Kursi Security Terpilih.....	127
Tabel 41 Alternatif Meja <i>Cafe</i> Terpilih	128

Tabel 42 Alternatif Kursi Makan <i>Cafe</i> Terpilih.....	129
Tabel 43 Alternatif Meja Kasir <i>Souvenir Shop</i> Terpilih.....	130
Tabel 44 Alternatif Rak Display <i>Souvenir Shop</i> Terpilih.....	131
Tabel 45 Alternatif Rak Display Pakaian <i>Souvenir Shop</i> Terpilih.....	132
Tabel 46 Alternatif Sofa Tunggu <i>Souvenir Shop</i> Terpilih.....	133
Tabel 47 Alternatif Set Meja Rias Ruang Ganti <i>Artist</i> Terpilih.....	134
Tabel 48 Alternatif Almari Wardrobe Ruang Ganti <i>Artist</i> Terpilih.....	135
Tabel 49 Alternatif Sofa Tunggu Ruang Ganti <i>Artist</i> Terpilih.....	136
Tabel 50 Standar tingkat pencahayaan 1 sesuai SNI 03-6197-2000.....	139
Tabel 51 Standar tingkat pencahayaan 2 sesuai SNI 03-6197-2000.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan Pusat administrasi berlokasi di Karanganyar. Kabupaten Karanganyar terletak di provinsi Jawa Tengah bagian timur.

Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sragen di utara, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Wonogiri di selatan, serta Kabupaten Boyolali, Kota Surakarta, dan Kabupaten Sukoharjo di barat. Kabupaten Karanganyar memiliki sebuah kecamatan enklave yang terletak di antara Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta yaitu Kecamatan Colomadu. Bagian barat Kabupaten Karanganyar merupakan dataran rendah, yakni lembah Bengawan Solo yang mengalir menuju ke utara. Bagian timur berupa pegunungan, yakni bagian dari Kawasan Gunung Lawu.¹

Letak geografis dan kondisi alam pegunungan merupakan kelebihan tersendiri bagi Kabupaten Karanganyar. Karanganyar adalah sebuah Kabupaten dengan potensi wisata yang sangat besar dimana tersedia bentangan alam pegunungan lereng lawu yang indah dengan potensi air terjun, hutan, kesejukan udara, kesuburan tanah berpadu indah dengan banyaknya berbagai situs budaya.

Kabupaten Karanganyar memiliki sejumlah tempat bersejarah dan alam yang khas sebagai objek pariwisata. Di Kabupaten Karanganyar terdapat lokasi wisata Candi Sukuh, Candi Cetho, dan beberapa sisa-sisa kompleks pemujaan Hindu dari masa-masa akhir Kerajaan Majapahit. Di Kecamatan Matesih terdapat dua kompleks pemakaman penguasa Mangkunagaran yang berdekatan, yaitu Astana Mangadeg dan Astana Girilayu. Di dekatnya terdapat Pemandian Pablengan yang telah ada sejak masa Kesultanan Mataram, Selain itu juga terdapat makam Presiden II Republik Indonesia

¹ www.karanganyarkab.go.id/geografi/. 16 September 2017

H.M.Soeharto yang berlokasi di Kompleks makam keluarga di Astana Giribangun.²

Wilayah Karanganyar yang tergolong luas mempengaruhi faktor keberagaman seni dan budaya masyarakat di Kabupaten Karanganyar. Faktor seni adalah suatu daya tarik tersendiri dari sebuah wilayah. Musik dan seni dipercaya sebagai alat yang menjembatani berbagai golongan masyarakat baik dimasa dulu ataupun dimasa kini. Karena seni dapat dinikmati secara universal. Hasil karya seni tradisional adalah salah satu jenis seni yang sampai sekarang masih sangat banyak dinikmati. Seni tradisional merupakan hasil olah pemikiran masyarakat sekitar atau *local genius* yang dikembangkan bersama sebagai wujud identitas masyarakat. Seni musik berhubungan dengan bunyi-bunyian, baik suara manusia maupun instrumental. Seni musik juga beraneka ragam, salah satunya adalah musik tradisional. Menurut Sedyawati musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi.³ Sedangkan menurut Tumbijo musik tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu.⁴ Dapat dijelaskan bahwa musik tradisional Karanganyar adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan berkelanjutan pada masyarakat Kabupaten Karanganyar.

² www.karanganyarkab.go.id/20110104/pariwisata/peta-wisata-karanganyar/. 02 November 2017

³ Sedyawati, Edy. 1992. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan. Hal 23

⁴ Tumbijo, H.B.Dt. (1977). "Minangkabau dalam seputar seni tradisional" (Diktat) SMSR N.Padang, hal13

Daya tarik wisata budaya terutama dalam hal musik tradisional terlihat dari banyaknya acara pertunjukan kesenian yang digelar di kabupaten ini.⁵ Potensi wisata kesenian di Kabupaten Karanganyar ini tidak lepas dari peran serta sanggar dan paguyuban kesenian yang dibina oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar.

Di Kabupaten Karanganyar sendiri tercatat ada enam ribu lima puluh sembilan orang yang terbagi dalam dua puluh empat sanggar atau paguyuban kesenian. Dari dua puluh empat jenis kesenian yang terdaftar, banyak diantaranya yang masuk ke dalam kategori kesenian music tradisional, yaitu karawitan, music lesung, orek-orek, music bambu / thek-thek, keroncong, rebana, kulintang, dan santi swara / laras madya.⁶

Sangat disayangkan potensi yang dimiliki Kabupaten Karanganyar di bidang kesenian ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai kegiatan pertunjukan kesenian. Permasalahan belum adanya sarana-prasarana pertunjukan seni music tradisional Kabupaten Karanganyar terlihat dari berbagai *event* pertunjukan seni musik tradisional seringkali digelar di tempat terbuka seperti alun-alun atau lapangan. Adanya permasalahan mengenai kurangnya sarana-prasarana yang belum memadai sanggar / paguyuban seni musik di Kabupaten Karanganyar inilah yang melatarbelakangi Perancangan Interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini.

Pengertian *Music Centre* secara etimologi atau arti kata dapat diartikan sebagai berikut.

⁵ www.karanganyarkab.go.id/category/pariwisata/seni-budaya-pariwisata/. 21 September 2017

⁶ 'Jenis Kesenian di Kabupaten Karanganyar'. Dokumen Kab. Karanganyar 2015

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata interior memiliki pengertian sebagai: bagian dalam gedung(ruang dan sebagainya), tatanan perabot (hiasan dan sebagainya) di dalam ruang dalam gedung dan sebagainya.⁷ Menurut Suptandar (1995:11) desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika.⁸ Definisi kata *music*, yang diterjemahkan sebagai musik adalah ilmu atau seni menyusun nada dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.⁹ Sedangkan kata *centre* didefinisikan sebagai *a place when certain, activities or facilities are concretade*” yang dapat diartikan sebagai suatu wadah tertentu di mana aktivitas dan fasilitas terkonsentrasi, diartikan sebagai pusat aktivitas dan fasilitas.¹⁰

Dari literatur di atas, dapat diartikan *Music Centre* adalah suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan musik secara menyeluruh baik pendidikan, pertunjukan, informasi dan aplikasi musical lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap music yang didukung oleh fasilitas-fasilitas pendukung. Fasilitas ruang yang akan diwadahi dalam perancangan interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini antara lain panggung pertunjukan, ruang informasi musik tradisional Karanganyar, ruang edukasi musik tradisional Karanganyar, *cafe, lobby, Souvenir Shop* dan ruang pendukung lainnya seperti *lavatory, dapur, gudang, locker room, dll.*

Dasar perencanaan interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar dilatar belakangi atas dasar berbagai kebutuhan, diantaranya adalah tempat pertunjukan kesenian music tradisional yang tergabung di bawah Dinas Pariwisata dan

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses dari <http://kbbi.web.id/interior>, pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 17.27

⁸ Pamudji Suptandar

⁹ WJS Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka

¹⁰ John M. Echols dan Hasa Shadily, Kamus Inggris Indonesia, hal104

Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, memerlukan sarana yang mengakomodasi penikmat music dan wisatawan yang ingin menikmati pertunjukan music tradisional khas Kabupaten Karanganyar. Perancangan interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini akan mengangkat tema batik khas Kabupaten Karanganyar, yaitu motif batik Tirta Intan Pari sebagai simbolisme identitas Kabupaten ini.

Motif batik Tirta Intan Pari sendiri adalah motif batik karya M. Qomar yang memenangkan lomba batik di kabupaten karanganyar, yang selanjutnya diangkat menjadi batik khas Kabupaten Karanganyar¹¹

Pemilihan motif batik ini adalah untuk memberikan ciri khas pada perancangan interior Karanganyar *Music Centre*, sehingga walaupun pengunjung berada di dalam ruangan, namun tetap bisa merasakan ciri khas kabupaten Karanganyar. Ide gagasan tema desain ini akan dikemas dalam gaya *postmodern*. Gaya interior *postmodern* bermula dari kejenuhan masyarakat terhadap gaya interior modern, maka timbullah gerakan pembenahan dari para arsitek. Arsitektur post modern ini muncul dalam tiga versi atau sub langgam yaitu purna modern, pasca modern, dan dekonstruksi. Charles Jencks mengemukakan bahwa gaya *postmodern* merupakan paduan dari dua gaya atau *style*, yaitu gaya interior modern dengan gaya lainnya (*double coding of style*).¹² Perpaduan gaya atau *double coding* yang akan diangkat dalam perancangan interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini adalah modernisme yang mengakomodasi kebutuhan fungsi ruang sesuai dengan gaya

¹¹ Surat KabarHarian Joglosemar, sabtu, 11/10/2014

¹² Etzell Caster, "Arsitektur Postmodern", diakses dari http://www.academia.edu/8401812/Arsitektur_Post_Modern, pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 20.52.

hidup masa kini yang dipadukan dengan tema tradisional yaitu tema batik Tirta Intan Pari yang merupakan representasi dari Kabupaten Karanganyar.

Dari uraian yang telah dijabarka, permasalahan belum adanya fasilitas yang mewadahi kegiatan komunitas kesenian tradisional di Kabupaten Karanganyar memunculkan gagasan bagi penulis untuk merancang Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar. Perancangan Karanganyar *Music Centre* ini akan menggunakan tema perancangan batik khas Kabupaten Karanganyar sebagai simbol identitas Kabupaten Karanganyar. Tema motif batik Tirta Intan Pari akan dikemas dengan gaya postmodern yang dapat mengakomodasi kebutuhan gaya hidup jaman sekarang, tetapi tetap memberikan identitas yang diambil dari local genius Kabupaten Karanganyar. Dengan adanya fasilitas Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kegiatan komunitas-komunitas kesenian tradisional yang berada di bawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Karanganyar, dan juga kebutuhan para penikmat kesenian music tradisional khas Karanganyar.

B. Permasalahan Desain

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan desain sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang interior Karanganyar *Music Centre*, di Kabupaten Karanganyar yang aman dan nyaman, dan mampu memfasilitasi kegiatan bagi sanggar dan paguyuban kesenian musik tradisional Karanganyar, pemerhati dan penikmat kesenian di Kabupaten Karanganyar dan sekitarnya?
2. Bagaimana penerapan tema batik Tirta Intanpari, dengan gaya *postmodern* pada desain interior Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar?

C. Ruang Lingkup Garap

Sesuai dengan tujuan Perancangan Interior Karanganyar *Music Centre* sebagai pfasilitas kegiatan seni musik tradisional di Kabupaten Karanganyar, ruang lingkup garap dibatasi pada perancangan ruang yaitu:

1. Ruang *Lobby*, Sebagai sarana kebutuhan pengunjung akan informasi mengenai kesenian musik tradisional Kabupaten Karanganyar, ruang tunggu dan transaksi pembayaran.
2. Ruang *Studio*, Sebagai sarana pelatihan dan edukasi kepada masyarakat umum perihal kesenian musik tradisional Kabupaten Karanganyar
3. Panggung Musik, Sebagai sarana menampilkan berbagai kesenian musik tradisional Kabupaten Karanganyar.

4. *Souvenir Shop*, Sebagai sarana memajang dan menjual berbagai *Souvenir* khas Karanganyar (toko).
5. Ruang *Cafe*, Sebagai sarana kegiatan penjualan makan dan minuman,serta wadah untuk menikmati hidangan.
6. Ruang Pertemuan, Sebagai sarana pendukung.

D. Tujuan

Perancangan interior Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini bertujuan untuk:

1. Perancangan desain interior Karanganyar *Music Centre*, di Kabupaten Karanganyar yang aman dan nyaman, dan mampu memfasilitasi kegiatan bagi sanggar dan paguyuban kesenian musik tradisional Karanganyar, pemerhati dan penikmat kesenian di Kabupaten Karanganyar dan sekitarnya.
2. Penerapan tema batik Tirta Intanpari, dengan gaya *postmodern* pada desain interior Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar.

E. Manfaat

Perancangan Interior Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Penulis / desainer

Dapat mengembangkan ide dan gagasannya dalam hal perancangan interior, khususnya perancangan interior *Music Centre* dengan gaya *postmodern*.

2. Mahasiswa desain interior

Menambah wawasan berupa data maupun tata cara merancang interior *Music Centre* yang sesuai dasar perancangan desain interior.

3. Institusi

Hasil rujukan menambah literatur/bahan rujukan untuk perancangan berikutnya khususnya prodi Desain Interior.

4. Bagi pemerintah kota

Menambah wawasan mengenai potensi sarana pertunjukan yang belum ada di kabupaten Karanganyar, dengan tujuan meningkatkan sarana prasarana kabupaten, khususnya *Music Centre*

F. Sasaran Desain

Perancangan Interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini mempunyai sasaran yaitu untuk para anggota komunitas seni music di Kabupaten Karanganyar, wisatawan domestic, wisatawan mancanegara, maupun masyarakat umum yang menyukai kesenian music khas Kabupaten Karanganyar yang berkunjung ke Kabupaten Karanganyar.

G. Originalitas Karya

Perancangan Interior Karanganyar *Music Centre* Sebagai sarana pendukung pariwisata kabupaten karanganyar, khususnya pecinta music, belum pernah diangkat oleh pihak lain, khususnya para desainer-desainer Interior. Perencanaan lain yang juga terkait dengan objek yaitu:

1. Perancangan Interior ‘ Keroncong *Music Centre* di Surakarta, karya tugas akhir Misbaul Anwar, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, merupakan sarana hiburan yang yang menjadikan sajian music keroncong sebagai sajian utama, dan juga sarana belajar music keroncong. Fasilitas yang menjadi objek garap dalam perancangan ini adalah area kantor, area kafe, dan area belajar music, yang dikemas dalam gaya etnik modern.¹³ Perbedaan perancangan Keroncong *Music Centre* di Surakarta dan perancangan interior Karanganyar

¹³ Misbaul Anwar, Karya tugas akhir FSRD ISI SURAKARTA, Perancangan Interior “Keroncong *Music Centre* di Surakarta”

Music Centre di Kabupaten Karanganyar ini terletak pada tema, ide gagasan, dan tempat dimana perancangan akan dilaksanakan.

2. Perancangan '*Bandung Jazz Club*', karya tugas akhir Arman Indra Masudi, FSRD ITB, merupakan sarana untuk memfasilitasi kegiatan Klub Jazz serta menjadi sarana berekspresi, berkomunikasi, dan bersosialisasi sesama pecinta music Jazz. Fasilitas utama bangunan ini adalah fasilitas pertunjukan berupa auditorium music berkapasitas 550 penonton dan *live music Jazz Bistro* dengan kapasitas 100 tempat duduk. Fasilitas *Clubhouse* dilengkapi dengan *lounge*, *collection library*, *game room* dan *in-house bar*. Fasilitas pendukung komersial berupa Toko Buku, Toko Alat music, *Record Store*, *Café*, *Recording & Rehearsal Studio* dan *Record Label*. Penulis juga banyak mengambil inspirasi dari era keemasan music Jazz yaitu pada dekade 1920an dimana gaya arsitektur *Art Deco* sedang berkembang pesat di seluruh dunia.¹⁴ Perbedaan perancangan '*Bandung Jazz Club*' dan perancangan interior Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini terletak pada tema, ide gagasan, tempat dimana perancangan akan dilaksanakan, dan pada ruang lingkup garap, dimana '*Bandung Jazz Club*' ini menyediakan ruang auditorium, sedangkan Karanganyar *Music Centre* menyediakan panggung kesenian yang menjadi satu dengan area *cafe*.

¹⁴ Arman Indra Masudi, Karya tugas akhir FSRD ITB, Perancangan "*Bandung Jazz Club*".

3. 'Keroncong *Music Centre* di Surakarta', karya tugas akhir Angrayni Wulan Idha Pratiwi, FSSR UNS. Merupakan sarana untuk menampung berbagai apresiasi para pegiat keroncong, serta dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan hiburan mengenai segala hal kaitannya dengan music Keroncong. Adapun lingkup garap perancangan adalah ruang *lobby*, auditorium, gallery, café, dengan pendekatan sejarah perkembangan (periodisasi) dan sebagai tolak ukur perancangannya adalah dengan menganalisa, memilih, menseleksi segala informasi mengenai sejarah perkembangan music keroncong dalam hal ini secara kronologis, yang menunjukkan ciri dari perkembangan keroncong yang merupakan hasil budaya masyarakat dalam kurun waktu yang panjang (kronologis).¹⁵ Tema perancangan yang diangkat berbeda dengan Karanganyar *Music Centre* yang akan mengangkat tema batik khas Kabupaten Karanganyar, selain itu perbedaan juga terletak pada ruang lingkup garap dan tempat akan dibangunnya perancangan ini.

Perancangan interior Karanganyar *Music Centre* dengan tema batik khas Kabupaten Karanganyar, yaitu batik Tirta Intan Pari dengan mengangkat gaya kontemporer belum pernah diangkat oleh pihak manapun sebelumnya, maka perancangan Interior ini tergolong original.

¹⁵ Angrayni Wulan Idha Pratiwi, Karya Tugas akhir FSSR UNS "Keroncong *Music Centre* di Surakarta"

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam Perancangan Interior Karanganyar *Music*

Centre di Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut:

BAB I berisi **PENDAHULUAN** yang di dalamnya memuat: Latar Belakang, Ide/Gagasan Perancangan, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Tinjauan Sumber Perancangan, Landasan Perancangan, Metode Perancangan, Sistematika Perancangan.

BAB II berisi **KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN** yang di dalamnya memuat: Pendekatan Pemecahan Desain Perancangan dan Ide Perancangan.

BAB III berisi tentang **PROSES DESAIN** yang di dalamnya memuat: Tahapan Proses Desain dan Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih

BAB IV berisi tentang **HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN**

BAB V berisi **PENUTUP** yang di dalamnya memuat: Kesimpulan dan Saran

BAB II

KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Pemecahan Desain

Pendekatan pemecahan desain sangat diperlukan guna membantu desainer untuk menciptakan sebuah desain yang sesuai dengan tema dan gaya yang akan digunakan.

Secara umum tolak ukur perancangan desain interior adalah menciptakan sarana berupa interior/ruang dalam untuk keperluan aktivitas manusia. Untuk itu maka, manusia sebagai penggunaan desain harus memperhatikan tiga unsur utama yaitu; aktivitas, kapasitas dan antropometri yang erat kaitannya kondisi social budaya calon penggunanya¹⁶.

Ruang merupakan sarana aktifitas manusia didamnya ada unsur yang harus diperhatikan, yakni fungsi dan dimensi. Merujuk pada uraian itu, maka interior sebagai sarana harus memenuhi prasyarat: teknis, dan estetis sebagai bagian untuk rumusan norma desain. Kepekaan terhadap fenomena sosial dan kekuatan kreatifitas seorang desainer menjadi bekal penting untuk dapat merumuskan seperangkat konsep untuk pemecahan desain. Seperangkat konsep yang merupakan akumulasi beberapa teori untuk memecahkan permasalahan desain tersebut yang dinamakan pendekatan pemecahan desain.

Secara umum, tolak ukur perancangan desain interior adalah menciptakan sarana untuk kepentingan manusia sehingga ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu: aktivitas, kebutuhan ruang dan mebel, kapasitas dan antropometri yang erat kaitannya dengan kondisi sosial budaya calon penggunanya.¹⁷

¹⁶ (Sunarmi:2008)

¹⁷ Tim penyusun, Buku Petunjuk Teknis Tugas Akhir Program Studi Desain Interior (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, 2007), hal 20

Dalam perencanaan interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini menggunakan beberapa pendekatan pemecahan desain sebagai berikut:

1. Pendekatan Fungsi

Sebuah desain dapat dikatakan sebagai desain yang baik apabila mampu memenuhi kebutuhan tidak hanya secara visual ataupun dari segi keamanan, namun juga harus memenuhi aspek fungsi atau fungsional. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, fungsi interior memiliki sejuta makna yang harus ditangkap yang selanjutnya dapat diterjemahkan oleh seorang desainer.

Perencanaan ini bertujuan sebagai sarana berkumpul dan bersantai sembari menikmati pertunjukan music bagi pelaku kesenian, masyarakat umum dan wisatawan, karena itulah proses analisis permasalahan fungsi dalam perancangan ini adalah adanya beberapa fungsi yang tergabung dalam satu ruang yaitu ruang *cafe* yang sekaligus menjadi ruang auditorium dan panggung pertunjukan music. Untuk lebih mengetahui kebutuhan masing-masing fungsi ruang akan dijelaskan satu demi satu.

a. Lobby

Lobby adalah ruang pertama yang dikunjungi. Fungsi *lobby* yaitu sebagai tempat layanan informasi. Selain sebagai tempat untuk mencari informasi, *lobby* juga berfungsi sebagai *ticketing* untuk pembelian tiket

ketika ada penyelenggaraan pertunjukan music dan ruang tunggu bagi pengunjung *Music Centre*.

b. Panggung

Panggung adalah ruang yang umumnya menjadi orientasi utama dalam sebuah auditorium. Ruangan ini dipruntukkan bagi penyaji untuk mengekspresikan materi yang akan disajikan. Bentuk dan dimensi panggung sangat bermacam-macam. Saat ini dikenal pula panggung permanen dan semi permanen, yaitu panggung dengan bentuk, peletakan dan dimensi yang dapat diubah-ubah sesuai kebutuhan. Panggung semacam ini umumnya ditempatkan pada auditorium multifungsi. Menurut bentuk dan tingkat komunikasinya dengan penonton, panggung dapat dibedakan menjadi empat jenis¹⁸, yaitu :

1) Panggung *Proscenium*

Panggung *proscenium* bisa juga disebut sebagai panggung bingkai karena penonton menyaksikan aksi aktor dalam lakon melalui sebuah bingkai atau lengkung *proscenium (proscenium arch)*. Bingkai yang dipasang layar atau gordena inilah yang memisahkan wilayah acting pemain dengan penonton yang menyaksikan pertunjukan dari satu arah.

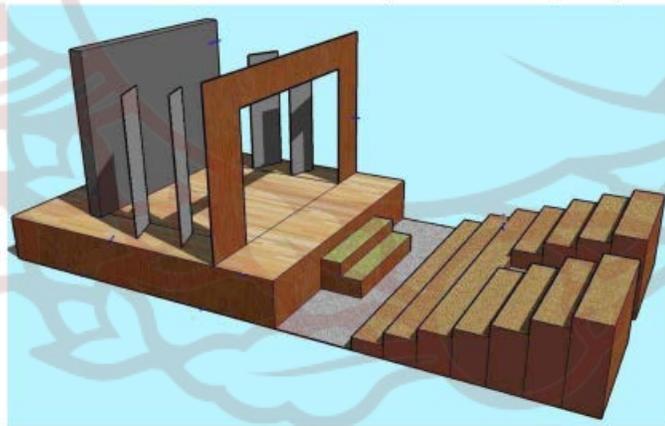
Dengan pemisahan ini maka pergantian tata panggung dapat dilakukan tanpa sepengetahuan penonton. Panggung *proscenium* sudah lama digunakan dalam dunia teater. Jarak yang sengaja diciptakan untuk memisahkan pemain dan penonton ini dapat digunakan untuk menyajikan cerita seperti apa adanya. Aktor dapat bermain dengan leluasa seolah-olah tidak ada penonton yang hadir melihatnya. Pemisahan ini dapat membantu efek *artistik* yang diinginkan terutama dalam gaya realisme yang menghendaki lakon seolah-olah benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata.

¹⁸ Christina E. Mediastika, 2005: 93 - 95

Tata panggung pun sangat diuntungkan dengan adanya jarak dan pandangan satu arah dari penonton. Perspektif dapat ditampilkan dengan memanfaatkan kedalaman panggung (luas panggung ke belakang). Gambar dekorasi dan perabot tidak begitu menuntut kejelasan detil sampai hal-hal terkecil. Bentangan jarak dapat menciptakan bayangan artistik tersendiri yang mampu menghadirkan kesan.

Kesan inilah yang diolah penata panggung untuk mewujudkan kreasinya di atas panggung *proscenium*. Seperti sebuah lukisan, bingkai *proscenium* menjadi batas tepinya. Penonton disugahi gambaran melalui bingkai tersebut. Hampir semua sekolah teater memiliki jenis panggung *proscenium*. Pembelajaran tata panggung untuk menciptakan ilusi (tipuan) imajinatif sangat dimungkinkan dalam panggung *proscenium*. Jarak antara penonton dan panggung adalah jarak yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan gambaran kreatif pemangungan. Semua yang ada di atas panggung dapat disajikan secara sempurna seolah-olah gambar nyata.

Tata cahaya yang memproduksi sinar dapat dihadirkan dengan tanpa terlihat oleh penonton dimana posisi lampu berada. Intinya semua yang di atas panggung dapat diciptakan untuk mengelabui pandangan penonton dan mengarahkan mereka pada pemikiran bahwa apa yang terjadi di atas pentas adalah kenyataan. Pesona inilah yang membuat penggunaan panggung *proscenium* bertahan sampai sekarang.¹⁹



Gambar 1 Panggung Porcenium²⁰

¹⁹ Eko Santosa, Seni Teater Jilid 2 Kelas 11 , Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

²⁰ Eko Santosa, Seni Teater Jilid 2 Kelas 11 , Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

2) Panggung *Thrust*

Panggung *thrust* seperti panggung proscenium tetapi dua per tiga bagian depannya menjorok ke arah penonton. Pada bagian depan yang menjorok ini penonton dapat duduk di sisi kanan dan kiri panggung. Panggung *thrust* nampak seperti gabungan antara panggung arena dan proscenium.

Untuk penataan panggung, bagian depan diperlakukan seolah panggung Arena sehingga tidak ada bangunan tertutup vertikal yang dipasang. Sedangkan panggung belakang diperlakukan seolah panggung proscenium yang dapat menampilkan kedalaman objek atau pemandangan secara perspektif. Panggung *thrust* telah digunakan sejak Abad Pertengahan (Medieval) dalam bentuk panggung berjalan (*wagon stage*) pada suatu karnaval. Bentuk ini kemudian diadopsi oleh sutradara teater modern yang menghendaki lakon ditampilkan melalui akting para pemain secara lebih artifisial (dibuat-buat agar lebih menarik) kepada penonton. Bagian panggung yang dekat dengan penonton memungkinkan gaya acting teater presentasional yang mempersembahkan permainan kepada penonton secara langsung, sementara bagian belakang atau panggung atas dapat digunakan untuk penataan panggung yang memberikan gambaran lokasi kejadian.²¹



Gambar 2 Panggung *Thrust*²²

²¹Eko Santosa, Seni Teater Jilid 2 Kelas 11 , Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

²² Eko Santosa, Seni Teater Jilid 2 Kelas 11 , Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

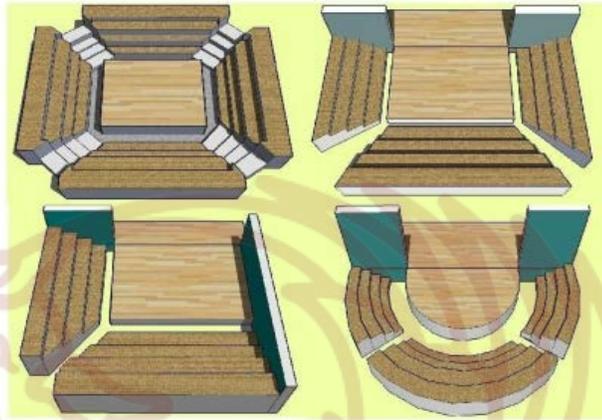
3) Panggung Arena

Menurut Santoso dalam Seni Teater Jilid II, Panggung arena adalah panggung yang penontonnya melingkar atau duduk mengelilingi panggung. Penonton sangat dekat sekali dengan pemain. Agar semua pemain dapat terlihat dari setiap sisi maka penggunaan set dekor berupa bangunan tertutup vertikal tidak diperbolehkan karena dapat menghalangi pandangan penonton. Karena bentuknya yang dikelilingi oleh penonton, maka penata panggung dituntut kreativitasnya untuk mewujudkan set dekor. Segala perabot yang digunakan dalam panggung arena harus benar-benar dipertimbangkan dan dicermati secara hati-hati baik bentuk, ukuran, dan penempatannya. Semua ditata agar enak dipandang dari berbagai sisi.

Panggung arena biasanya dibuat secara terbuka (tanpa atap) dan tertutup. Inti dari panggung arena baik terbuka atau tertutup adalah mendekatkan penonton dengan pemain. Kedekatan jarak ini membawa konsekuensi *artistik* tersendiri baik bagi pemain dan (terutama) tata panggung. Karena jaraknya yang dekat, detail perabot yang diletakkan di atas panggung harus benar-benar sempurna sebab jika tidak maka cacat sedikit saja akan nampak. Misalnya, di atas panggung diletakkan kursi dan meja berukir.

Jika bentuk ukiran yang ditampilkan tidak Nampak sempurna - berbeda satu dengan yang lain - maka penonton akan dengan mudah melihatnya. Hal ini mempengaruhi nilai *artistic* pementasan. Lepas dari kesulitan yang dihadapi, panggung arena sering menjadi pilihan utama bagi teater tradisional. Kedekatan jarak antara pemain dan penonton dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi langsung di tengah-tengah pementasan yang menjadi ciri khas teater tersebut. Aspek kedekatan inilah yang dieksplorasi untuk menimbulkan daya tarik penonton. Kemungkinan berkomunikasi secara langsung atau bahkan bermain di tengah-tengah penonton ini menjadi tantangan kreatif bagi teater modern. Banyak usaha yang dilakukan untuk mendekatkan pertunjukan dengan penonton, salah satunya adalah penggunaan panggung arena. Beberapa pengembangan desain dari teater arena melingkar dilakukan sehingga bentuk teater arena menjadi bermacam-macam.²³

²³ Eko Santosa, Seni Teater Jilid 2 Kelas 11 , Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional



Gambar 3 Panggung Arena²⁴

c. *Café*

Kata “*café*” secara etimologi berasal dari kata “*khave*” dalam bahasa Turki, yang sama halnya “*coffe*” dalam bahasa Inggris atau “kopi” dalam bahasa Indonesia. *Café* dalam Kamus Besar Indonesia diartikan sebagai tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan sajian music dan juga diartikan sebagai tempat makan dan minum.²⁵ Sedangkan menurut Marsum. W. A dalam bukunya *Restoran dan Pemahamannya*, *Café* yaitu suatu restoran kecil yang mengutamakan penjualan cakes (kue-kue), sandwich (roti isi), kopi, dan teh. Pilihan makan yang terbatas dan tidak menjual minuman beralkohol.²⁶ Dapat diartikan *Cafe* adalah usaha di bidang makanan yang dikelola secara komersial yang menawarkan

²⁴ Eko Santosa, *Seni Teater Jilid 2 Kelas 11*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁶ Marsum W.A. (2010). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

makanan/makanan kecil serta minuman kepada para tamu dengan pelayanan dalam suasana yang tidak formal.

d. *Souvenir Shop*

untuk mendapatkan pengertian *Souvenir Shop* maka akan dijelaskan pengertian *Souvenir* adalah sebagai berikut:

pengertian *Souvenir* adalah suatu benda yang identik dengan suatu *event* atau suatu daerah tertentu, pada umumnya bentuknya ringkas, mungil serta mempunyai nilai *artistik*.²⁷

Souvenir adalah benda yang dibeli yang berfungsi sebagai pengingat akan suatu pengalaman tertentu, diproduksi secara komersial dan seringkali dihubungkan secara universal dengan turisme.²⁸

Pengertian *Souvenir Shop* sesuai dengan penjelasan mengenai *Souvenir*, adalah toko yang menjual aneka macam *Souvenir* atau cinderamata khas suatu acara atau daerah tertentu yang dikelola secara komersial. Pada Karanganyar *Music Centre* ini *Souvenir* yang akan dijual adalah cinderamata khas Kabupaten Karanganyar, Khususnya yang bertemakan Kesenian Music Tradisional daerah Kabupaten Karanganyar.

2. Pendekatan Ergonomi

Untuk memenuhi kebutuhan *desain* yang mendukung kenyamanan psikis dan fisik perlu adanya pendekatan ergonomi.

²⁷ Nurnitasari, 2009

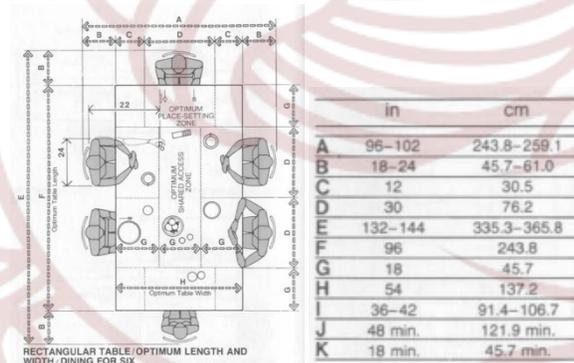
²⁸ Prakosa dan Cheon, 2013

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani *Ergos* (bekerja) dan *Nomos* (hukum alam), yang bermakna sebagai ilmu yang meneliti tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan kerjanya (*the scientific of relationship between man and his working environment*). Tujuannya agar pengguna interior dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi (efektif) tetapi dalam suasana yang tenang aman dan nyaman.²⁹

Dalam perancangan interior Karanganyar *Music Centre* ini, ukuran dasar yang sesuai dengan standar ergonomi akan diterapkan dalam berbagai area/ruangan antara lain:

a. Area Cafe

1) Standar ukuran meja makan 6 seat

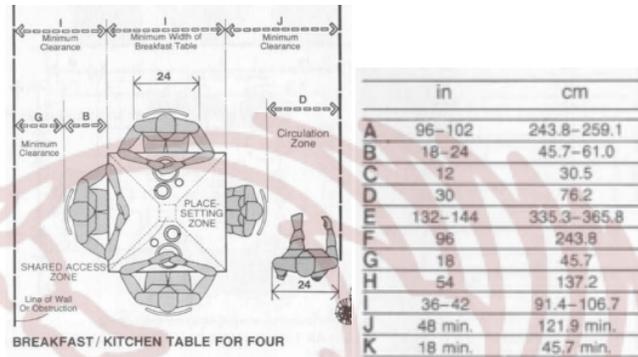


Gambar 4 Standar ukuran meja makan 6 seat³⁰

²⁹ (Sastrowinoto, S. (1985). Meningkatkan Produktivitas Dengan Ergonomi. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.)

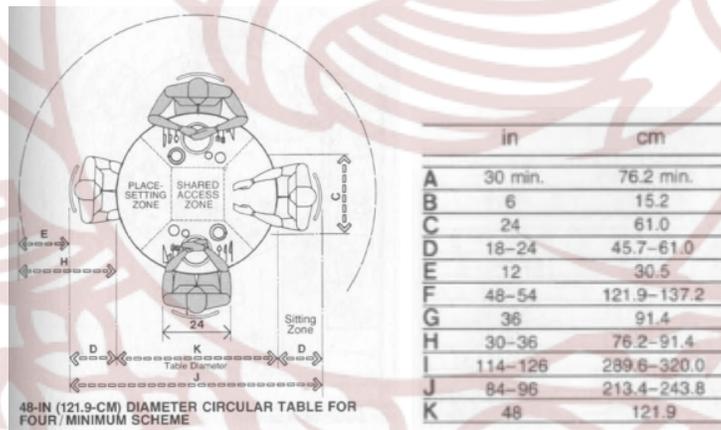
³⁰ Julius Panero, dimensi Manusia dan Ruang Interior, 142

2) Standar ukuran meja 4 seat (persegi)



Gambar 5 Standar ukuran meja makan 4 seat³¹

3) Standar ukuran meja 4 seat (melingkar)



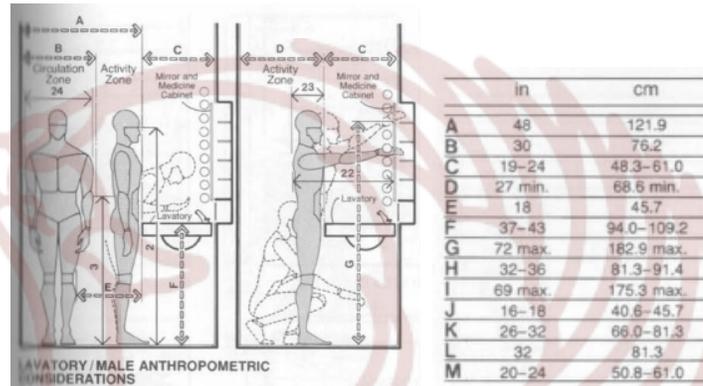
Gambar 6 Standar ukuran meja makan bulat 4 seat³²

³¹ Julius Panero, dimensi Manusia dan Ruang Interior,142

³² Julius Panero, dimensi Manusia dan Ruang Interior,143

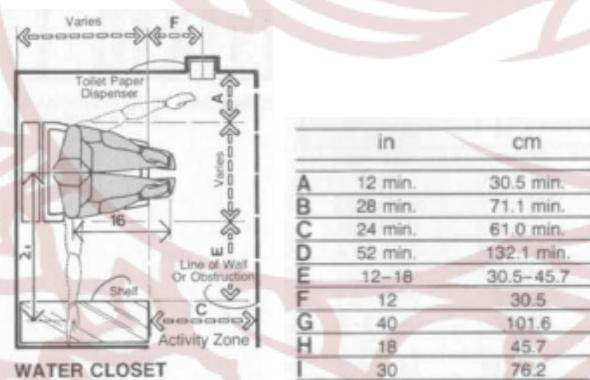
b. Lavatory

1) Standar ukuran *washtafel*



Gambar 7 Standar ukuran *washtafel*³³

2) Standar ukuran *water closet*



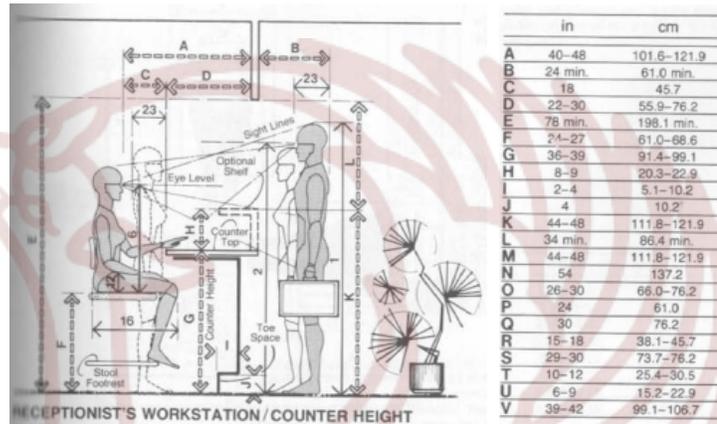
Gambar 8 Standar ukuran *water closet*³⁴

³³ Julius Panero, dimensi Manusia dan Ruang Interior,165

³⁴ Julius Panero, dimensi Manusia dan Ruang Interior,166

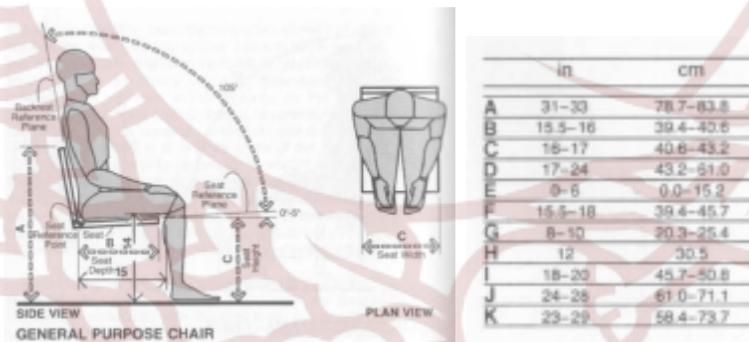
c. Lobby

1) Standar ukuran resepsionis



Gambar 9 Standar ukuran resepsionis³⁵

2) Standar ukuran kursi tunggu



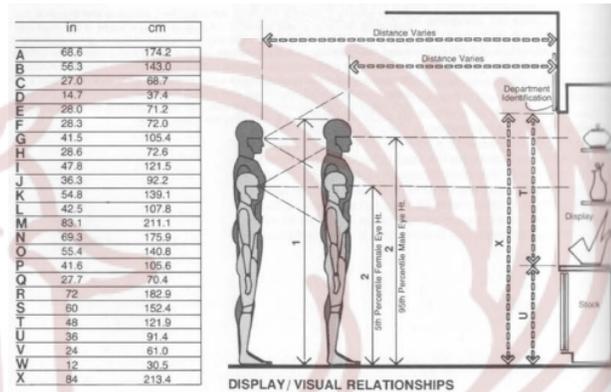
Gambar 10 Standar ukuran kursi tunggu³⁶

³⁵ Julius Panero, dimensi Manusia dan Ruang Interior,189

³⁶ Julius Panero, dimensi Manusia dan Ruang Interior,128

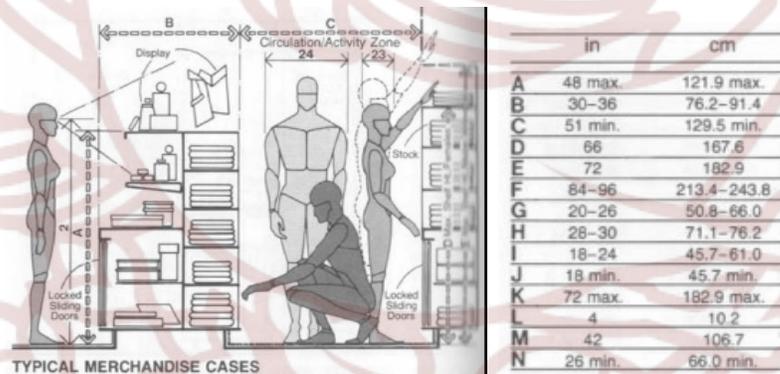
d. Souvenir Shop

1) Standar ukuran almari dinding



Gambar 11 Standar ukuran almari dinding *Souvenir Shop*³⁷

2) Standar ukuran rak display *Souvenir*

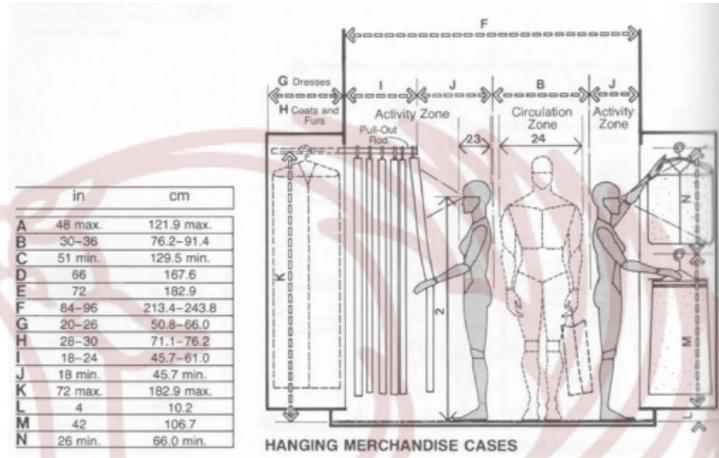


Gambar 12 Standar ukuran rak display *Souvenir*³⁸

³⁷ Julius Panero, dimensi Manusia dan Ruang Interior,196

³⁸ Julius Panero, dimensi Manusia dan Ruang Interior,202

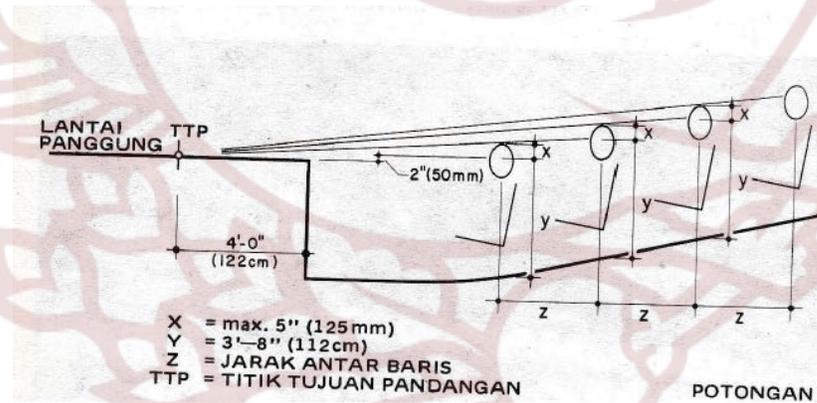
3) Standar ukuran rak display pakaian



Gambar 13 Standar ukuran rak display pakaian³⁹

e. Area Panggung

1) Standar garis pandang terhadap panggung

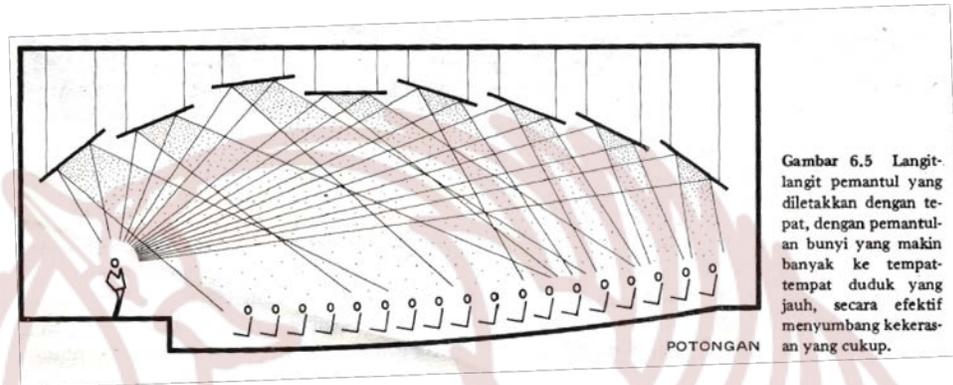


Gambar 14 Standar garis pandang terhadap panggung⁴⁰

³⁹ Julius Panero, dimensi Manusia dan Ruang Interior, 202

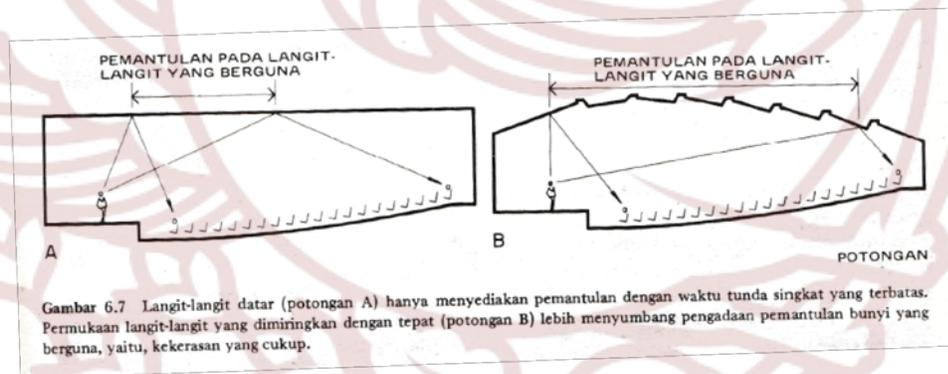
⁴⁰ Leslie L Doelle, 200, hal. 56

2) Standar pemantulan bunyi melalui ceiling



Gambar 15 Standar pemantulan bunyi melalui ceiling⁴¹

3) Standar bentuk ceiling untuk sistem akustik



Gambar 16 Standar bentuk ceiling untuk sistem akustik⁴²

⁴¹ Leslie L Doelle, 200, hal. 56

⁴² Leslie L Doelle, 200, hal. 57

3. Pendekatan Gaya *Postmodern*

Perancangan interior Karanganyar *Music Centre* ini menggunakan gaya *postmodern*, yang menggabungkan dua atau lebih gaya/ide gagasan menjadi suatu kesatuan perancangan interior. Untuk lebih dapat merancang dengan baik, maka diperlukan pendekatan gaya *postmodern* yang menjelaskan pengertian, batasan, dan ciri khas dari gaya yang akan digunakan dalam perancangan ini.

Post-Modernism adalah istilah untuk menyebut suatu masa atau zaman yang dipakai berbagai disiplin untuk menguraikan bentuk budaya dari suatu titik pandang dan yang berlawanan atau mengganti istilah modernisme.⁴³

Post-modernisme yang dimulai sekitar 1980 juga menjadi istilah yang penuh dengan konflik dan perbedaan interpretasi. Istilah ini dapat dipakai dalam banyak aspek di bidang seni-budaya dan filsafat, dan pada setiap bidang, istilah ini punya arti dan konteks yang khusus, sehingga sering menyesatkan bila dipakai secara umum.⁴⁴

Secara konseptual nilai-nilai Modernisme dianggap telah terlalu mapan sehingga tidak sesuai lagi dengan keadaan masa kini yang penuh dengan paradigma baru. Sementara, modernisme itu sendiri dianggap telah melunturkan atau menyebabkan de-gradasi nilai-nilai kemanusiaan, sehingga muncullah gaya *postmodern* yang kembali mengangkat *local genius* dan pemikiran-pemikiran individu.

Dalam bidang Arsitektur dan Desain, paham *postmodern* diawali oleh Charles Jenks yang mengamati sikap kritis para arsitek muda yang tidak mau lagi menciptakan desain dengan pendekatan para pionir modernisme Eropa dan

⁴³ Julaihi Wahid dan Bhakti Alamsyah, *Teori Arsitektur*, (Yogyakarta, 2013), hal 58.

⁴⁴ Wagiono Sunarto, *Gaya Desain Tinjauan Sejarah*, (Jakarta Pusat, 2013), hal 127.

Amerika seperti Walter Gropius dan Miess Van de Rohe. Gagasan alternatif ini disampaikan oleh Robert Venturi dalam bukunya *Complexity and Contradiction in Architecture* (1996). Modernisme dianggap telah sampai pada titik jenuh karena formalisme dan fungsionalisme tidak lagi memberi ruang untuk imajinasi dan kreasi yang unik dan penuh makna.

Karya Interior dan produk desain yang dianggap post-modernisme mempunyai ciri antara lain:⁴⁵

- a. Menghindari aliran formal dan material serta berani menggunakan campuran berbagai material yang terasa dari berbagai campuran unsur-unsur (paradox).
- b. Menganggap bahwa karya desain harus memungkinkan kebebasan imajinasi dan fantasi serta punya surprise dan intrik tertentu.
- c. Menghidupkan kembali simbol dan tradisional, serta mengungkapkannya melalui suatu hal yang baru.
- d. Menghargai keunikan ekspresi individual, regional maupun tribal (etnik) yang memperkaya kemajemukan seni dan desain.
- e. Menghindari berbagai macam standar ukuran, konvensi bentuk dan keseragaman prosedur penciptaan.
- f. Menghidupkan sikap experimental dalam penciptaan desain.
- g. Dikontekstualkan dan diberi warna cerah, sebuah penekanan pada sifat main-main.

⁴⁵ Wagiono Sunarto, 2013 , hlm. 128.

Post-modern adalah istilah yang punya banyak arti dan makna dan dipakai berbagai bidang seni budaya secara luas. Arti harfiahnya adalah “sesudah modern” artinya, pikiran dan konsep-konsep baru yang muncul sesudah, dan sebagai reaksi atas akibat dan ekses modern. Dalam perancangan Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini penerapan gaya *postmodern* secara konseptual akan diterapkan melalui perpaduan bentuk yang terinspirasi dari batik Tirta Intan Pari yang dipadukan dengan modernitas fungsi ruang yang sesuai dengan gaya hidup jaman sekarang, dan juga berbagai teknologi canggih sesuai dengan kebutuhan ruang.

4. Pendekatan Tema

Pada perencanaan karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar, sesuai dengan tujuan perencanaan yang ingin menampilkan nuansa motif batik Tirta Intan Pari, dengan menggunakan pendekatan bentuk dan material dengan gaya interior modern sebagai pedoman dalam perancangan ini. Motif batik Tirta Intan Pari sendiri adalah motif batik karya M. Qomar yang memenangkan lomba batik di kabupaten karanganyar, yang selanjutnya diangkat menjadi batik khas Kabupaten Karanganyar.⁴⁶ Pemilihan motif batik ini adalah untuk memberikan ciri khas pada perancangan interior Karanganyar *Music Centre*, sehingga walaupun pengunjung berada di dalam ruangan, namun tetap bisa merasakan ciri khas kabupaten Karanganyar. Untuk dapat menggunakan motif batik ini sebagai tema

⁴⁶ Harian Joglosemar, Sabtu, 11/10/2014

interior, maka akan dibahas mengenai konsep dan perwujudan motif batik Tirta Intan Pari.

a. Filosofi Simbolis dalam desain Batik Tirta Intan Pari

Selain mempunyai nilai estetis, batik Tirta Intan pari memiliki filosofi desain motif batik, yaitu Tirta yang bermakna air, sedangkan Intan Pari merupakan singkatan dari sektor unggulan Kabupaten yaitu sektor industri, pertanian, pariwisata. Batik tirta intanpari mempunyai harapan untuk mengembangkan Kabupaten Karanganyar dengan segala potensi dan tatanan kehidupannya, dilandasi semangat dan tekad yang kuat untuk terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Filosofi desain motif batik ini tertuang dalam beberapa simbolisme, yaitu:⁴⁷



Gambar 17 Motif Batik Tirta Intan Pari⁴⁸

⁴⁷ M. Qomar, Konsep Motif Batik Tirta Intan Pari. Dokumentasi Pemerintah Kabupaten Karanganyar

⁴⁸ M. Qomar, Konsep Motif Batik Tirta Intan Pari. Dokumentasi Pemerintah Kabupaten Karanganyar

- 1) Gunung, merupakan geografis wilayah Karanganyar di lereng gunung lawu yang bisa dimaknai sebagai lambang keteguhan dan kekuatan
- 2) Matahari, sebagai simbol spirit / semangat untuk berkarya
- 3) Batang Pohon, sebagai simbol cita-cita dan harapan yang menjulang tinggi
- 4) Burung Derkuku, simbol sejarah asal mula Karanganyar yang diberikan oleh Raden Mas Said (Mangkunegara I) ketika beliau menemukan kemantapan untuk menjadi penguasa setelah memakan wahyu keraton dalam wujud burung derkuku.
- 5) Air Terjun Grojogan Sewu, potensi sumber daya alam dan wahana obyek pariwisata
- 6) Daun Teh, potensi perkebunan dan obyek wisata alam
- 7) Candi Cetho, salah satu peninggalan sejarah yang ada di wilayah karanganyar sebagai simbol cagar budaya dan wisata
- 8) Pohon Tebu, sebagai simbol keberadaan industri gula dan pengembangan potensi untuk agrowisata
- 9) Untaian Rantai Parang, sebagai gambaran roda perekonomian dan sistem irigasi pertanian
- 10) Kuda Lumping / Kepang, merupakan simbol seni budaya yang patut dilestarikan keberadaanya

11) Bende, melambangkan budaya rakyat dan fungsi pemerintah daerah sebagai pemegang komando yang membawahi 17 kecamatan yang ada di kabupaten Karanganyar

b. Filosofi Warna Dalam Desain Batik Tirta Intan Pari

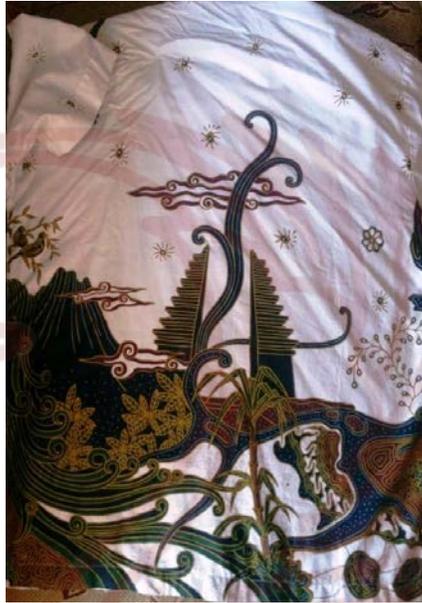
Warna yang digunakan dalam batik Tirta Intan Pari mempunyai makna atau filosofi warna yang mempunyai makna dalam masing-masing elemen. Nuansa warna hijau, warna yang identik dengan alam dan mampu memberi suasana tenang dan santai, sebagai efek rileksasi dan menenangkan, sangat membantu seseorang yang berada dalam situasi tertekan untuk menjadi lebih mampu dalam menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam berkomunikasi. Warna hijau dapat memberi kesan segar dan membumi.⁴⁹



Gambar 18 Warna Batik Tirta Intan Pari Versi Awal⁵⁰

⁴⁹ M. Qomar, Konsep Motif Batik Tirta Intan Pari. Dokumentasi Pemerintah Kabupaten Karanganyar

⁵⁰ www.timlo.net, diakses pada 28 Agustus 2017, pada pukul 18.20WIB



Gambar 19 Warna Batik Tirta Intan Pari Setelah Penyesuaian oleh Pemkab Karanganyar⁵¹

Dalam aplikasinya ke dalam perancangan interior , semua komponen batik dengan skema warna yang telah disesuaikan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar ini akan ditranformasikan ke dalam elemen-elemen pembentuk ruang maupun elemen-elemen pengisi ruang dengan melalui proses transformasi bentuk.

⁵¹ Dokumentasi pribadi, 2017

B. Ide Perancangan

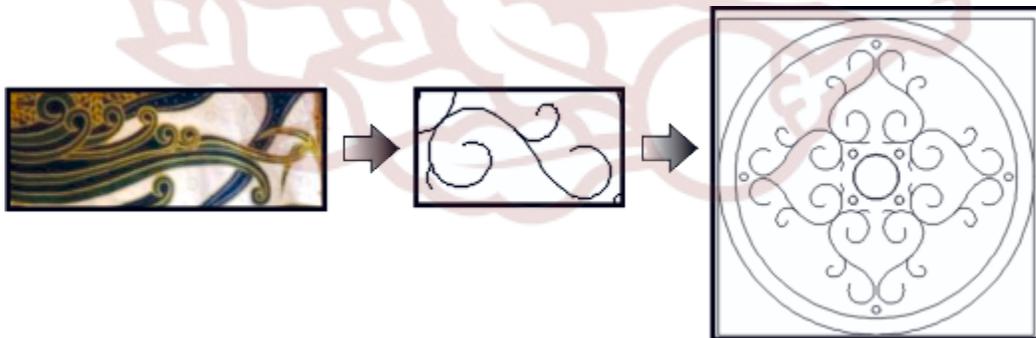
Perancangan interior, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu harmoni, kesatuan, varietas, dan kontras. Untuk mendapatkan harmoni maka semua elemen interior harus saling berhubungan. Kemudian kesatuan dapat dicapai ketika keterhubungan dari elemen tersebut dapat dilihat sebagai satu kesatuan keindahan, bukan sebagai keindahan masing-masing elemen. Untuk dapat mencapai harmoni dan kesatuan dalam perancangan interior ini maka ide gagasan akan diolah ke dalam bentuk-bentuk elemen interior. Motif batik khas kabupaten Karanganyar yang akan menjadi ide dasar dari perancangan interior Karanganyar *Music Centre* ini, yaitu motif batik Tirta Intan Pari. Tema adalah sesuatu yang menjiwai cerita atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita, motif batik tirta intanpari inilah yang nantinya akan memunculkan tema yang sesuai identitas lokalitas yang khas dari kabupaten karanganyar, hal ini akan dimunculkan dalam bentuk-bentuk unsur pembentuk ruang maupun unsur pengisi ruang yang akan mengadaptasi bentuk-bentuk yang ada pada motif batik lalu ditransformasikan dan dikemas dalam gaya *postmodern*.

Gaya *postmodern* digunakan dalam merancang interior *Music Centre* memberikan kesan bermakna ganda (*double coding*) dengan pengolahan bentuk ornamental yang dipadukan dengan bentuk geometris, bahan-bahan baru seperti kaca, tempered, kaca *acrilyc*, *stainless*, besi, MDF dengan *finishing* duco, dan dilengkapi

dengan penggunaan teknologi tinggi, seperti pintu otomatis dan permainan tata cahaya juga akan digunakan dalam perancangan

1. Lantai

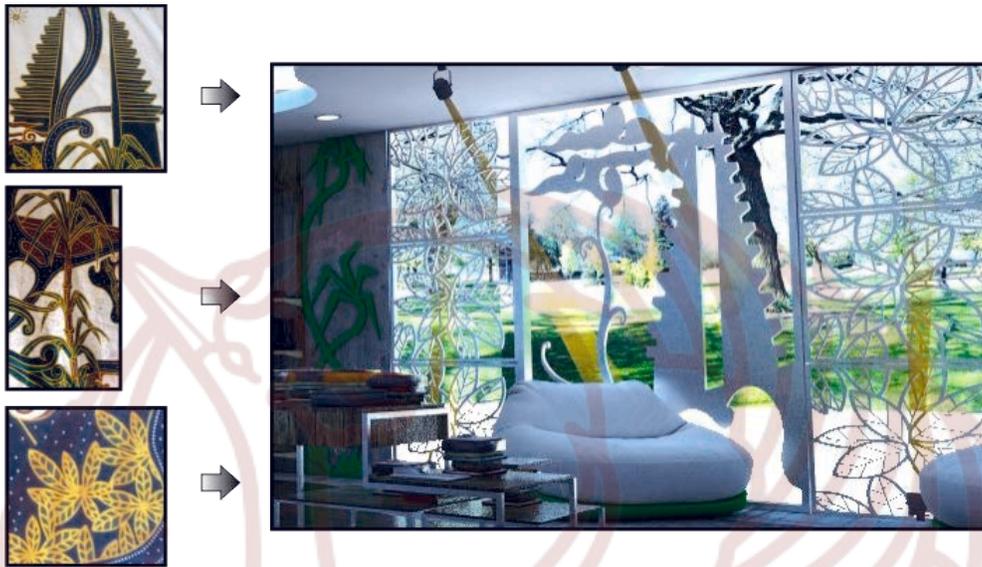
Lantai merupakan elemen pembentuk ruang yang paling mungkin terlihat oleh pengguna ruang, mengingat letaknya yang berada di bawah titik pandang mata. Lantai mempunyai peranan yang penting, yaitu menjadi pijakan sekaligus dasar dari segala macam barang yang terletak di atasnya. Oleh karena itu, hal yang paling utama diperhatikan dalam pemilihan material lantai adalah keamanan, kenyamanan, dan kesesuaian dengan tema/gaya *postmodern* yang mencerminkan material dan teknologi baru. Pada perancangan interior Karanganyar *Music Centre* ini, material lantai akan didominasi oleh bahan fabrikasi, antara lain: acrylic, parquet, stainless steel, painted floor, *custom cut* marmer dan granit yang dilengkapi dengan permainan tata cahaya dengan teknologi LED yang hemat daya. Pada perancangan Karanganyar *Music Centre* ini penerapan motif air terjun pada batik Tirta Intan Pari akan menjadi ide perencanaan pada motif lantai.



Gambar 20 Penerapan Motif Air Terjun Pada Lantai

2. Dinding

Layaknya lantai yang menjadi penopang semua yang ada di atasnya, dinding pun mempunyai peranan utama menopang atap. Namun dinding juga berfungsi sebagai pemisah antar ruang atau unsur estetis. Dalam perancangan interior Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini, ada 2 jenis sistem konstruksi dinding, yaitu konstruksi dengan balok penyangga dan konstruksi dengan dinding bata. Nuansa dinding akan didominasi oleh lapisan luar dinding yang halus dan warna-warni dengan lekuk geometris dan juga permainan lighting, adapun material yang akan digunakan antara lain, bending plywood, stainless steel, kaca, acrylics, fiber glass, dinding bata plester dengan finishing cat / wallpaer / alumunium composite panel. Pada perancangan ini motif daun teh dan motif candi cetha akan diaplikasikan pada tralis dinding kaca yang diaplikasikan dengan bahan stainless steel, sedangkan motif pohon tebu menjadi aksent dinding dengan bahan acrylic berwarna hijau. Penerapan motif Batik Tirta Intan Pari pada Background Panggung akan menggunakan transformasi bentuk dari motif gunung, pohon, dan Candi Cetha.



Gambar 21 Penerapan Motif Batik Tirta Intan Pari Pada Tralis Kaca



Gambar 22 Penerapan Motif Batik Tirta Intan Pari Pada Background Panggung

3. Ceiling

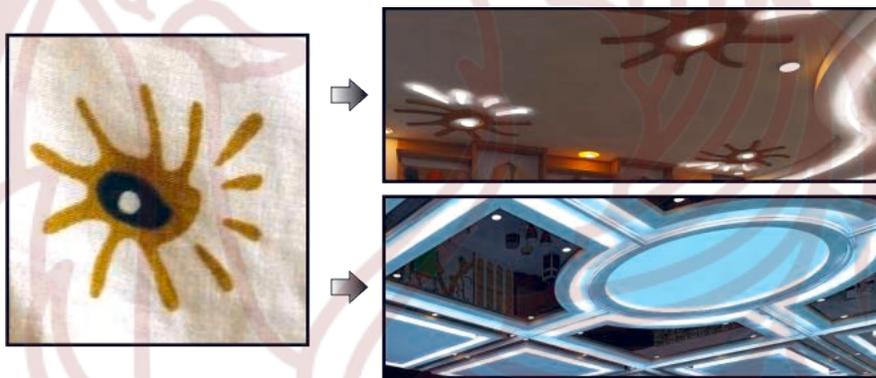
Ceiling dalam sebuah ruangan merupakan pemisah antara ruang atas dan bawah. *Ceiling* berfungsi sebagai:

- a. Penutup berbagai instalasi yang ada di bawah atap, seperti *ducting*, saluran kabel, *plumbing*, dan sebagainya agar tidak terlihat oleh pengguna ruangan.

- b. Media ornamentasi ruangan, seperti *panelling*, *painting*, *hanging ceiling*, dan sebagainya untuk menambah keindahan ruang atau menimbulkan impresi tertentu.
- c. Pembentuk besaran maya suatu ruangan. Bentuk *ceiling* bisa disesuaikan dengan bentuk ruang bawah untuk mendapatkan kesan besaran ruang maya. Seperti, ruang yang sempit yang menggunakan bentuk *ceiling* kubah akan terlihat luas; *ceiling* yang terlalu pendek akan memberikan kesan sempit pada besaran ruang.
- d. Salah satu unsur pembentuk akustik dalam ruang, dimana bentuk dan bahan *ceiling* akan sangat berpengaruh pada pantulan bunyi dalam ruang.

Dalam perancangan ini dibedakan fungsi *ceiling* menjadi 2 area. *Ceiling* pada ruangan tematik berfungsi sebagai unsur estetis untuk memberi impresi alami dalam ruangan akan menggunakan material bending plywood, stainless steel, kaca, acrylic, fiber glass, dan tidak menutup kombinasi dengan material *ceilingboard* yang lain. Bentuk *ceiling* yang seolah-olah menjadi satu dengan dinding dengan warna yang senada akan dipakai untuk mencapai kesan baru, karena akan menghadirkan suasana yang berbeda dengan ruangan pada umumnya. *Ceiling* pada area *cafe* akan mendapatkan perhatian khusus karena berfungsi juga sebagai akustik ruang, sehingga suara dari panggung dapat sampai kepada pendengar dengan nyaman dan jernih. *Ceiling* pada ruangan non-tematik seperti kantor pengelola dan ruang service tidak difungsikan sebagai media estetis untuk

menyampaikan impresi yang berarti. Material yang akan digunakan adalah *gypsumboard*, laminasi kayu, *Aluminium Composite Panel*, acrilycs dengan sistem konstruksi baja ringan yang fungsional dan praktis. Pada perancangan ini motif matahari akan dijadikan ide dasar dalam penerapan motif ceiling.



Gambar 23 Penerapan Motif Matahari Pada ceiling

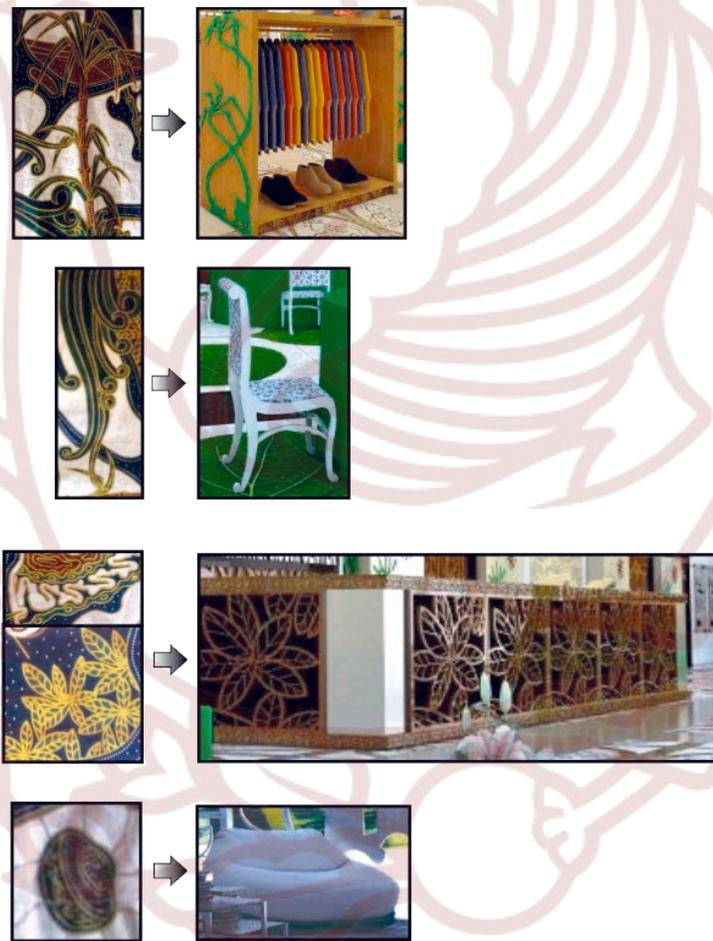
4. Elemen pengisi ruang

Elemen pengisi ruang merupakan elemen yang dijadikan media kegiatan manusia dalam sebuah ruangan, atau unsur estetis pada sebuah ruang.

a. Mebel / Furnitur

Mebel menjadi media manusia dalam melakukan kegiatan dalam sebuah ruangan. Pada perancangan ini, mebel pada ruang tematik akan didominasi dengan material besi, plywood, stainless steel, acrilycs, dan juga fiber glass, dengan warna-warna solid yang serasi dengan keseluruhan ruangan, sehingga menjadikan elemen pengisi ruang yang seolah menyatu

dengan ruangan. Sedangkan mebel pada ruang-ruang penunjang menggunakan mebel pabrikan yang telah dipilih berdasarkan bentuk dan warna yang disesuaikan dengan tema ruangan. Adapun transformasi penerapan motif Batik Tirta Intan Pari pada perancangan furnitur adalah sebagai berikut:



Gambar 24 Penerapan Motif Batik Tirta Intan Pari pada Furniture

b. Aksesoris

Aksesoris dalam sebuah ruangan berperan sebagai elemen estetis. Dalam perancangan ini, tidak ada aksesoris yang berlebihan, sesuai dengan gaya kontemporer yang lebih menonjolkan kesan fungsional. Aksen estetis sudah didominasi oleh elemen pembentuk ruang dan juga elemen pengisi ruang. Fokus aksesoris hanya pada bentuk dan material pencahayaan suasana, seperti *hanging lamp*, *ceiling mounted light*, dan *wall lamp*.



Gambar 25 Ceiling Mounted Light

5. Pengkondisian ruang

Pengkondisian ruang adalah bagaimana membuat atmosfer yang nyaman dalam ruangan. Pengkondisian ruang harus sudah terkonsep sebelum mendesain ruangan. Pengkondisian ruang terdiri dari tiga hal, yaitu penghawaan, pencahayaan dan keberadaan akustik. Ketika tiga hal ini telah ditentukan maka akan didapatkan letak bukaan yang harus ada untuk penghawaan alami atau buatan, berapa jumlah bukaan untuk mendapatkan pencahayaan alami atau buatan, sistem akustik seperti apa yang diperlukan untuk mengisolir atau mencegah suara agar tercipta ketenangan yang diinginkan.

a. Penghawaan

Dalam perancangan interior ini menggunakan penghawaan buatan, menggunakan *AC central* untuk memudahkan mengontrol suhu ruangan. *AC central* akan digunakan untuk ruang-ruang yang bersifat publik dan semi publik, sedangkan beberapa ruang service yang tidak membutuhkan pengkondisian suhu secara khusus akan menggunakan penghawaan alami, ataupun *wall exhaust fan* untuk memberikan sirkulasi udara sesuai dengan kebutuhan ruang. Untuk ruang *lavatory* atau toilet akan menggunakan *ceiling mounted bathroom dryer* yang berguna sebagai sirkulasi udara dan menghilangkan kelembapan udara dalam ruangan. Untuk kebutuhan kegiatan di dalam dapur yang berpotensi menimbulkan asap dan panas karena proses memasak makanan/minuman, penghawaan akan menggunakan *exhaust fan*

untuk menghisap asap dan menjaga kebersihan dan sirkulasi udara dalam ruangan.

b. Pencahayaan

Pencahayaan dibedakan menjadi 2 berdasarkan sumber cahaya, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan sangat penting dalam menciptakan mood ruangan. Dalam perancangan ini terdapat pencahayaan alami maupun buatan. Pencahayaan alami akan banyak dijumpai di sebagian besar ruang yang digunakan terutama pada saat malam hari.

Pencahayaan alami terdiri dari 3 jenis bukaan, yaitu dinding kaca, skylight, dan *bouven*. Pencahayaan buatan terdiri dari *general lighting* dan *ambient lighting*. Sumber pencahayaan general lighting berasal dari *LED Flourescent Lighting* yang ditempatkan tersembunyi (*recessed*) di *ceiling*. *Ambient lighting* berasal dari *LED recessed ceiling lighting*, *hanging lamp*, *spot light* dan *LED strip light* dengan cahaya putih dan kuning menyesuaikan dengan ruangan. Selain sebagai sumber pencahayaan, *LED recessed ceiling* akan menjadi unsur estetis dalam ruangan dengan memanfaatkan pola letaknya. Pola letak dan arah lampu akan disesuaikan dengan sistem *ceiling* dalam ruangan. Selain pencahayaan ruangan secara umum, terdapat juga fasilitas lampu yang secara khusus digunakan untuk kebutuhan panggung, yang terdiri dari berbagai jenis lampu sorot LED hemat daya dengan berbagai warna.

c. Akustik

Sistem akustik sangat diperlukan dalam sebuah ruangan yang membutuhkan kriteria sumber dan arah suara tertentu. Sistem akustik berfungsi untuk mengatur jumlah suara yang masuk dan keluar agar suara yang timbul dari aktivitas di dalam ruangan tidak mengganggu manusia yang berada di luar ruangan atau sebaliknya. Dalam perancangan ini, sistem akustik diperlukan terutama di ruang *cafe* yang sekaligus menjadi panggung music. Penerapan sistem penguat suara elektronik, dan juga peredam suara untuk menghasilkan kenyamanan audio di dalam ruangan, dan juga menjaga agar suara tidak sampai ke luar ruangan, bentuk ceiling dan dinding yang tidak rata akan disesuaikan dengan sistem akustik dan juga sekaligus menjadi elemen estetis ruang dan penciptaan tema.

d. Sistem Keamanan

Faktor keamanan yang akan digunakan pada perancangan ini di antaranya *CCTV (Close Circuit Television)*, *smoke detector*, *automatic sprinkler*, dan *fire hydrant*.

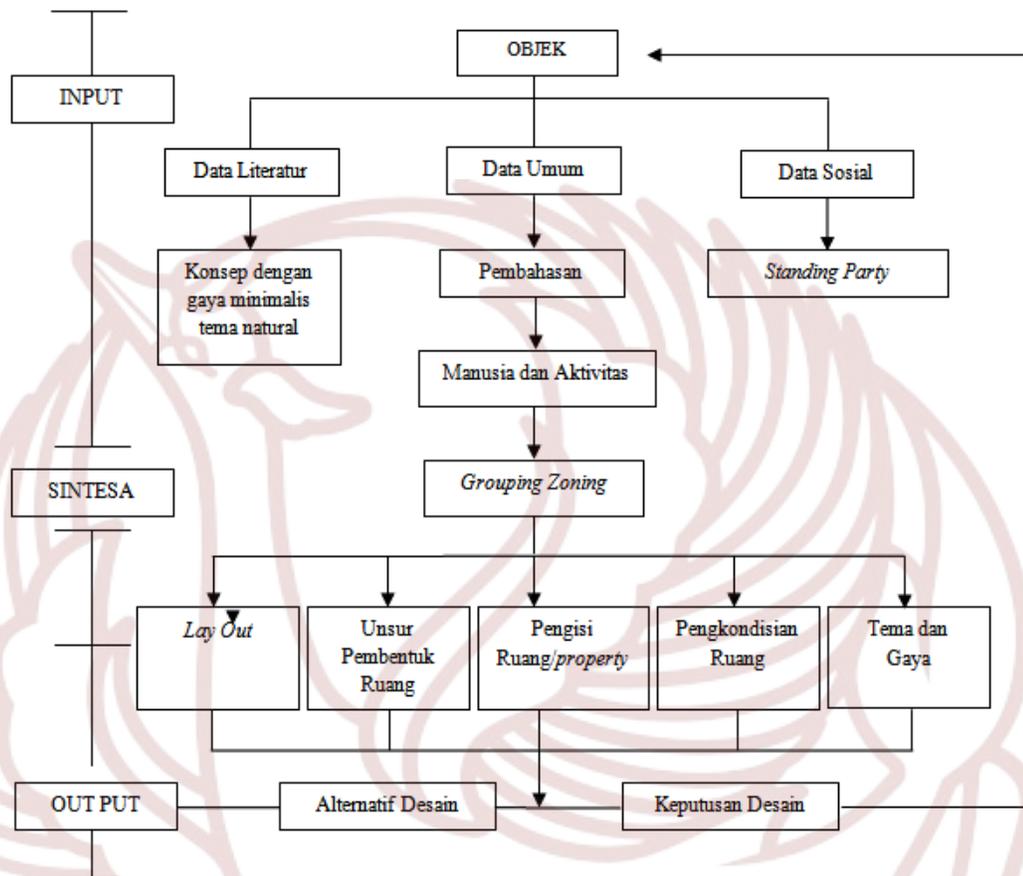
BAB III

PROSES DESAIN

Perancangan Interior Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kecintaan terhadap kesenian, khususnya kesenian music tradisional. Hal ini dikarenakan Perancangan Interior *Music Centre* ini mempunyai tujuan utama yaitu sebagai wadah untuk menampung atau sebagai tempat mengapresiasi karya-karya kesenian music tradisional, mengingat selama ini segala kegiatan kesenian di Kabupaten Karanganyar tidak memiliki tempat khusus untuk melakukan pertunjukan maupun pagelaran kesenian. Oleh karena itu, perancangan Karanganyar *Music Centre* ini harus melalui beberapa tahapan proses desain.

A. Tahapan proses Desain

Perancangan interior Karanganyar *Music Centre* ini akan menggunakan skema tahapan proses desain yang merujuk pada buku Desain Interior karya Pamudji Suptandar.



Gambar 16, Skema tahapan proses desain⁵²

Pada konsep di atas proses desain meliputi tiga tahap: (1) *Input*, (2) *Sintesa*/analisis, (3) *Output*. Proses *input* meliputi pencarian data-data dari lapangan merupakan masalah data-data umum, data tentang kondisi sosial, dan data *literature* dari buku dan pustaka. Data-data yang akan digunakan untuk mendukung perwujudan perancangan desain interior Karanganyar *Music Centre* ini adalah data tertulis dan data lisan. Pengumpulan data tertulis menggunakan metode studi literatur. Data lisan

⁵² Sumber : Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, 1999 : 15.

diperoleh dengan wawancara narasumber yang terkait dengan obyek perancangan. Wawancara akan dilaksanakan guna mencari data mengenai Komunitas / Organisasi maupun paguyuban Seni Music yang ada di Kabupaten Karanganyar ataupun pihak lain yang dirasa mempunyai keterkaitan secara langsung terhadap ranah perancangan. Penggunaan data lisan ini dikarenakan sumber literatur di bidang komunitas Seni Music di Kabupaten Karanganyar masih jarang ditemukan . Berbagai data ini akan menjadi masukan dan bahan pemikiran dalam merancang interior Karanganyar *Music Centre* ini.

Proses input desain yang telah dilalui pada perancangan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Literatur

Data literatur diperoleh dari berbagai sumber untuk mengumpulkan data yang terkait dengan perancangan Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini.

a. Data Literatur Mengenai Latar Belakang

- 1) Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, Data Organisasi Kesenian, Seniman dan Seniwati Kabupaten Karanganyar, Tahun 2012.

b. Data Literatur mengenai Kabupaten Karanganyar

- 1) Situs resmi Pemerintah Karanganyar, diakses dari <http://www.Karanganyarkab.go.id>

c. Data Literatur mengenai *Music Centre*

- 1) WJS Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka
- 2) Tumbijo, H.B.Dt. (1977). “Minangkabau dalam seputar seni tradisional” (Diktat) SMSR N.Padang, hal13
- 3) Sedyawati, Edy. 1992. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan. Hal 23
- 4) John M. Echols dan Hasa Shadily, Kamus Inggris Indonesia, hal104

d. Data Literatur mengenai Batik Tirta Intan Pari

- 1) M. Qomar, Konsep Motif Batik Tirta Intan Pari. Dokumentasi Pemerintah Kabupaten Karanganyar
- 2) Surat KabarHarian Joglosemar, sabtu, 11/10/2014

e. Data Literatur Mengenai Gaya Postmodern

- 1) Etzell Caster, “Arsitektur Postmodern”, diakses dari http://www.academia.edu/8401812/Arsitektur_Post_Modern, pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 20.52.

f. Data Literatur Mengenai Restaurant

- 1) Marsum , [http://Mengenal Jenis-jenis Restoran « Abectipub's Blog.htm](http://Mengenal_Jenis-jenis_Restoran_«_Abectipub's_Blog.htm). 21Juli 2017 pukul 14.33 WIB.
- 2) Marsum W.A. (2010). Restoran dan Segala Permasalahannya. Yogyakarta: Penerbit Andi.

g. Data Literatur Mengenai Desain Interior

- 1) *Desain Interior dengan Ilustrasi (edisi kedua)* (Francis D.K.Ching)
- 2) *Human Dimension & Interior Space : A Source Book of Design Reference Standards* (Julius Panero, Martin Zelnik)
- 3) *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning* (Joseph De Chiara, Julius Paner, Martin Zelnik)

2. Data Lapangan

Data lapangan merupakan data mengenai kondisi tempat atau lokasi perancangan yang diperoleh menggunakan metode pengamatan secara langsung, observasi, dan dokumentasi. Data lapangan tersebut kemudian diproses melalui sebuah tahapan bernama sintesa.

Sintesa adalah seperangkat tindakan untuk mengolah data-data berdasarkan landasan teori dan kreativitas seorang desainer sehingga diperoleh teori untuk memecahkan desain atau menemukan desain yang tepat.⁵³

Data yang telah dikumpulkan melalui proses di atas kemudian diolah, dianalisis, dan dicari pemecahan permasalahannya. Dengan demikian akan dihasilkan beberapa alternatif desain yang dapat diterapkan. Hal-hal yang menjadi bahan analisis meliputi:

- a. Aktivitas/kegiatan dalam ruang
- b. Kebutuhan ruang
- c. Hubungan antar ruang

⁵³ Sunarmi, *Buku Panduan Tugas Akhir* (Surakarta: ISI Surakarta, 2009) hal : 48-49

- d. Unsur pengisi ruang (furniture dan pelengkap / aksesoris ruang)
- e. Pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik)
- f. Unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, *ceiling*)
- g. Desain hasil dari proses sintesa (*output*)

Kemudian menghasilkan keputusan desain yang dapat diwujudkan dalam bentuk visualisasi gambar kerja yang meliputi:

- a. Gambar Existing/ Denah Awal Skala 1:50
- b. Gambar Denah Layout Skala 1:50
- c. Gambar Rencana Lantai (*Floor Plan*) Skala 1:50
- d. Gambar Rencana *Ceiling* Skala 1:50
- e. Gambar Potongan (*Section*) Skala 1:50
- f. Gambar Potongan (*Section*) Skala 1:20
- g. Gambar Detail Konstruksi Interior Skala 1:1/ 1:2/ 1:5/ 1:10
- h. Gambar *Furniture* Terpilih Skala 1:10
- i. Gambar Perspektif Ruang
- j. Maket Skala 1:10

B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih

Berdasarkan ide yang sudah dirumuskan di pendekatan desain pada bab II maka di bagian ini akan dikembangkan alternatif desain yang selanjutnya akan diputuskan dari beberapa alternatif yang dianggap tepat untuk desain interior Karanganyar *Music Centre*. Proses analisis meliputi: definisi *Music Centre*, aktivitas dalam ruang, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, unsur pembentuk ruang (lantai, dinding dan ceiling), unsur pengisi ruang (furniture, dan pelengkap/aksesoris ruang), pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang), penciptaan tema/citra suasana ruang, lay out (tata letak perabot).

1. Definisi Perancangan Interior *Music Centre*

Untuk dapat merancang dengan tepat, maka diperlukan pengertian yang mendalam mengenai objek garap perancangan. Pengertian *Music Centre* dapat diartikan sebagai berikut:

Music : Music; ilmu atau seni menyusun nada dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.⁵⁴

Centre: Suatu wadah tertentu di mana aktivitas dan fasilitas terkonsentrasi, diartikan sebagai pusat aktivitas dan fasilitas.⁵⁵

⁵⁴ WJS Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka

⁵⁵ WJS Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka

Dapat disimpulkan bahwa *Music Centre* adalah suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan music secara menyeluruh, baik pendidikan, pertunjukan, informasi, dan aplikasi musical lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap music yang didukung oleh fasilitas-fasilitas pendukung. Dalam perancangan Karanganyar *Music Centre* ini, fungsi ruang akan lebih dititik beratkan pada fasilitas pelaku kesenian di Kabupaten Karanganyar yang berada di bawah binaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar sebagai wadah pertunjukan kesenian dalam rangka memasyarakatkan kesenian tradisional. Masyarakat luas juga dapat mengakses dan menikmati pertunjukan kesenian tradisional sembari menikmati makanan kecil atau minuman yang disediakan di area *cafe* yang dilengkapi dengan panggung kesenian.

Fasilitas yang disediakan *Music Centre* antara lain:

- a. Area Panggung Music, area yang digunakan sebagai tempat pementasan berbagai jenis karya seni music.
- b. *Lobby*, ruang untuk melayani, bertransaksi dan memberikan informasi kepada pengunjung
- c. Ruang rias dan Ruang Tunggu Artis
- d. *Cafe Area*
 - 1) Kasir, untuk melayani pesanan dan membayar.
 - 2) Ruang makan, untuk berkumpul dan menikmati pesanan.

- 3) Dapur, untuk menyiapkan hidangan dan meracik minuman yang dipesan.

e. *Souvenir Shop*

- 1) Ruang display alat music dan *Souvenir* khas Kabupaten Karanganyar
- 2) Resepsionis / Kasir, untuk melayani informasi dan pembayaran bagi pengunjung dan pembeli

f. *Office room* yang di dalamnya terdapat ruang :

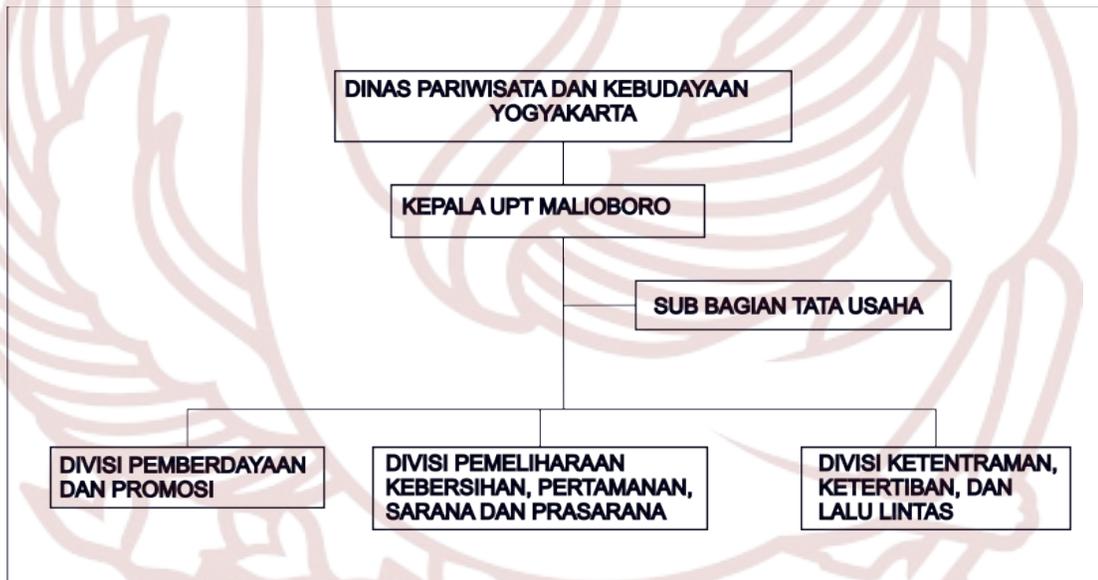
- 1) Ruang Pengelola, untuk mengelola dan memantau *Music Centre*
- 2) Ruang *meeting*, untuk berdiskusi dan rapat.

g. Ruang pendukung lainnya

- 1) Control room
- 2) Lavatory
- 3) Gudang
- 4) Ruang masak/dapur
- 5) Ruang karyawan
- 6) Gudang / Storage
- 7) Musholla
- 8) Ruang Locker / Ruang Karyawan

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi untuk sebuah *Music Centre* belum mempunyai standar tersendiri. Berdasarkan sumber literatur dengan kebutuhan pengorganisasian dan kebutuhan deskripsi pengelolaan yang hampir sama, maka akan diadopsi struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis Malioboro sebagai berikut.



Gambar 18, Struktur Organisasi UPT Malioboro⁵⁶

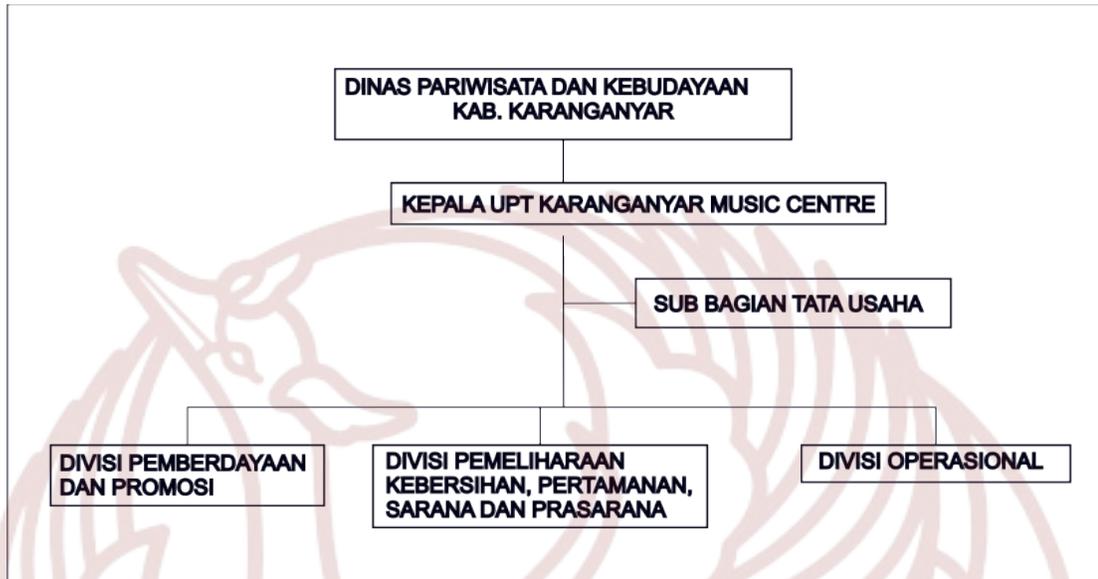
Sesuai dengan Peraturan Walikota Yogyakarta No.8 Tahun 2012, Tentang pembentukan, susunan, kedudukan, fungsi, dan rincian tugas Unit Pelaksana

⁵⁶ Peraturan Walikota Yogyakarta No.8 Tahun 2012. Tentang pembentukan, susunan, kedudukan, fungsi, dan rincian tugas Unit Pelaksanaa Teknis Malioboro pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta

Teknis Malioboro pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, rincian tugas yang ada adalah sebagai berikut.

- a. Kepala UPT. Bertugas menetapkan rencana dan kebijakan, koordinasi dengan pihak terkait, dan mendelegasikan tugas.
- b. Sub Bagian Tata Usaha. Menangani pelaksanaan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan.
- c. Divisi Pemberdayaan dan Promosi. Sebagai penanggungjawab teknis bidang pemberdayaan komunitas Malioboro dan promosi kawasan Malioboro
- d. Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, sarana dan Prasarana. Sebagai penanggungjawab teknis Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, sarana dan Prasarana kawasan Malioboro
- e. Divisi Ketentraman, Ketertiban, dan Lalu Lintas. Sebagai penanggungjawab teknis pembinaan, pengawasan, pemantauan, dan pengendalian ketertiban lalu lintas Kawasan Malioboro

Mengadopsi dari sumber literatur, struktur organisasi akan lebih dikembangkan lagi dengan penyesuaian kebutuhan khusus bagi karanganyar *Music Centre* ini. Pengembangan struktur organisasi ini adalah sebagai berikut.



Gambar19, Struktur Organisasi Karanganyar *Music Centre*

Berdasarkan struktur organisasi di atas, setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap bagiannya masing-masing. Tugas dan tanggung jawab masing-masing personal sebagai berikut:

- a. Kepala UPT Karanganyar Music Centre
 - 1) Bertugas menetapkan rencana dan kebijakan.
 - 2) Koordinasi dengan pihak terkait.
 - 3) Mendelegasikan tugas.

- b. Sub Bagian Tata Usaha
 - 1) Menangani pelaksanaan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan.

c. Divisi Pemberdayaan dan Promosi

- 1) Melaksanakan pelayanan informasi.
- 2) Melaksanakan materi usulan promosi
- 3) Pemberdayaan pertunjukan yang melibatkan sanggar dan paguyuban kesenian musik tradisional Kabupaten Karanganyar

d. Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, sarana dan Prasarana.

- 1) Sebagai penanggungjawab teknis Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, sarana dan Prasarana gedung Karanganyar Music Centre

e. Divisi Operasional

- 2) Sebagai penanggungjawab teknis operasional Cafe, Souvenir Shop, Panggung Pertunjukan.

3. Site plan

Perancangan Karanganyar *Music Centre* ini akan mengambil lokasi di tengah Kabupaten Karanganyar, yaitu di Jalan Raya Solo-Karanganyar. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi ini dianggap strategis, mudah dijangkau dan juga saat ini sudah menjadi pusat aktivitas Masyarakat Karanganyar, kawasan ini juga dipakai Car Free Day pada setiap hari minggu pagi.



Gambar 26 Lokasi Karanganyar *Music Centre*⁵⁷



Gambar 27 Site plan Karanganyar *Music Centre*

4. Aktivitas dalam ruang

Sebuah ruang didesain guna mewadahi aktifitas di dalamnya. Perancangan desain interior menyangkut dengan aktifitas / kegiatan manusia, hal ini dikarenakan manusia menghabiskan sebagian hidupnya di dalam ruang dan segala

⁵⁷ maps.google.com, pada tanggal 28 Agustus 2017 pukul 15.40

sesuatu yang berkenaan dengan masalah-masalah perilaku manusia di dalam ruang karena manusia baik dalam segi keamanan dan kenyamanan.⁵⁸

Sesuai dengan literatur di atas, sehingga fungsi dari setiap ruang sangat berpengaruh pada aspek segala aktifitas manusia di dalamnya terkait kebutuhan ruang dan hubungan antar ruang. Pola aktifitas kegiatan di dalam interior Karanganyar *Music Centre* dikelompokkan menjadi 2 yaitu aktivitas pengunjung / tamu dan aktivitas pengelola / karyawan.

a. Aktivitas Pengunjung Pertunjukan / Cafe

Datang => Parkir => Mencari Informasi => Membeli Ticket => Menonton
Pertunjukan => Makan / Minum => BAB / BAK => Sholat => Membayar =>
Pulang

b. Aktivitas Pengunjung Souvenir Shop

Datang => Parkir => Mencari Informasi => Memilih Souvenir => Membeli
Souvenir => Membayar => Pulang

c. Aktivitas performer / artist

Datang => Parkir => Make Up => Ganti Kostum => Menunggu => Perform =>
Ishoma => Pulang

d. Aktivitas Kepala UPT

⁵⁸ J Pamudji Suptandar . *Desain Interior Pengantar Merancang Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, Djambatan, Jakarta: 1999.

Datang => Parkir => Absen => Bekerja => Menerima Tamu => Ishoma => Pulang

e. Aktivitas Kepala Divisi Tata Usaha

Datang => Parkir => Absen => Bekerja => Menerima Tamu => Ishoma => Pulang

f. Aktivitas Staf Tata Usaha

Datang => Parkir => Absen => Bekerja => Ishoma => Pulang

g. Aktivitas Kepala Divisi Pemeliharaan Sarana

Datang => Parkir => Absen => Bekerja => Ishoma => Pulang

h. Aktivitas Staf Divisi Pemeliharaan Sarana

Datang => Parkir => Absen => Bekerja => Ishoma => Pulang

i. Aktivitas Kepala Divisi Pemberdayaan dan Promosi

Datang => Parkir => Absen => Bekerja => Menerima Tamu => Ishoma => Pulang

j. Aktivitas Staf Divisi Pemberdayaan dan Promosi

Datang => Parkir => Absen => Bekerja => Ishoma => Pulang

5. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dapat ditentukan dari aktivitas yang akan diwadahi dalam ruang itu sendiri. Dari data aktivitas di atas maka dapat disimpulkan kebutuhan ruang dan juga kebutuhan akan isian ruang seperti dalam tabel berikut ini.

Kebutuhan Ruang Dan Isian Ruang

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang		Kapasitas
			<i>Furniture</i>	<i>Pelengkap Ruang</i>	
Kepala UPT	Bekerja	Ruang Kepala UPT	Meja kerja Kursi kerja Almari arsip Rak	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	3 Orang
	Menemui Tamu	Ruang Tamu	Meja Sofa	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i>	7 Orang
	Beribadah	Mushola	Almari alat sholat	Jam Dinding	Menyesuaikan
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet</i> <i>Washtafel</i> <i>Dust bin</i>	Menyesuaikan
Kepala Divisi Tata Usaha	Bekerja	Ruang Kadiv	Meja kerja Kursi kerja Almari arsip	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	Menyesuaikan
	Laporan	Ruang Kepala UPT	Meja Kursi	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	3 orang
	Bertemu tamu	Ruang tamu	Meja Sofa	<i>Art Work</i> Jam dinding	7 Orang
	Beribadah	Mushola	Almari Alat Sholat	Jam Dinding	Menyesuaikan
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet</i> <i>Washtafel</i>	Menyesuaikan

				<i>Dust bin</i>	
Staff Tata Usaha	Bekerja	Ruang Staff Personalia	Meja kerja Kursi kerja Almari arsip	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	Menyesuaikan
	Laporan dengan Pimpinan	Ruang Pimpinan	Meja Kursi	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	3 orang
	Bertemu tamu	Ruang tamu	Meja Sofa	<i>Art Work</i> Jam dinding	-
	Beribadah	Mushola	Lemari alat sholat	Jam Dinding	Menyesuaikan
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet</i> <i>Washtafel</i> <i>Dust bin</i>	Menyesuaikan
Staff Keuangan	Bekerja	Ruang Staff Keuangan	Meja kerja Kursi kerja Almari arsip	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	Menyesuaikan
	Laporan dengan Kadiv	Ruang Kadiv	Meja Kursi	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	3 orang
	Bertemu tamu	Ruang tamu	Meja Sofa	<i>Art Work</i> Jam dinding	-
	Beribadah	Mushola	Almari Alat Sholat	Jam Dinding	Menyesuaikan
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet</i> <i>Washtafel</i> <i>Dust bin</i>	Menyesuaikan
Resepsionis	Menerima dan melayani pengunjung	Area Resepsionis	Meja Resepsionis Kursi	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	- 2 orang
	Beribadah	Mushola	Almari Alat Sholat	Jam Dinding	Menyesuaikan
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet</i> <i>Washtafel</i> <i>Dust bin</i>	Menyesuaikan
<i>Ticketing</i>	Melakukan	Area	Meja	-	2 orang

	transaksi pembayaran dengan pengunjung	<i>Ticketing</i>	Kursi		
	Beribadah	Mushola	Lemari Alat Sholat	Jam Dinding	Menyesuaikan
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet Washtafel Dust bin</i>	Menyesuaikan
Bagian Kebersihan	Membersihkan gedung kesenian	<i>Pantry</i>	Almari alat kebersihan	-	-
	Beribadah	Mushola	Lemari Alat Sholat	Jam Dinding	Menyesuaikan
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet Washtafel Dust bin</i>	Menyesuaikan
Bagian Pelayanan	Menyiapkan minum	<i>Pantry</i>	<i>Kitchen Set Meja makan Kursi makan</i>	<i>Dust bin Artwork</i>	Menyesuaikan
	Beribadah	Mushola	Lemari Alat Sholat	Jam Dinding	Menyesuaikan
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet Washtafel Dust bin</i>	Menyesuaikan
Penyelenggara pertunjukan	Mencari informasi	Area Resepsionis	Meja Resepsionis Kursi	<i>Dust bin Artwork Jam dinding</i>	-
	Menemui bagian personalia	Ruang tamu	Sofa Meja	<i>Dust bin Art Work</i>	-
	Mempersiapkan Acara	Ruang meeting	Meja Kursi	<i>Dust bin Jam dinding</i>	-
	Menyelenggarakan acara	Ruang Panggung		Perlengkapan panggung	Menyesuaikan
	Menyimpan barang pameran	Ruang penyimpanan	Rak penyimpanan	-	-
	Beribadah	Mushola	Lemari Alat	Jam	Menyesuaikan

			Sholat	Dinding	
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet</i> <i>Washtafel</i> <i>Dust bin</i>	Menyesuaikan
Performer	Mencari informasi	Area Resepsionis	Meja Resepsionis Kursi	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	-
	Menemui bagian personalia	Ruang tamu	Sofa Meja	<i>Dust bin</i> <i>Art Work</i>	-
	Menata panggung	Ruang pertunjukan	-	-	Menyesuaikan
	Menata cahaya dan suara	Ruang kontrol	Meja kontrol Kursi	Alat kontrol <i>Dust bin</i>	2 Orang
	Merias diri	Ruang rias	Meja rias Kursi	Cermin <i>Dust bin</i>	-
	Mengganti pakaian	Ruang ganti	-	Cermin Gantungan baju	-
	Beribadah	Mushola	Lemari Alat Sholat	Jam Dinding	Menyesuaikan
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet</i> <i>Washtafel</i> <i>Dust bin</i>	Menyesuaikan
Pengunjung	Mencari informasi	Area Resepsionis	Meja Resepsionis Kursi	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	-
	Membeli tiket	Area <i>ticketing</i>	Meja tiket Kursi	-	-
	Menunggu	<i>Lobby</i>	Sofa	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	-
	Melihat pameran	Ruang pameran	Vitrin tunggal Vitrin dinding	Sketsel	Menyesuaikan
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet</i> <i>Washtafel</i> <i>Dust bin</i>	Menyesuaikan
Penonton	Mencari	Area	Meja	<i>Dust bin</i>	-

pertunjukan	informasi	Resepsionis	Resepsionis Kursi	<i>Artwork</i> Jam dinding	
	Membeli tiket	Area <i>ticketing</i>	Meja tiket Kursi	-	-
	Menunggu	<i>Lobby</i>	Sofa	<i>Dust bin</i> <i>Artwork</i> Jam dinding	-
	Menonton pertunjukan	Ruang pertunjukan	Kursi	-	-
	BAB/BAK	Toilet	-	<i>Closet</i> <i>Washtafel</i> <i>Dust bin</i>	Menyesuaikan

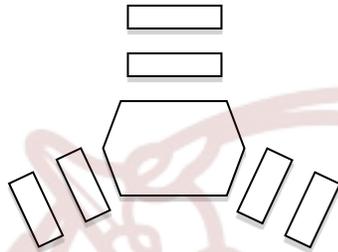
Tabel 1 Kebutuhan Ruang Dan Pengisi Ruang

6. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang baik akan memudahkan aktivitas di dalam ruang, berkaitan hal ini tiap ruang memiliki fungsi masing – masing dan mempunyai hubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Ada beberapa jenis organisasi ruang yang penentuannya tergantung pada tuntutan program bangunan. Dalam Perancangan Karanganyar *Music Centre* ini, bentuk organisasi hubungan antar ruang yang digunakan adalah organisasi ruang secara radial dengan ciri–ciri antara lain merupakan kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier. Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.⁵⁹

⁵⁹ J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Jakarta: Djambatan, 1999), Hal. 112 - 114

Organisasi Ruang secara radial.

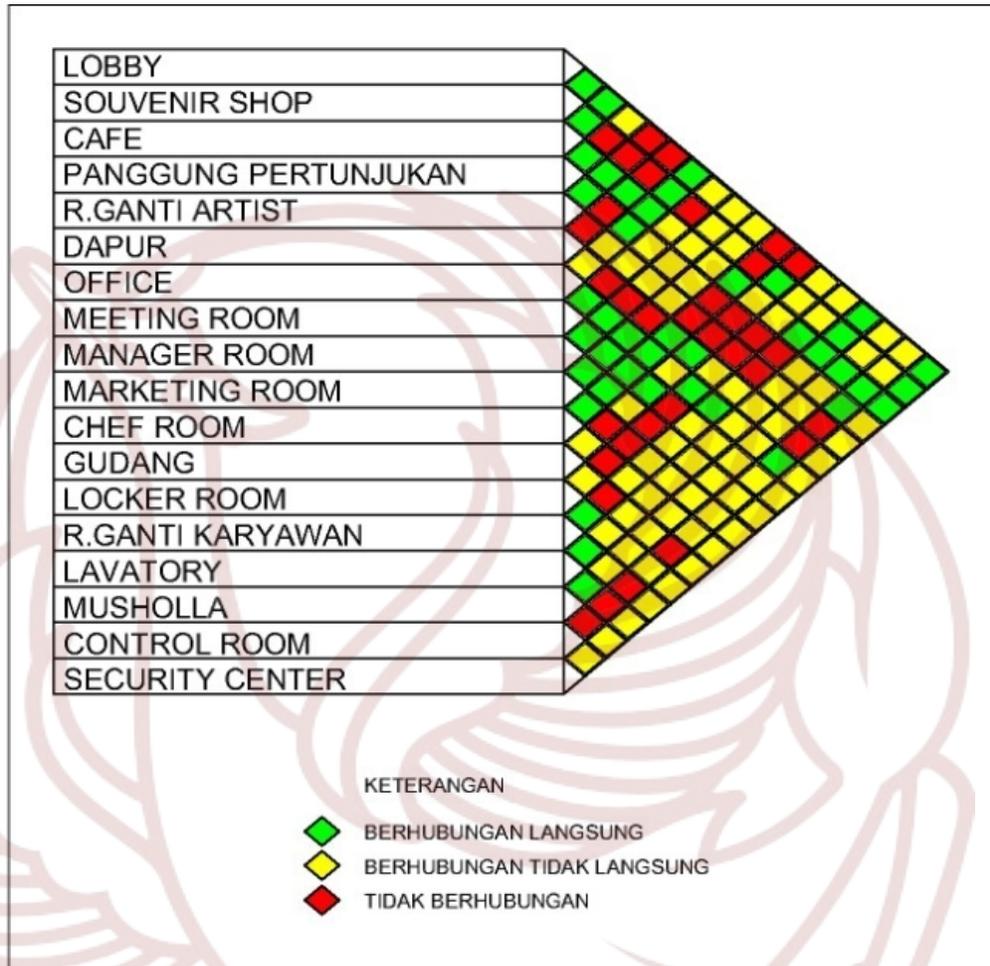


Gambar 28 Organisasi Ruang Radial

1. Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier.
2. Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar.
3. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.

7. Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang ditentukan berdasarkan aktifitasnya. Dalam perancangan ini hubungan antar ruang akan dikelompokkan dalam tiga jenis hubungan. Berhubungan langsung, yaitu hubungan antara satu ruang dan ruang lain, dimana aktivitas di kedua ruang tersebut memerlukan akses secara langsung. Berhubungan tidak langsung, yaitu hubungan antara satu ruang dan ruang lain, dimana aktivitas di kedua ruang tersebut memerlukan akses tetapi tidak secara langsung berhubungan. Tidak berhubungan, yaitu tidak ada hubungan antara satu ruang dan ruang lain, dimana aktivitas di kedua ruang tersebut tidak memerlukan akses satu sama lain. Adapun hubungan antara ruang akan disajikan dalam bentuk dibawah ini.



Gambar 29 Hubungan Antar Ruang

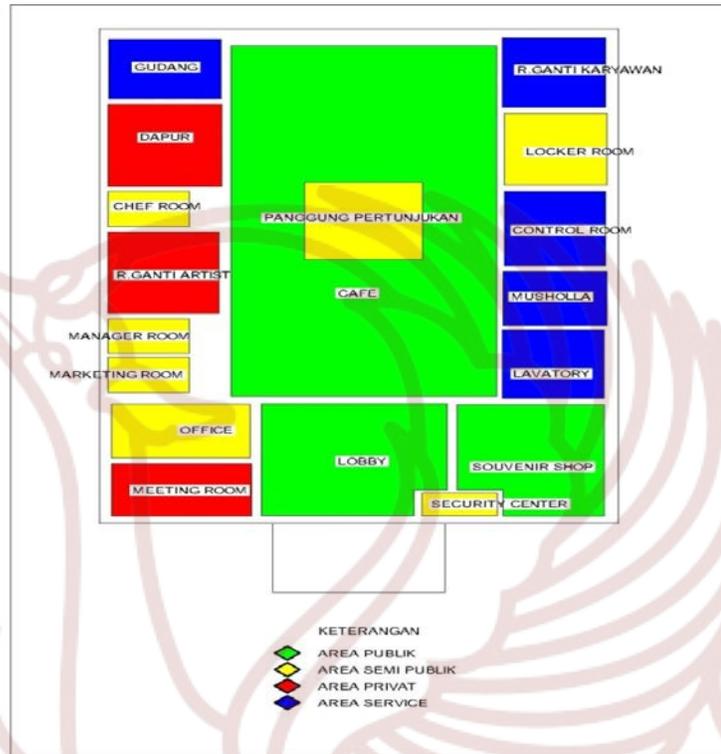
8. *Grouping dan Zoning Ruang*

Penciptaan *zona* serta tata letak ruang dalam membuat kenyamanan dan kemudahan terkait kegiatan pelayanan sirkulasi kegiatan dan aktivitas pengunjung yang mendukung. Perencanaan disain Karanganyar *Music Centre* ini dapat dibagi menjadi beberapa *group* pengguna yang berhubungan dengan sifat ruang, kegiatan

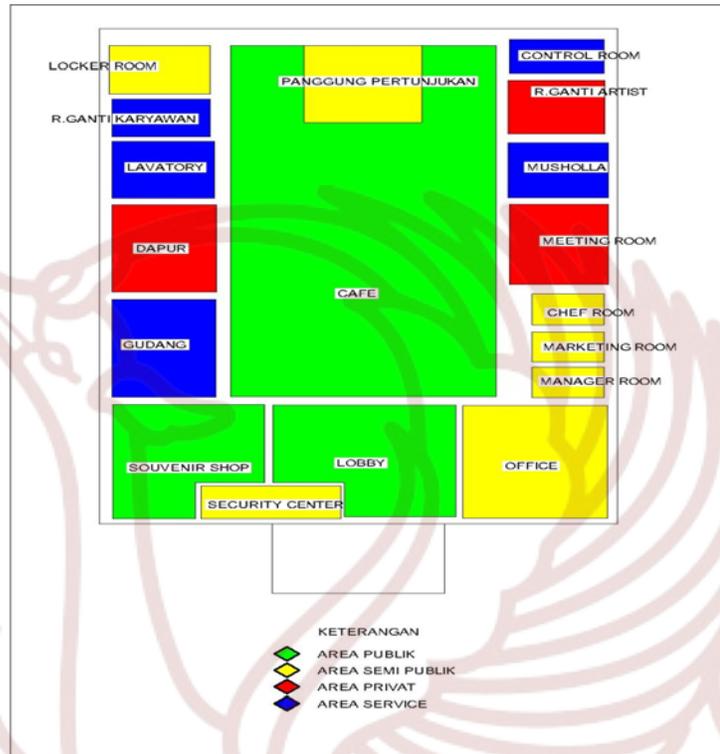
pengguna dan penggunaanya : ruang publik, ruang semi publik, ruang privat, dan ruang servis.

- a. Ruang publik, adalah pengelompokan ruang ruang yang secara langsung berhubungan dengan publik (pengunjung). Pengelompokan ruang yang termasuk di dalamnya adalah: *Loby, Cafe, dan Souvenir Shop*.
- b. Ruang semi publik, adalah pengelompokan ruang yang aktivitas di dalamnya tidak langsung berhubungan dengan publik atau masyarakat umum. Pada kelompok ruang ini ada persyaratan tertentu bagi pengunjung yang akan memasuki area ini, yang termasuk ke dalam ruang ini adalah *Office, R.Manager, R. Marketing, dan R. Chef*.
- c. Ruang privat, adalah pengelompokan ruang dengan kebutuhan privasi tinggi, dalam kelompok ruang ini hanya sebagian dari karyawan atau pengunjung yang mempunyai kepentingan saja yang boleh memasuki area ini. Yang termasuk ke dalam kelompok ruang ini adalah Dapur dan R. *Ganti Artist*.
- d. Ruang servis, adalah pengelompokan ruang yang mana fungsi dari ruang tersebut adalah tuntutan aktivitas di ruang lain, yang termasuk di dalamnya adalah Gudang, *Lavatory, Musholla, R. Control dan R. Ganti*.

Berdasarkan pengelompokan tersebut (ruang publik, ruang semi publik, ruang privat, ruang *service*), selanjutnya dibuat alternatif letak masing-masing area untuk perencanaan desain Karanganyar *Music Centre*.



Gambar 30 Alternatif Zoning dan Grouping 1



Gambar 31 Alternatif Zoning dan Grouping 2

Indikator penilaian organisasi ruang (grouping&zoning ruang)

KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2
Fungsional	OOO	OOO
Fleksibilitas	OOO	OO
Kenyamanan	OOO	OO
Keamanan	OOO	OOO
	(Terpilih)	

Tabel 2 Indikator Penilaian Organisasi Ruang

Keterangan:

Fungsional : Setiap ruang dapat menginformasikan fungsi masing-masing sesuai pengelompokan ruang dan hubungan antar ruang.

Fleksibilitas : Pengelompokan ruang memudahkan pengguna (pengunjung dan pengelola), memudahkan akses dari satu ruang ke ruang lain sesuai dengan tuntutan aktivitas yang efisien

Kenyamanan : Pengelompokan ruang berdasarkan jenisnya sesuai fungsi dapat memberikan kenyamanan bagi pengelola maupun pengunjung

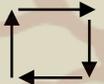
Keamanan : Pola sirkulasi ruang dapat memberikan rasa nyaman bagi keselamatan pengguna.

Grouping Zoning yang terpilih yaitu Alternatif 1, dari segi aspek fungsional setiap ruang bisa mewedahi fungsi dari setiap ruang berdasarkan aktifitas pengunjung seperti *lobby* yang berdekatan dengan *Cafe, Souvenir Shop, Office* , Security Centre. Aktivitas ruang kerja seperti ruang manager, marketing, meeting room, dan ruang staff yg saling berdekatan. Organisasi ruang dengan tujuan memberikan kemudahan bagi penggunanya dapat tercapai.

9. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.⁶⁰ Dalam perencanaan sirkulasi ada beberapa bentuk sirkulasi dengan metode perencanaannya yaitu mengikuti pola-pola sirkulasi antar ruang. Bentuk- bentuk pola sirkulasi tersebut, antara lain:

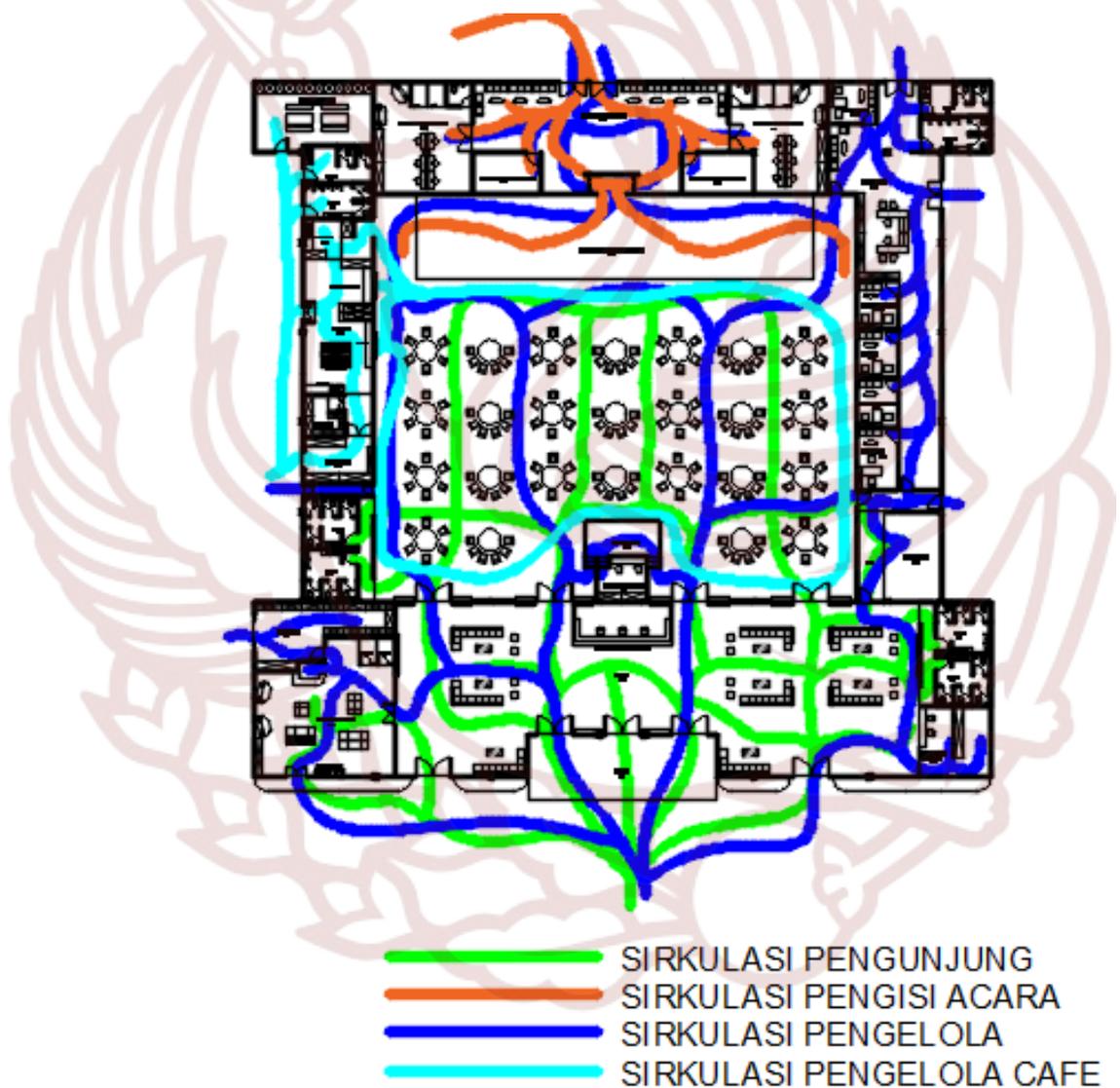
Pola Sirkulasi *linear*

Nama Pola	Gambar	Keterangan
<i>Linear</i>		Semua jalan adalah <i>linear</i> . Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang.
		
		Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran / loop.
		
		

Tabel 3 Pola Sirkulasi *Linear*

⁶⁰ Pamudji Suptandar, 1999, 114.

Berdasarkan beberapa literatur tentang sirkulasi di atas, sistem sirkulasi yang tepat dalam Perancangan Karanganyar *Music Centre* ini adalah sistem sirkulasi *linear*. Adapun sirkulasi pada perancangan Karanganyar *Music Centre* ini adalah sebagai berikut:

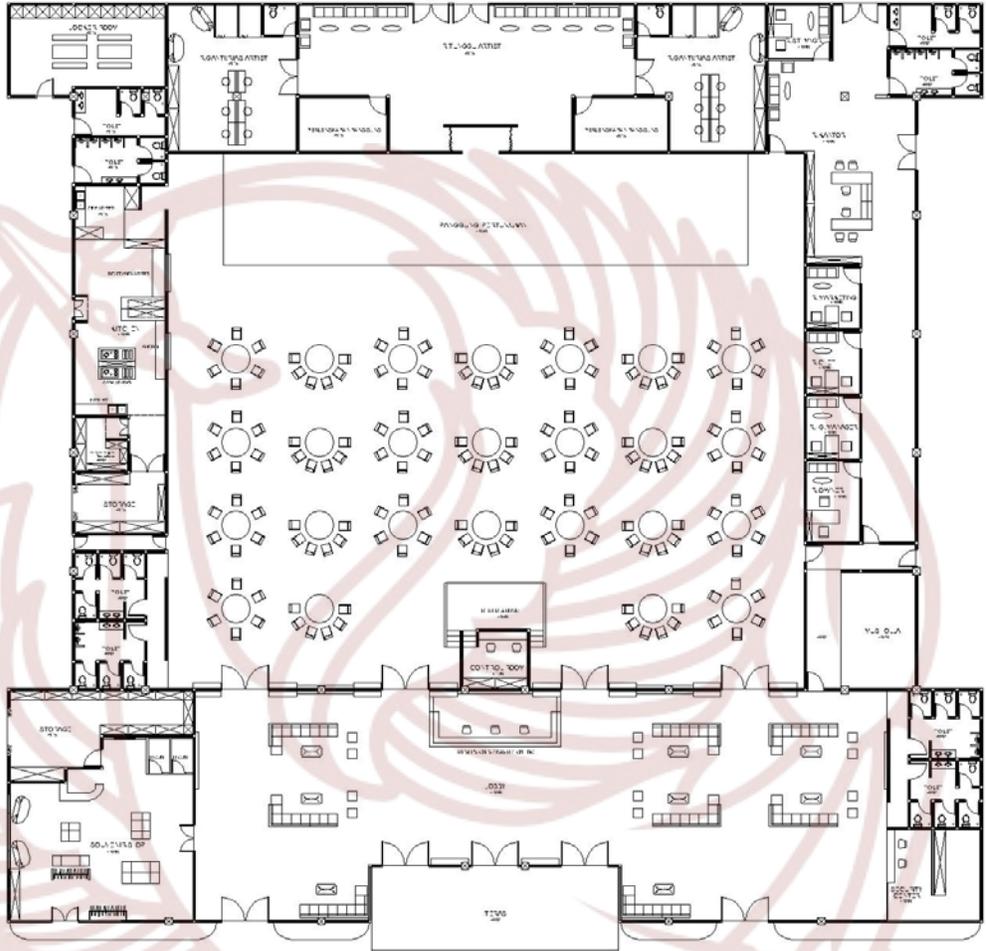


Gambar 32 Pola Sirkulasi

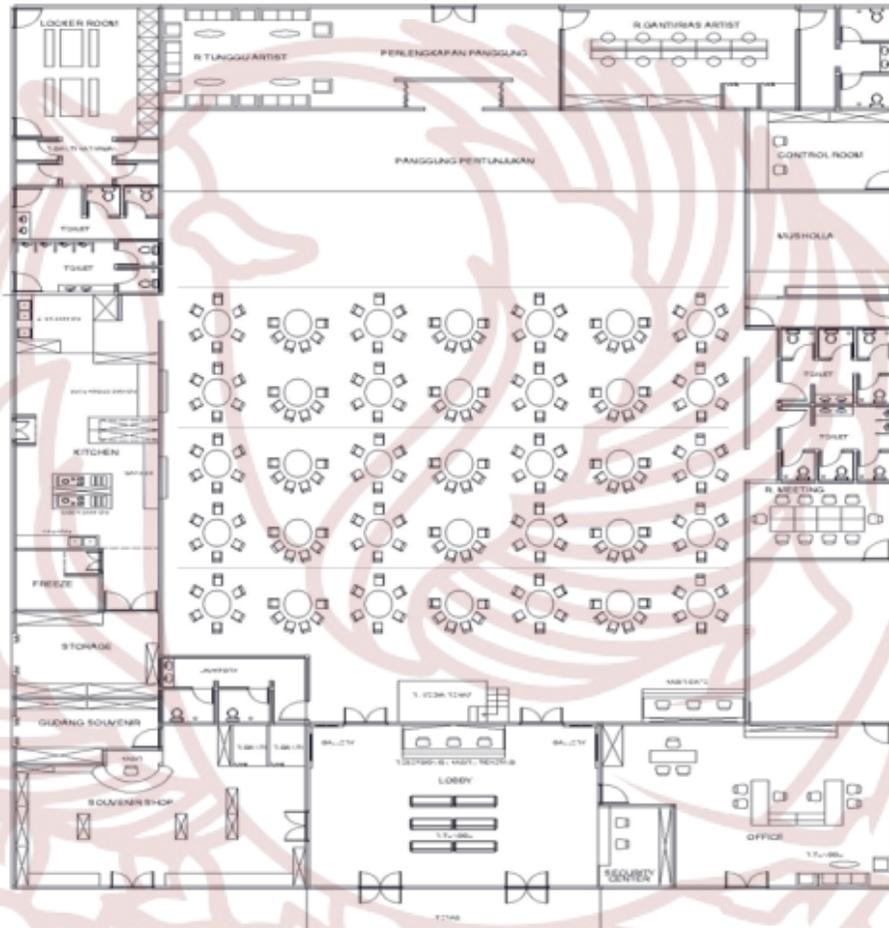
10. Lay Out

Perencanaan layout atau denah merupakan hal yang terpenting dalam menata interior ruang, karena dengan penataan layout yang tepat maka kebutuhan aktivitas di dalam ruang akan terpenuhi. Dasar pertimbangan fungsi kebutuhan ruang merupakan tujuan dari penataan layout, oleh karena itu lay out ruang harus mempertimbangkan aktivitas dalam ruang, penataan elemen pembatas ruang yang sesuai, penataan perabot pendukung aktivitas, bukaan ruang yang mendukung sirkulasi, unity / kesatuan dalam ruang maupun kesatuan antar ruang, serta pembagian dan penempatan ruang sehingga pengguna ruang dapat merasa aman dan nyaman.⁶¹ Penentuan bentuk ukuran perabot yang sesuai dengan standar ergonomi dan anthropometri juga merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam perancangan layout, karena hal-hal tersebut maka perlu adanya alternatif layout guna memperoleh layout yang paling sesuai dengan kebutuhan aktifitas pada perancangan interior Karanganyar *Music Centre* ini. Adapun alternatif layout pada perancangan interior Karanganyar *Music Centre* ini adalah sebagai berikut:

⁶¹ Pamuji Suptandar, 1999, hal 74



Gambar 33 Alternatif Layout 1



Gambar 34 Alternatif Layout 2

Indikator penilaian Lay Out

KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2
Fungsional	OOO	OOO
Fleksibilitas	OOO	OO
Kenyamanan	OOO	OO
Keamanan	OOO	OO
	(Terpilih)	

Tabel 4 Indikator Penilaian Layout

Keterangan:

Fungsional : Setiap ruang dapat menginformasikan fungsi masing-masing ruang sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan di dalam ruang.

Fleksibilitas : Pengelompokan ruang dan perabot memudahkan aktivitas pengguna (pengunjung dan pengelola), memudahkan akses dari satu ruang ke ruang lain sesuai dengan tuntutan aktivitas yang efisien.

Kenyamanan : Pengelompokan ruang berdasarkan jenisnya sesuai fungsi dapat memberikan kenyamanan bagi pengelola maupun pengunjung dalam beraktivitas.

Keamanan : Pola sirkulasi ruang dapat memberikan keamanan bagi keselamatan pengguna.

Layout yang terpilih yaitu Alternatif 1, dari segi aspek fungsional setiap ruang bisa mewadahi fungsi dari setiap ruang berdasarkan aktifitas pengunjung seperti *lobby* yang berdekatan dengan *Cafe*, *Souvenir Shop*, *Office* , *Security Centre*, dan juga pengelompokan furnitur yang sesuai dengan aktivitas di dalam ruang yang sekaligus mendukung kenyamanan sirkulasi dalam ruang. Dari aspek keamanan, adanya akses pintu darurat dan lebih lebarnya main entrance lebih menjamin keselamatan pengguna ruang.

11. Unsur Pembentuk Ruang

Sebuah ruang tentunya memerlukan suatu pembatas baik itu dengan ruang lain maupun dengan ruang luar, pembatas inilah yang kemudian menjadi bentuk dari sebuah ruang.

Unsur pembentuk ruang dapat diartikan sebagai suatu proses perancangan suatu program yang dipindahkan dari alam khayal menjadi organisasi ruang dan terwujud dalam suatu bentuk atau form. Bentuk tersebut digunakan oleh perancang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pemakai fungsi ruang yaitu manusia.⁶²

Pada perancangan Karanganyar *Music Centre* terdapat unsur-unsur pembentuk ruang yaitu lantai, dinding, dan ceiling. Dalam penerapannya menjadi suatu desain interior yang tepat maka perlu adanya alternatif dalam pemilihan

⁶² Pamuji Suptandar, 1999, hal 95

bentuk dan material pada setiap unsur pembentuk ruang. Adapun alternatif unsur pembentuk ruang yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Lantai

Lantai adalah bagian dari ruangan sebagai penutup di bagian bawah atau dasar. Jenis sifat dan karakter suatu lantai sangat berpengaruh terhadap fungsinya dan harus disesuaikan dengan kebutuhan ruang. Selain bertujuan sebagai tempat berpijak, lantai juga dapat memberikan karakter dan dapat mendukung penciptaan suasana ruang yang diinginkan.⁶³ Pengaturan *level* lantai juga harus diperhatikan sesuai fungsi dari ruang, selain itu level lantai juga dapat menunjukkan suatu batasan dari sebuah ruang. Syarat perancangan lantai harus memberi rasa kenyamanan dan keselamatan manusia penghuninya, dan harus tahan terhadap kelembaban.⁶⁴

Pada perancangan Karanganyar *Music Centre* ini, kriteria pemilihan material lantai didasarkan pada faktor keamanan, keawetan, perawatan, dan kesesuaian dengan tema. Keamanan, bahan penutup lantai haruslah tidak membahayakan bagi pengguna ruang. Keawetan, bahan penutup lantai tidak mudah tergores, karena lantai merupakan alas dari semua aktivitas di dalam ruang, sehingga diperlukan material yang tahan lama. Faktor kemudahan perawatan merupakan salah satu unsur penting dalam perancangan public space karena banyaknya pengguna ruang, sehingga perlu material lantai yang

⁶³Suptandar, Pamudji, 1999, 123.

⁶⁴Suptandar, Pamudji, 1999, 127-128.

mudah dibersihkan. Tema, kesesuaian material, baik dari segi warna maupun bentuk, material lantai hendaknya mendukung tema / suasana yang dibangun di dalam ruang yaitu batik Tirta Intan Pari.

1) Lantai *Lobby*

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Tegel PC, ex: Matta Indonesia
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada ruangan menjadi lebih etnik dan terkesan vintage - Dari segi perawatan tergolong rumit, karena bahan tegel merupakan bahan yang berpori - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom.

	<ul style="list-style-type: none"> - Aman karena tidak licin. - Kurang mendukung aktivitas di <i>lobby</i> karena kurang tahan terhadap goresan benda keras.
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi batu marmer, ex: Solo Marmer
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>lobby</i> menjadi lebih menarik dan modern. - Memberi kesan mewah pada ruangan. - Tekstur marmer memberi kesan dinamis. - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom - Warna dan tekstur serasi dengan tema batik Tirta

	Intan Pari.
--	-------------

Tabel 5 Alternatif Lantai *Lobby*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	**	**	**
Alternatif II	***	***	***	**
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 6 Indikator Pemilaian lantai *Lobby* Terpilih

2) Lantai Area Panggung Musik

ALTERNATIF 1	
Gambar	

Bahan	- Parquet Mahogany, Ex:Teka
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada panggung musik menjadi lebih etnik dan terkesan vintage - Dari segi perawatan tergolong rumit, karena bahan kayu mudah tergores - Proses pemasangan tergolong rumit - Aman karena tidak licin. - Kurang mendukung aktivitas di panggung musik karena kurang tahan terhadap goresan benda keras, mengingat peralatan musik tradisional banyak memakai alat musik yang tergolong berat seperti gamelan, lesung, dsb.
ALTERNATIF 2	
Gambar	

Bahan	- Karpets Wall to Wall, ex:God Rich
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada panggung musik menjadi lebih menarik dan modern. - Memberi kesan mewah pada panggung. - Aman karena tidak licin. - Pemasangan mudah dan cepat - Perawatan mudah dan tidak mudah tergores oleh benda keras / berat

Tabel 7 Alternatif Lantai Area Panggung

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	**	**	**
Alternatif II	***	***	**	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 8 Indikator Pemilaian lantai *Lobby* Terpilih

3) Lantai Area *Cafe*

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none">- Keramik 50x50cm, ex: Roman, Perlino
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none">- Memberi suasana pada <i>cafe</i> menjadi lebih terang- Dari segi perawatan tergolong mudah- Proses pemasangan tergolong mudah- Awet dan tidak mudah tergores- Kurang mendukung tema batik Tirta Intan Pari, dan terkesan monoton karena warna yang homogen dalam ruangan yang luas

ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Custom marmer, ex: Solo Marmer
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>cafe</i> menjadi lebih menarik dan modern. - Memberi kesan mewah pada ruangan. - Tekstur marmer memberi kesan dinamis. - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom - Warna dan tekstur serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari.

Tabel 9 Alternatif Lantai Area *Cafe*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	***	**	***
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 10 Indikator Penilaian Lantai *Cafe* Terpilih

4) Lantai *Souvenir Shop*

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	- Keramik 50x50cm, ex: Roman, Perlino
Identifikasi	- Memberi suasana pada <i>Souvenir Shop</i> menjadi lebih terang

	<ul style="list-style-type: none"> - Dari segi perawatan tergolong mudah - Proses pemasangan tergolong mudah - Awet dan tidak mudah tergores - Kurang mendukung tema batik Tirta Intan Pari, dan terkesan monoton karena warna yang homogen dalam ruangan yang luas
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Granit , ex: Solo Marmer - Parquet Jati, Ex: Teka
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>Souvenir Shop</i> menjadi lebih hangat dan modern. - Memberi kesan mewah pada ruangan. - Tekstur alami bahan kayu jati dengan kombinasi

	<p>granit memberi kesan dinamis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom - Warna dan tekstur serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari.
--	--

Tabel 11 Alternatif Lantai *Souvenir Shop*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	***	*	***
Alternatif II	***	***	***	**
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 12 Indikator Penilaian Lantai *Souvenir Shop* Terpilih

5) Lantai Ruang Rias Artis

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Tegel PC, ex: Matta Indonesia
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada ruang ganti <i>artist</i> menjadi lebih etnik dan terkesan vintage - Dari segi perawatan tergolong rumit, karena bahan tegel merupakan bahan yang berpori - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom. - Aman karena tidak licin. - Kurang mendukung aktivitas di ruang rias <i>artist</i> karena kurang tahan terhadap goresan benda keras.

ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi batu marmer, ex: Solo Marmer
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada ruang ganti artis menjadi lebih menarik dan modern. - Memberi kesan mewah pada ruangan. - Tekstur marmer memberi kesan dinamis. - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom - Warna dan tekstur serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari.

Tabel 13 Alternatif Lantai Ruang Ganti *Artist*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	**	***	**
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 14 Indikator Penilaian Lantai Ruang Ganti Artis Terpilih

b. Dinding

Dinding merupakan salah satu bagian bangunan yang berfungsi sebagai pemisah dan pembentuk ruang, selain itu dinding juga memiliki peran penting dalam struktur konstruksi bangunan. Dinding mengendalikan bentuk ruang, dinding juga dapat dilihat sebagai penghalang yang merupakan batas sirkulasi, memisahkan satu ruang dengan ruang di sebelahnya dan menyediakan privasi visual maupun akustik bagi pemakainya.⁶⁵ Dinding merupakan bagian dari bangunan yang dapat melindungi bagian dalam ruangan serta sebagai penopang konstruksi bangunan, selain itu dinding dapat menambah kesan *artistic* interior. Dilihat dari fungsinya dinding dibedakan menjadi dua hal yaitu:

⁶⁵D.K. Ching, Francis, 1996, 180

1) Dinding struktural

- a) *Bearing wall*, dinding yang dibangun untuk menahan tepi dari tumpukan tanah.
- b) *Load bearing wall*, dinding untuk menyokong atau menopang balok, lantai, atap, dsb.
- c) *Foundation walls*, yaitu menopang balok – balok lantai pertama

2) Dinding non-struktural

- 1) *Party wall*, dinding pemisah antara 2 bangunan dan bersandar pada masing-masing bangunan.
- 2) *Partition wall*, dinding yang dipergunakan untuk pemisah dan pembentuk ruang yang lebih besar dalam ruangan.
- 3) *Curtain panel walls*, sebagai pengisi pada suatu konstruksi yang kaku seperti pengisi rangka baja.⁶⁶

Dalam pembentukan dinding sebagai penopang dan pembatas ruang pada Perancangan Interior Karanganyar Music Center ini, pemilihan bentuk, kombinasi bahan dan finishing pada dinding akan didasarkan pada faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Keamanan, dinding sebagai struktur vertikal ruang harus memperhatikan aspek fungsi dinding itu sendiri, sehingga dapat menjamin keamanan pengguna ruang.

⁶⁶Suptandar, Pamudji, 1999, 147.

- 2) Keawetan, sebagai fasilitas publik, tentunya keawetan bahan pelapis dinding sangat penting, karena ruangan akan dipakai dalam jangka waktu yang lama.
- 3) Tema, kesesuaian bentuk, bahan, dan warna dinding dan penutup dinding menjadi faktor yang vital dalam perancangan interior, karena dinding sebagai unsur vertical sangat terlihat oleh pengguna ruang.
- 4) Perawatan, perancangan interior ruang publik dengan jumlah pengguna ruang yang relatif banyak, maka faktor kemudahan perawatan menjadi salah satu aspek yang penting.

Adapun alternatif pemilihan dinding pada perancangan Karanganyar *Music Centre* ini adalah sebagai berikut:

1) Dinding *Lobby*

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	- Dinding bata ekspose

	<ul style="list-style-type: none"> - Custom Marmer cover - Ornamen ukir kayu
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>lobby</i> menjadi lebih etnik dan terkesan vintage, kurang sesuai dengan gaya postmodern - Dari segi perawatan tergolong rumit, karena bahan bata ekspose merupakan bahan yang berpori - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom. - Tema batik Tirta Intan Pari sudah terlihat pada unsur ornamen dinding
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding semen aci dengan finishing cat putih - Custom marmer cover - Lumbersering kayu lapis

	<ul style="list-style-type: none"> - Ornamen ukir kayu
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>lobby</i> menjadi lebih menarik dan modern, sesuai dengan gaya postmodern. - Memberi kesan mewah pada ruangan. - Tekstur alami dengan kombinasi warna cat putih memberi kesan dinamis. - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom - Warna dan tekstur serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari. - Perawatan lebih mudah dan praktis

Tabel 15 Alternatif Dinding *Lobby*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	**	***	**
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 16 Indikator Alternatif Dinding *Lobby* Terpilih

2) Dinding Area Panggung Music

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding bata ekspose - Marmer - Ornamen ukir batu andesit - LED Panel Screen
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada panggung musik menjadi lebih etnik dan kurang sesuai dengan gaya postmodern - Dari segi perawatan tergolong rumit, karena bahan batu andesit merupakan bahan yang berpori - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom. - Tema batik Tirta Intan Pari sudah terlihat pada unsur ornamen dinding, tetapi warna kurang sesuai

ALTERNATIF 2

Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding semen aci dengan finishing cat putih - Marmer - Lumbersering kayu lapis - Ornamen ukir kayu - LED Panel Screen
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada area panggung musik menjadi lebih menarik, sesuai dengan gaya postmodern yang menonjolkan dua kesan material. - Memberi kesan mewah pada ruangan. - Tekstur alami dengan kombinasi warna cat putih memberi kesan dinamis. - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom - Warna dan tekstur serasi dengan tema batik Tirta

	<p>Intan Pari.</p> <p>- Perawatan lebih mudah dan praktis</p>
--	---

Tabel 17 Alternatif Dinding Area Panggung Musik

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	***	**	**
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 18 Indikator Penilaian Dinding Area Panggung Terpilih

3) Dinding Area *Cafe*

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	- Dinding bata ekspose

	<ul style="list-style-type: none"> - Batu andesit - Ornamen ukir acrilycs - Dinding aci fin cat putih
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>cafe</i> menjadi lebih etnik, kurang sesuai dengan gaya postmodern - Dari segi perawatan tergolong rumit, karena bahan bata ekspose merupakan bahan yang berpori - Kerumitan motif acrilycs membutuhkan pemesanan custom. - Tema batik Tirta Intan Pari sudah terlihat pada unsur ornamen dinding
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding semen aci dengan finishing wallpaper - Marmer

	<ul style="list-style-type: none"> - Cermin dengan ornamen stainless steel plat - Ornamen ukir kayu
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>cafe</i> menjadi lebih menarik, sesuai dengan gaya postmodern yang menonjolkan dua kesan etnik dan modern - Memberi kesan mewah pada ruangan - Tekstur alami dengan kombinasi wallpaper dan cermin memberi kesan dinamis. - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom - Warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari. - Perawatan lebih mudah dan praktis

Tabel 19 Alternatif Dinding Area *Cafe*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	**	**	**
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 20 Indikator Penilaian Dinding *Cafe* Terpilih

4) Dinding *Souvenir Shop*

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding bata ekspose - Ornamen ukir kayu - Kaca tempered dan cermin
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>Souvenir Shop</i> menjadi lebih etnik, kurang sesuai dengan gaya postmodern - Dari segi perawatan tergolong rumit, karena bahan bata ekspose merupakan bahan yang berpori - Kerumitan motif ukiran kayu membutuhkan pemesanan custom. - Tema batik Tirta Intan Pari sudah terlihat pada unsur ornamen dinding

ALTERNATIF 2

Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding bata ekspose - Granit - Cermin dengan ornamen stainless steel plat - Ornamen Acrilycs dengan finishing cat duco
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>Souvenir Shop</i> menjadi lebih menarik, sesuai dengan gaya postmodern yang menonjolkan dua kesan etnik dan modern - Memberi kesan mewah pada ruangan - Kombinasi material bata ekspose, stainless steel dan cermin memberi kesan dinamis - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom - Warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari.

	- Perawatan lebih mudah dan praktis
--	-------------------------------------

Tabel 21 Alternatif Dinding *Souvenir Shop*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	***	**	**
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 22 Indikator Penilaian Dinding *Souvenir Shop* Terpilih

5) Dinding Ruang Ganti Artis

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	- Dinding bata ekspose

	<ul style="list-style-type: none"> - Batu andesit - Ornamen kayu
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada ruang ganti <i>artist</i> menjadi lebih etnik, kurang sesuai dengan gaya postmodern - Dari segi perawatan tergolong rumit, karena bahan bata ekspose dan batu andesit merupakan bahan yang berpori - Kerumitan motif ukiran kayu membutuhkan pemesanan custom. - Tema batik Tirta Intan Pari kurang terlihat
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding semen aci dengan finishing cat putih - Batu andesit

	<ul style="list-style-type: none"> - Cermin dengan ornamen stainless steel plat - Ornamen ukir kayu
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada Ruang Ganti <i>Artist</i> menjadi lebih menarik, sesuai dengan gaya postmodern yang menonjolkan perpaduan dua kesan - Memberi kesan mewah pada ruangan - Kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom - Warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari. - Perawatan lebih mudah dan praktis

Tabel 23 Alternatif Dinding Ruang Ganti *Artist*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	***	**	**
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 24 Indikator Penilaian Dinding Ruang Ganti *Artist* Terpilih

c. Ceiling

Ceiling dalam sebuah ruangan merupakan pemisah antara ruang atas dan bawah. *Ceiling* berfungsi sebagai penutup berbagai instalasi yang ada di bawah atap, seperti *ducting*, saluran kabel, *plumbing*, dan sebagainya agar tidak terlihat oleh pengguna ruangan. Media ornamentasi ruangan, seperti *panelling*, *painting*, *hanging ceiling*, dan sebagainya untuk menambah keindahan ruang atau menimbulkan impresi tertentu. Fungsi *ceiling* antara lain:

- 1) Pelindung kegiatan manusia dibawahnya.
- 2) Sebagai pembentuk ruang.
- 3) Sebagai bidang penempelan titik-titik lampu, *springkler*, AC, kamera *cctv*, dan lain-lain.
- 4) Perbedaan tinggi dan bentuk ceiling dapat menunjukkan perbedaan visual atau zona-zona dari ruang yang lebih luas, dan orang dapat merasakan adanya perbedaan aktivitas dalam ruang tersebut.
- 5) Sebagai *skylight*, ceiling berfungsi untuk meneruskan cahaya alamiah ke dalam bangunan.
- 6) Sebagai peredam suara/akustik.

Adapun alternatif desain ceiling pada perancangan Karanganyar *Music Centre* ini adalah sebagai berikut:

1) Ceiling *Lobby*

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Gypsum board, fin:cat dinding abu-abu dan oranye, ex: jayaboard - Rangka baja ringan, ex: EKG - Lis gypsum
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>lobby</i> menjadi lebih minimalis, kurang sesuai dengan gaya postmodern - Gypsum board kurang tahan terhadap air / kelembapan udara - Kerumitan bentuk ceiling memerlukan lis profil gypsum custom - Tema batik Tirta Intan Pari terlihat dari bentuk ceiling,

	tetapi warna kurang sesuai
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Ceiling board, fin: cat putih, ex: Calsi Board - Rangka baja ringan - Lis profil gypsum - Laminasi kayu (plywood)
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>lobby</i> menjadi lebih menarik, sesuai dengan gaya postmodern yang menonjolkan perpaduan dua kesan - Memberi kesan mewah dan bersih pada ruangan - Kerumitam motif membutuhkan pemesanan lis profil gypsum custom - Warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari.

	<ul style="list-style-type: none"> - Perawatan lebih mudah dan praktis - Lebih tahan air dan kelembapan udara
--	---

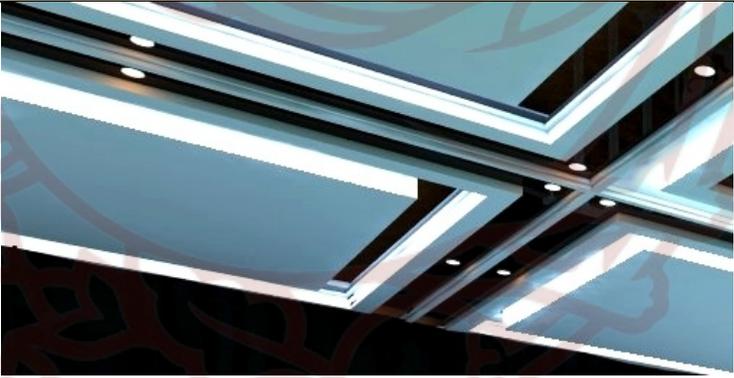
Tabel 25 Alternatif Ceiling *Lobby*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	**	**	***
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 26 Indikator Penilaian Alternatif Ceiling *Lobby* Terpilih

2) Ceiling Area Panggung Music

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Gypsum board, fin:cat dinding cream dan brown, ex: jayaboard

	<ul style="list-style-type: none"> - Rangka baja ringan, ex: EKG - Lis gypsum
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada area panggung menjadi lebih klasik, kurang sesuai dengan gaya postmodern - Gypsum board kurang tahan terhadap air / kelembapan udara - Kerumitan bentuk ceiling memerlukan lis profil gypsum custom - Tema batik Tirta Intan Pari kurang terlihat
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Ceiling board, fin: cat putih, ex: Calsi Board - Alumunium composite panel, ex: Seven, black gloss - Rangka baja ringan

	<ul style="list-style-type: none"> - Lis profil gypsum
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada panggung musik menjadi lebih menarik - Memberi kesan mewah dan bersih pada ruangan - Material lebih tahan air dan awet - Warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari. - Perawatan lebih mudah dan praktis

Tabel 27 Alternatif Ceiling panggung Musik

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	**	**	***
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 28 Indikator Penilaian Alternatif Ceiling Area Panggung Musik Terpilih

3) Ceiling Area *Cafe*

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none">- Gypsum board, fin:cat dinding cream dan brown, ex: jayaboard- Rangka baja ringan, ex: EKG- Lis gypsum
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none">- Memberi suasana pada area <i>cafe</i> menjadi lebih klasik, kurang sesuai dengan gaya postmodern- Gypsum board kurang tahan terhadap air / kelembapan udara- Kerumitan bentuk ceiling memerlukan lis profil gypsum custom- Tema batik Tirta Intan Pari kurang terlihat

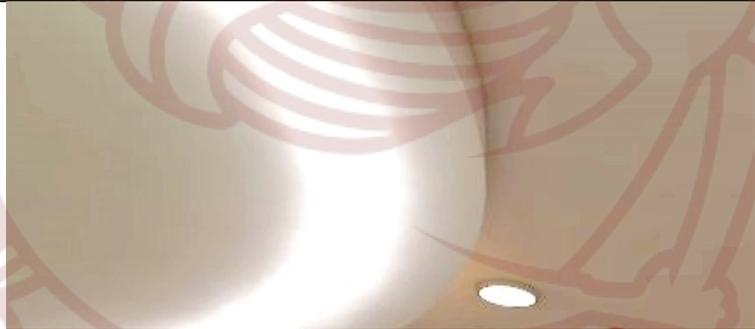
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Ceiling board, fin: cat putih, ex: Calsi Board - Alumunium composite panel, ex: Seven, black gloss - Rangka baja ringan - Lis profil gypsum
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>cafe</i> menjadi lebih menarik - Memberi kesan mewah dan bersih pada ruangan - Material lebih tahan air dan awet - Warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari. - Perawatan lebih mudah dan praktis

Tabel 29 Alternatif Ceiling Area *Cafe*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	**	**	***
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 30 Indikator Penilaian Area *Cafe* Terpilih

4) Ceiling *Souvenir Shop*

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Gypsum board, fin:cat dinding cream, ex: jayaboard - Rangka baja ringan, ex: EKG - Lis gypsum
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada area <i>Souvenir Shop</i> menjadi lebih klasik, kurang sesuai dengan gaya postmodern - Gypsum board kurang tahan terhadap air /

	<p>kelembapan udara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerumitan bentuk ceiling memerlukan lis profil gypsum custom - Tema batik Tirta Intan Pari kurang terlihat
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Ceiling board, fin: cat putih, ex: Calsi Board - Rangka baja ringan - Lis profil gypsum
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada <i>Souvenir Shop</i> menjadi lebih menarik - Memberi kesan mewah dan bersih pada ruangan - Material lebih tahan air dan awet - Warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari.

	- Perawatan lebih mudah dan praktis
--	-------------------------------------

Tabel 31 Alternatif Ceiling *Souvenir Shop*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	**	**	***
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 32 Indikator Penilaian Ceiling *Souvenir Shop*

5) Ceiling Ruang Ganti Artis

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Gypsum board, fin:cat dinding cream dan brown, ex: jayaboard - Rangka baja ringan, ex: EKG

	<ul style="list-style-type: none"> - Lis gypsum
Identifik asi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada Ruang Ganti <i>Artist</i> menjadi lebih klasik, kurang sesuai dengan gaya postmodern - Gypsum board kurang tahan terhadap air / kelembapan udara - Kerumitan bentuk ceiling memerlukan lis profil gypsum custom - Tema batik Tirta Intan Pari kurang terlihat
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Ceiling board, fin: cat putih, ex: Calsi Board - Rangka baja ringan - Lis profil gypsum
Identifik asi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana pada Ruang Ganti <i>Artist</i> menjadi lebih menarik

	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesan mewah dan bersih pada ruangan - Material lebih tahan air dan awet - Warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari. - Perawatan lebih mudah dan praktis - Tema batik Intan Pari terlihat dari aksesoris ceiling
--	---

Tabel 33 Alternatif Ceiling Ruang Ganti *Artist*

Alternatif	KEAMANAN	KEAWETAN	TEMA	PERAWATAN
Alternatif I	***	**	**	***
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif II			

Tabel 34 Indikator Penilaian Ceiling Ruang Ganti Artis Terpilih

12. Unsur Pengisi Ruang

Unsur pengisi ruang yang berupa perabot / furniture yang digunakan sebagai penunjang guna mempermudah aktivitas di dalam ruang. Selain dari segi pencapaian fungsi, pencapaian tema dan kenyamanan pada suatu furniture sangatlah penting. Oleh karena itulah perlu adanya alternatif guna mendapatkan bentuk, material dan warna furniture yang tepat dengan menggunakan indikator

fungsional, kesesuaian tema, keamanan, dan perawatan, sehingga diharapkan akan mendapatkan furniture yang paling sesuai dengan kebutuhan perancangan. Kriteria pemilihan unsur-unsur sebagai berikut:

NO	Point Penilaian	Keterangan
1.	Fungsi	Desain <i>furniture</i> mempunyai fungsi mendukung segala aktifitas yang dilakukan pengguna didalam ruang sehingga berkaitan erat dengan ergonomi yang menunjang keamanan dan kenyamanan.
2.	Tema	Desain <i>furniture</i> juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan tema yang dikehendaki.
3.	Ekonomis	Desain <i>furniture</i> juga mempertimbangkan aspek pembuatan dan perawatan sehingga lebih hemat biaya.

Tabel 35 Indikator Penilaian Unsur Pengisi Ruang

Untuk mempermudah dalam pemaparan alternatif unsur pengisi ruang, maka akan dikelompokkan menjadi bagian-bagian sesuai dengan ruang lingkup garap perancangan. Adapun alternatif desain unsur pengisi ruang pada perancangan interior Karanganyar *Music Centre* ini adalah sebagai berikut:

a. Lobby

1) Meja resepsionis

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Menggunakan Material plywood dengan finishing HPL. Material dan warna kurang sesuai dengan tema / gaya		Menggunakan material plywood, marmer dan ornamen ukir kayu. Bentuk menarik fungsional dan sesuai dengan tema batik Tirta Intan Pari	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	**	**	***
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih		Alternatif 2	

Tabel 36 Alternatif Meja Resepsionis *Lobby* Terpilih

2) Kursi Resepsionis

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Kursi menggunakan material fiber hitam pada dudukan dan sandaran, kaki dengan bahan kayu dan besi. Kurang sesuai dengan tema, dan kurang ergonomis sebagai kursi kerja		Menggunakan material fiber hitam pada dudukan dan sandaran, dilengkapi dengan armrest serta penyetel kemiringan dan ketinggian, juga dilengapi dengan roda pada kaki. Lebih ergonomis dan praktis sebagai kursi kerja	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	**	**	***
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2		

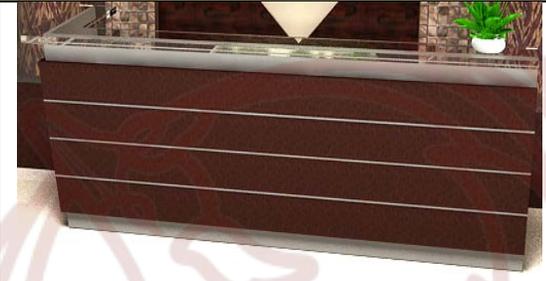
Tabel 37 Alternatif Kursi Resepsionis *Lobby* Terpilih

3) Set Sofa tunggu

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Sofa custom dengan pelapis upholstery putih dan coklat. Meja kaca dengan rangka besi finishing cat duco. Kurang terlihat modern, dan bahan upholstery yang menyerap debu sulit dibersihkan</p>		<p>Sofa custom dengan pelapis oscar kombinasi putih dan hijau, mudah dalam perawatan dan sesuai dengan warna batik Tirta Intan Pari. Meja kaca dengan rangka stainless steel terlihat bersih dan menarik.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2		

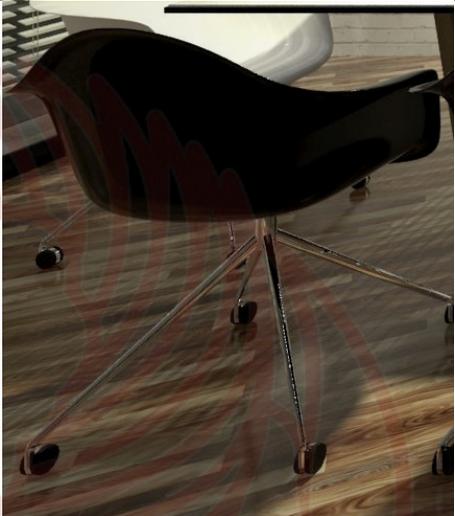
Tabel 38 Alternatif Set Sofa Tunggu *Lobby* Terpilih

4) Meja Security

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Menggunakan Material plywood dengan finishing HPL. Material dan warna kurang sesuai dengan tema / gaya		Menggunakan material plywood, marmer dan ornamen ukir kayu. Bentuk menarik fungsional dan sesuai dengan tema batik Tirta Intan Pari	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	**	**	**
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2		

Tabel 39 Alternatif Meja security Terpilih

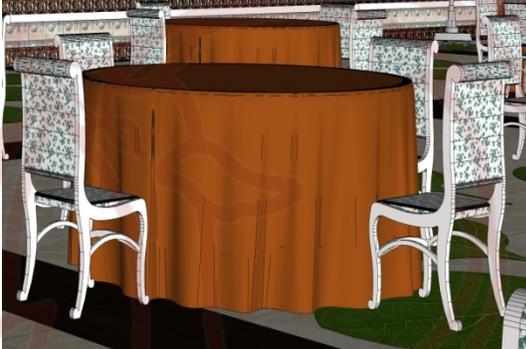
5) Kursi Security

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Kursi menggunakan material fiber hitam pada dudukan dan sandaran, kaki dengan bahan kayu dan besi. Kurang sesuai dengan tema, dan kurang ergonomis sebagai kursi kerja</p>		<p>Menggunakan material fiber hitam pada dudukan dan sandaran, dilengkapi dengan armrest dan juga dilengapi dengan roda pada kaki. Lebih ergonomis dan praktis sebagai kursi kerja security</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	**	**	***
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2		

Tabel 40 Alternatif Kursi Security Terpilih

b. Cafe Area

1) Meja Makan

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan material top table plywood, rangka menggunakan besi dengan konstruksi bongkar pasang. Penutup kain menggunakan warna coklat. Bentuk menarik fungsional, tetapi terlalu terkesan etnik.</p>		<p>Menggunakan material top table plywood, rangka menggunakan besi dengan konstruksi bongkar pasang. Penutup kain menggunakan warna hijau. Bentuk menarik fungsional dan sesuai dengan tema batik Tirta Intan Pari</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	**	**	***
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2		

Tabel 41 Alternatif Meja *Cafe* Terpilih

2) Kursi Makan

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Menggunakan material kayu dengan finishing natural, kombinasi dengan oscar putih. Bentuk fungsional dan lebih ekonomis, tetapi kurang sesuai dengan tema		Menggunakan material kayu dengan finishing cat duco putih, kombinasi dengan upholstery motif. Tampak modern tetapi tetap mewakili tema batik Tirta Intan Pari	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	**	**	***
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2		

Tabel 42 Alternatif Kursi Makan *Cafe* Terpilih

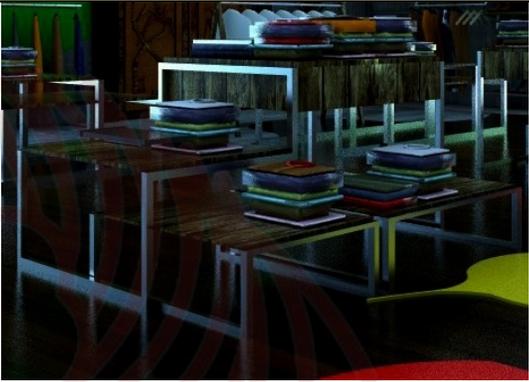
c. Souvenir Shop

1) Meja Kasir

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan material plywood dengan finishing HPL, kombinasi ornamen ukir kayu. Bentuk menarik dan tema sudah terlihat, harga relatif lebih ekonomis, tetapi kesan yang diberikan terlalu etnik dan kurang sesuai dengan tema.</p>		<p>Menggunakan material kayu mindi yang difinishing natural, kombinasi dengan lis dan ornamen stainless steel. Serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari dan gaya postmodern. Harga relatif lebih mahal karena kerumitan pengerjaan ornamen dari bahan stainless steel</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih		Alternatif 2	

Tabel 43 Alternatif Meja Kasir *Souvenir Shop* Terpilih

2) Rak Display *Souvenir*

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan material plywood dengan finishing HPL, dan rangka besi dengan finishing duco hitam. Bentuk fungsional dan praktis. Kombinasi material terkesan industrial dan kurang sesuai dengan suasana ruang.</p>		<p>Menggunakan material kayu mindi sebagai top table dan rangka pipa stainless steel. Kombinasi bahan sesuai dengan tema batik Tirta Intan Pari. Bentuk fungsional dan praktis.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih		Alternatif 2	

Tabel 44 Alternatif Rak Display *Souvenir Shop* Terpilih

3) Rak Display Pakaian

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Menggunakan material kayu mindi dengan finishing natural. Memberikan kesan etnik, kurang sesuai dengan tema dan suasana ruang <i>Souvenir Shop</i>		Menggunakan material alumunium dengan finishing fancy brown satin. Material fungsional, awet dan ringan.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	**	**	***
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2		

Tabel 45 Alternatif Rak Display Pakaian *Souvenir Shop* Terpilih

4) Sofa Tunggu

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan material rangka kayu solid dengan pelapis foam dan upholstery cream. Bahan pelapis mudah menyerap debu dan memerlukan perawatan khusus.</p>		<p>Menggunakan material kayu solid sebagai rangka, dengan lapisan foam dan oscar kombinasi warna putih dan hijau. Mudah dalam perawatan dan lebih sesuai dengan tema ruang.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	**	**	***
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih		Alternatif 2	

Tabel 46 Alternatif Sofa Tunggu *Souvenir Shop* Terpilih

d. Ruang Rias Artis

1) Set Meja Rias

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan material kayu jati sebagai bingkai cermin. Rak make up menggunakan bahan plywood dengan pelapis HPL. Kursi menggunakan rangka kayu dan pelapis oscar kombinasi coklat. Kombinasi bahan dan warna memberikan kesan etnik, kurang sesuai dengan tema ruang.</p>		<p>Menggunakan material stainless steel sebagai bingkai cermin. Rak make up menggunakan bahan plywood dengan lapisan veneer. Kursi menggunakan rangka kayu dan pelapis oscar kombinasi hijau. Kombinasi material sesuai dengan tema batik Tirt Intan Pari</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2		

Tabel 47 Alternatif Set Meja Rias Ruang Ganti *Artist* Terpilih

2) Almari Wardrobe

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan material plywood dengan finishing HPL dan kombinasi ornamen acrilycs dengan finishing cat duco coklat. Bentuk fungsional dan efisien, harga relatif lebih ekonomis</p>		<p>Menggunakan material kayu jati dengan finishing natural dan kombinasi ornamen acrilycs dengan finishing cat duco hijau. Menampilkan warna dan ornamen yang mendukung tema batik Tirta Intan Pari. Bentuk fungsional dan efisien</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih		Alternatif 2	

Tabel 48 Alternatif Almari Wardrobe Ruang Ganti *Artist* Terpilih

3) Sofa Tunggu

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Menggunakan material rangka kayu solid dengan pelapis foam dan upholstery cream. Bahan pelapis mudah menyerap debu dan memerlukan perawatan khusus.		Menggunakan material kayu solid sebagai rangka, dengan lapisan foam dan oscar kombinasi warna putih dan hijau. Mudah dalam perawatan dan lebih sesuai dengan tema ruang.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	**	**	***
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih		Alternatif 2	

Tabel 49 Alternatif Sofa Tunggu Ruang Ganti *Artist* Terpilih

13. Pengkondisian Ruang

a. Penghawaan

Pada perancangan Karanganyar *Music Centre* ini akan menggunakan penghawaan buatan yang berupa AC central pada ruang lingkup garap. Penggunaan penghawaan buatan ini ditujukan untuk menunjang kenyamanan pengunjung dan pengelola dapat melakukan aktivitas di dalam ruang. Selain itu

untuk membantu mempercepat aliran udara dan bau maka dipasang juga sebuah *exhaust* fan pada ruang-ruang tertentu yang membutuhkan.



Gambar 35 Sistem AC Central⁶⁷

b. Pencahayaan

Cahaya merupakan salah satu yang sangat penting dalam suatu perancangan ruang, karena dapat memberikan kesan – kesan tertentu yang ditimbulkan dari efek – efek pencahayaan yang ditimbulkan, misalnya menonjolkan karakter, terlihat luas maupun sempit. Pada sistem pencahayaan pada hakikatnya dapat dibedakan dalam dua aspek prinsip yaitu yang bersangkutan dengan aspek penglihatan, nyaman, dan tidak berbahaya sedangkan aspek yang lain yaitu dari segi suasana dan dekorasi. Di dalam perancangan istilah pencahayaan lebih banyak digunakan dari pada penerangan buatan, hal ini disebabkan sifat – sifat penyinaran

⁶⁷ www.99teknik.blogspot.co.id

merupakan satu hal yang penting untuk diperhatikan dari sistem pencahayaan itu sendiri. Dalam penggunaan pencahayaan lampu memiliki dua fungsi, yaitu: Sebagai sumber cahaya untuk kegiatan di dalam ruang dan Untuk memberi keindahan dalam desain suatu ruang.⁶⁸ Pencahayaan terdapat 2 macam berdasarkan jenisnya yaitu:

- 1) Pencahayaan alami (*Natural lighting*) : Yaitu pencahayaan yang dihasilkan oleh alam. Misalnya sinar matahari, sinar bulan, dll. Pencahayaan alami tidak dapat dimanfaatkan sepanjang hari, sebagai contoh matahari hanya dapat dimanfaatkan pada saat siang hari saja melalui jendela, genting, atap, dll.
- 2) Pencahayaan buatan (*Artificial lighting*) : yaitu sumber pencahayaan yang berasal dari manusia. Misalnya lampu, lampu saat ini telah mengalami banyak perkembangan secara teknologi yang menghasilkan bermacam-macam jenis pencahayaan yang dapat mendukung dalam merancang interior.

Perancangan Karanganyar *Music Centre* ini akan mengacu pada standar pencahayaan sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI 03-6197-2000) tentang konservasi energi pada sistem pencahayaan pada bangunan gedung yang dibuat oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN)

⁶⁸ Suptandar, Pamudji, 1999, 224.

Fungsi ruangan	Tingkat pencahayaan (Lux)	Kelompok renderasi warna	Temperatur warna		
			Warm white <3300 K	Cool white 3300 K-5300K	Daylight > 5300 K
Rumah tinggal :					
Teras	60	1 atau 2	♦	♦	
Ruang tamu	120 ~ 150	1 atau 2		♦	
Ruang makan	120 ~ 250	1 atau 2	♦		
Ruang kerja	120 ~ 250	1		♦	♦
Kamar tidur	120 ~ 250	1 atau 2	♦	♦	
Kamar mandi	250	1 atau 2		♦	♦
Dapur	250	1 atau 2	♦	♦	
Garasi	60	3 atau 4		♦	♦
Perkantoran :					
Ruang Direktur	350	1 atau 2		♦	♦
Ruang kerja	350	1 atau 2		♦	♦
Ruang komputer	350	1 atau 2		♦	♦
Ruang rapat	300	1	♦	♦	
Ruang gambar	750	1 atau 2		♦	♦
Gudang arsip	150	1 atau 2		♦	♦
Ruang arsip aktif	300	1 atau 2		♦	♦
Lembaga Pendidikan :					
Ruang kelas	250	1 atau 2		♦	♦
Perpustakaan	300	1 atau 2		♦	♦
Laboratorium	500	1		♦	♦
Ruang gambar	750	1		♦	♦
Kantin	200	1	♦	♦	
Hotel dan Restoran :					
Lobi, koridor	100	1	♦	♦	
Ruang serba guna	200	1	♦	♦	
Ruang makan	250	1	♦	♦	
Kafetaria	200	1	♦	♦	
Kamar tidur	150	1 atau 2	♦		
Dapur	300	1	♦	♦	

Tabel 50 Standar tingkat pencahayaan 1 sesuai SNI 03-6197-2000

Fungsi ruangan	Tingkat pencahayaan (Lux)	Kelompok renderasi warna	Temperatur warna		
			Warm white <3300 K	Cool white 3300 K-5300K	Daylight > 5300 K
Rumah sakit/ Balai pengobatan					
Ruang rawat inap	250	1 atau 2		+	+
Ruang operasi, ruang bersalin	300	1		+	+
Laboratorium	500	1 atau 2		+	+
Ruang rekreasi dan rehabilitasi	250	1	+	+	
Pertokoan/Ruang Pamer :					
Ruang pameran dengan obyek berukuran besar (misalnya mobil)	500	1	+	+	+
Toko kue dan makanan.	250	1	+	+	
Toko bunga	250	1		+	
Toko buku dan alat tulis/gambar.	300	1	+	+	+
Toko perhiasan, arloji.	500	1	+	+	
Toko barang kulit dan sepatu	500	1	+	+	
Toko pakaian.	500	1	+	+	
Pasar swalayan	500	1 atau 2	+	+	
Toko mainan	500	1	+	+	
Toko alat listrik (TV, Radio/tape, mesin cuci dan lain-lain)	250	1 atau 2	+	+	+
Toko alat musik dan olahraga	250	1	+	+	+
Industri (Umum) :					
Gudang	100	3		+	+
Pekerjaan kasar	100 - 200	2 atau 3		+	+
Pekerjaan menengah	200 - 500	1 atau 2		+	+
Pekerjaan halus	500 - 1000	1		+	+
Pekerjaan amat halus	1000-2000	1		+	+
Pemeriksaan warna	750	1		+	+
Rumah ibadah :					
Masjid	200	1 atau 2		+	
Gereja	200	1 atau 2		+	
Vihara	200	1 atau 2		+	

Tabel 51 Standar tingkat pencahayaan 2 sesuai SNI 03-6197-2000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa standar tingkat pencahayaan pada setiap meter persegi adalah: ruang *cafe* adalah 200 Lux, ruang *lobby* 100 Lux, area *Souvenir Shop* 250 Lux, dan ruang ganri *artist* 250 Lux. Contoh penghitungan titik lampu pada area *lobby* adalah sebagai berikut:

Luas ruangan = 444 m²

Standar tingkat pencahayaan = 200 Lux

Lampu yang akan dipakai = LED 7W 600 Lm

Jumlah titik lampu dapat dihitung dengan cara membagi total Lumen dengan lumen yang tertera pada lampu yang akan digunakan. Total lumen dapat dicari dari standar tingkat pencahayaan dikali luas ruangan, yaitu: 200 Lux x 444 m² = 88800Lm. Titik lampu yang dibutuhkan yaitu: total *lumen* / *lumen* lampu, 88800Lm / 600Lm = 148 titik lampu.

Pada perancangan Karanganyar *Music Centre* ini akan menggunakan beberapa jenis penerangan buatan, diantaranya adalah:

1) Downlight



Gambar 36 Downlight, ex: Philips ADJ.ELBOW⁶⁹

2) Spotlight



Gambar 37 Spotlight, ex: Philips LuxSpace 61W, 3200Lm

⁶⁹ www.novelenergylighting.com, diakses pada 18 Agustus 2017, pada pukul 15.31 WIB

3) Fluorescent (TL) Indirect Lamp



Gambar 38 Fluorescent (TL) Indirect Lamp, ex: Philips TCW 060 118⁷⁰

4) Lampu Gantung



Gambar 39 Lampu Gantung Crystal, ex Globrand K9⁷¹

⁷⁰ www.modalusahatokobangunan.blogspot.com, diakses pada 18 Agustus 2017, pada pukul 15.22 WIB

⁷¹ www.dhgate.com, diakses pada 18 Agustus 2017, pada pukul 22.20 WIB

5) LED Strip (Ceiling Mounted Light)



Gambar 40 LED Strips (Ceiling Mounted Light), LED strips ex: Flexifireleds IP65 24V/DC⁷², cover ex Sunjietech⁷³

14. Sistem Keamanan

Sistem pengamanan terhadap kegiatan yang berlangsung menggunakan sistem sekuriti, *CCTV* (Closed Circuit Television) dan Heavy duty door contact (sensor yang dipasang pada pintu). *CCTV* (Closed Circuit Television) adalah suatu alat yang berfungsi untuk memonitor suatu ruang melalui layar televisi/monitor, yang menampilkan gambar dari rekaman kamera yang dipasang pada setiap sudut ruangan (biasanya tersembunyi) yang diinginkan oleh bagian keamanan.

Pada sistem pengamanan terhadap fisik bangunan berupa pengamanan terhadap bahaya kebakaran.

Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran adalah:

⁷² www.flexifireleds.com, diakses pada 18 Agustus 2017, pada pukul 22.35WIB

⁷³ www.alibaba.com, diakses pada 18 Agustus 2017 Pada pukul 21.15WIB

- a. *Smoke detector*, merupakan alat untuk mendeteksi adanya kebakaran. Alat ini bekerja bila suhu mencapai 70C.



Gambar 41 *Smoke Detector*⁷⁴

- b. *Fire alarm system*, Alarm yang otomatis akan berbunyi jika ada api atau panas pada suhu lebih dari 70C



Gambar 42 *Fire alarm system*⁷⁵

- c. *Fire extinguisher*, disebut juga tabung pemadam kebakaran portabel. Terdiri dari beberapa tipe yaitu water pressurized, chemical foam, foasm pressurized, carbon dioxide, dry chemical powder dan halon

⁷⁴ <http://www.griyatekno.com>, diakses pada 2 Agustus 2017, pukul 02.34 WIB

⁷⁵ <http://www.engineeringbuilding.blogspot.co.id>, diakses pada 3 Agustus 2017, pada pukul 14.51 WIB



Gambar 43 Fire Extinguisher⁷⁶

- d. *Sprinkler*, merupakan alat pemadam api yang bekerja menyemprotkan air secara otomatis. Alat ini merupakan bagian dari *fire springler system* yang bekerja setelah suhu melampaui batas yang telah ditentukan. Penempatan titik – titik *sprinkler* harus disesuaikan dengan standar yang berlaku dalam kebakaran ringan. Setiap *sprinkler* dapat melayani luas area 10-20 m dengan ketinggian ruang 3m. Ada beberapa cara pemasangan *sprinkler* seperti dipasang di bawah plafon atau di pasang pada dinding. Kepala *sprinkler* yang dipasang dekat dinding, harus mempunyai jarak tidak boleh lebih dari 2,25 m dari dinding. Jenis *sprinkler* yang akan dipakai yaitu wet pipe system yang menggunakan sidewall head

⁷⁶ <http://www.agenpemadam.amare.co.id>, diakses pada 25 Juli 2017, Pada pukul 15.25 WIB



Gambar 44 Sprinkler⁷⁷

Dalam usaha memadamkan kebakaran selain api faktor utama yang harus diperhatikan adalah asap. Untuk mencegah mengalirnya asap kemana-mana diperlukan alat-alat seperti :

- a. *Fire Smoke Damper*, alat untuk menutup pipa ducting yang mengalirkan udara supaya asap dan api tidak menjalar kemana-mana. Alat ini bekerja secara otomatis, kalau terjadi kebakaran akan segera menutup pipa-pipa tersebut.



Gambar 45 Fire Smoke Damper⁷⁸

- b. *Smoke & heat ventilating*, alat ini dipasang pada daerah-daerah yang

⁷⁷ <http://www.indobara.co.id>, diakses pada 25 Juli 2017, pada pukul 16.05 WIB

⁷⁸ www.actionair.co.uk, diakses pada 17 Agustus, pada pukul 12.55 WIB

menghubungkan udara luar. Kalau terjadi kebakaran, asap yang timbul segera dapat mengalir keluar, sehingga para petugas pemadam kebakaran akan terhindar dari asap-asap tersebut.



Gambar 46 *Smoke & Heat ventilating*⁷⁹

- c. *Vent & exhaust*, dipasang di depan tangga kebakaran yang akan berfungsi menghisap asap yang akan masuk pada tangga yang akan dibuka pintunya. Dapat pula dipasang di dalam tangga, secara otomatis berfungsi memasukkan udara untuk memberikan tekanan pada udara di dalam ruang tangga.



Gambar 47 *Vent & Exhaust*⁸⁰

⁷⁹ www.hpac.com, diakses pada 17 Agustus, pada pukul 13.07 WIB

Sistem keamanan dari ancaman kejahatan manusia (pencurian) diterapkan dengan security, *CCTV* (Close Circuit Television) yang terkoneksi langsung dengan saluran internet.



Gambar 48 *CCTV*⁸¹

⁸⁰ <http://www.famcomfg.com/exhaust-hooded-wall-vent-with-damper-screen-spring-gasket-powder-finish>, diakses pada 18 Agustus 2017, Pada pukul 21.42WIB

⁸¹ <http://www.panasonic.com>, diakses pada 02 Agustus 2017, pada pukul 03.47 WIB

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

Karanganyar *Music Centre* adalah suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan musik secara menyeluruh baik pendidikan, pertunjukan, informasi dan aplikasi musical lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap music yang didukung oleh fasilitas-fasilitas pendukung. Fasilitas ruang yang akan diwadahi dalam perancangan interior Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini antara lain panggung pertunjukan, *cafe, lobby, Souvenir Shop* dan ruang pendukung lainnya seperti *lavatory, dapur, gudang, locker room, dll.*

Dasar perencanaan interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar dilatar belakangi atas dasar berbagai kebutuhan, diantaranya adalah tempat pertunjukan kesenian music tradisional yang tergabung di bawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, memerlukan sarana yang mengakomodasi penikmat music dan wisatawan yang ingin menikmati pertunjukan music tradisional khas Kabupaten Karanganyar. Perancangan Interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini mempunyai sasaran desain yaitu untuk para anggota komunitas seni music di Kabupaten Karanganyar, wisatawan domestic, wisatawan mancanegara, maupun masyarakat umum yang menyukai kesenian music khas Kabupaten Karanganyar yang berkunjung ke Kabupaten Karanganyar.

Perancangan interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini akan mengangkat tema batik khas Kabupaten Karanganyar, yaitu motif batik Tirta Intan

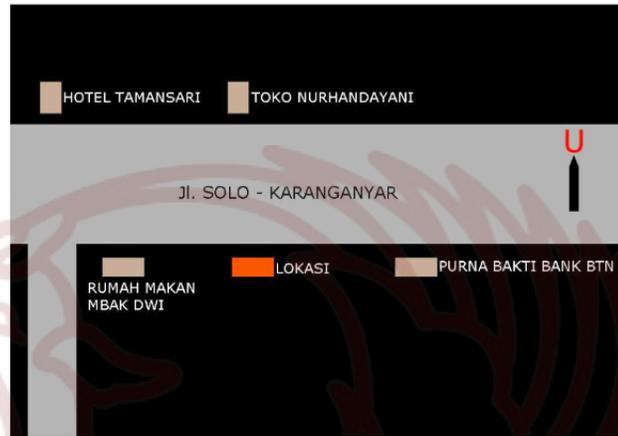
Pari sebagai simbolisme identitas Kabupaten ini yang dikemas dengan gaya postmodern. Adapun hasil dari pemilihan alternatif desain yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya akan dibahas pada setiap ruang sebagai berikut:

A. Definisi Perancangan Interior Kasranganyar *Music Centre* Di Kabupaten Karanganyar

Perancangan Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar adalah merancang interior sebuah bangunan dengan konsep tema batik tirta intan pari dengan gaya postmodern. Perancangan ini bermaksud untuk menyediakan sarana yang mengakomodasi penikmat music dan wisatawan yang ingin menikmati pertunjukan music tradisional khas Kabupaten Karanganyar. Perancangan Interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini mempunyai sasaran desain yaitu untuk para anggota komunitas seni music di Kabupaten Karanganyar, wisatawan domestic, wisatawan mancanegara, maupun masyarakat umum yang menyukai kesenian music khas Kabupaten Karanganyar yang berkunjung ke Kabupaten Karanganyar.

B. *Site plan*

Perancangan Karanganyar *Music Centre* ini akan mengambil lokasi di tengah Kabupaten Karanganyar, yaitu di Jalan Raya Solo-Karanganyar. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi ini dianggap strategis, mudah dijangkau dan juga saat ini sudah menjadi pusat aktivitas Masyarakat Karanganyar, kawasan ini juga dipakai Car Free Day pada setiap hari minggu pagi.



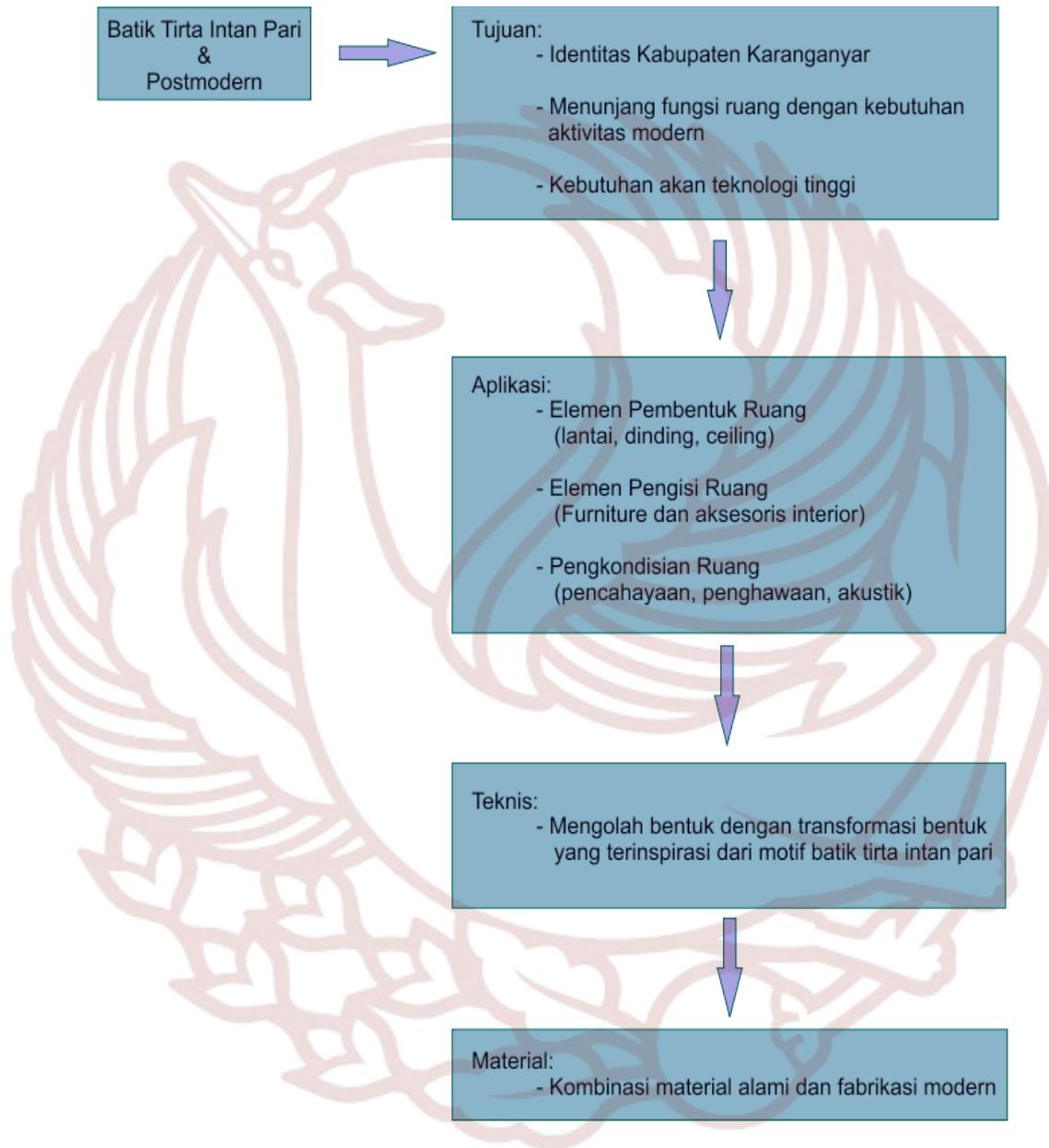
Gambar 49 Site plan Karanganyar Music Centre Terpilih

C. Latar Belakang desain



Gambar 50 Skema Latar Belakang Desain

D. Konsep Desain Dasar



Gambar 51 Skema Konsep Desain Dasar

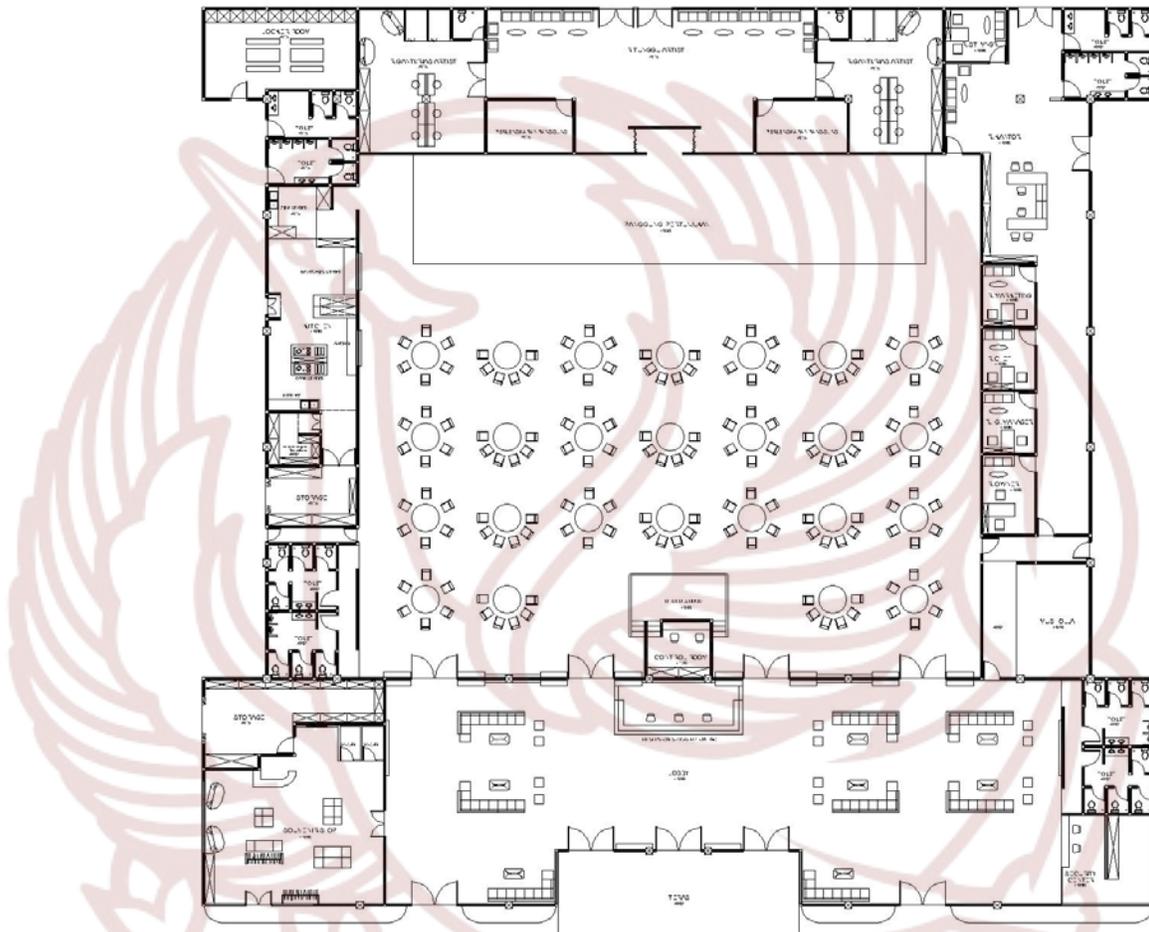
E. Skema Warna

Skema warna yang digunakan pada perancangan interior Karanganyar *Music Centre* ini mengambil dari batik tirta intan pari, hal ini bertujuan untuk memperkuat identitas Kabupaten Karanganyar pada tema ruang. Skema warna ini kemudian diterapkan pada elemen-elemen ruang dengan pemilihan warna bahan natural dan juga pemilihan warna cat dan fabrikasi yang dipakai dalam perancangan. Skema warna yang akan digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 52 Skema Warna

F. Layout



Gambar 53 Layout Terpilih

Layout terpilih pada perancangan interior Karanganyar *Music Centre* ini telah memenuhi aspek fungsional, fleksibilitas, kenyamanan, dan keamanan. Sehingga dengan desain layout terpilih diharapkan dapat menunjang aktivitas yang akan dilakukan di dalam ruang lingkup garap perancangan.

G. Hasil Desain dan Pembahasan Desain *Lobby*

1. Lantai *Lobby* Terpilih

Lantai *lobby* menggunakan material kombinasi marmer produksi Solo Marmer. Material ini digunakan karena memberikan suasana yang modern tanpa meninggalkan tema batik tirta intan pari. Tekstur alami pada material marmer juga memberikan kesan dinamis. Kelemahan dari pemilihan material ini terletak pada kerumitan motif marmer yang memerlukan pemesanan khusus sehingga memerlukan biaya yang relatif tinggi.



Gambar 54 Lantai *Lobby* Terpilih

2. Dinding *Lobby* Terpilih

Dinding pada *lobby* menggunakan material semen aci dengan finishing cat putih, custom marmer cover, lumbersering kayu lapis dan ornamen ukir kayu. Kombinasi material ini memberi suasana pada *lobby* menjadi lebih menarik dan

modern, sesuai dengan gaya postmodern, memberi kesan mewah pada ruangan. Tekstur alami dengan kombinasi warna cat putih memberi kesan dinamis. Kelemahan dari pemakaian material dinding *lobby* adalah kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom, akan tetapi memiliki warna dan tekstur serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari, serta perawatan lebih mudah dan praktis.



Gambar 55 Dinding *Lobby* Terpilih

3. Ceiling *Lobby* terpilih

Penutup atap atau ceiling *lobby* menggunakan material ceiling board, fin: cat putih, ex: Calsi Board, dengan rangka baja ringan dan lis profil gypsum. Sebagai variasi dan ornamen dipakai bahan dengan warna natural yaitu laminasi kayu (plywood), sehingga memberi suasana pada *lobby* menjadi lebih menarik, sesuai dengan gaya postmodern yang menonjolkan perpaduan dua kesan. Kerumitan motif membutuhkan pemesanan lis profil gypsum custom dan tukang yang berpengalaman. Warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari.

Perawatan material yang digunakan tergolong mudah dan praktis, karena material relatif tahan air dan kelembapan udara.

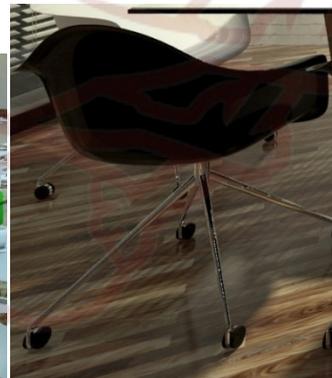


Gambar 56 Ceiling *Lobby* Terpilih

4. Pengisi ruang *Lobby* Terpilih

Pengisi ruang pada *Lobby* menggunakan meja resepsionis dengan material plywood, marmer dan ornamen ukir kayu, pemilihan meja resepsionis ini didasarkan pada bentuk menarik, fungsional dan sesuai dengan tema batik Tirta Intan Pari. Kursi resepsionis menggunakan material fiber hitam pada dudukan dan sandaran, dilengkapi dengan armrest serta penyetel kemiringan dan ketinggian, juga dilengkapi dengan roda pada kaki, kursi ini dipilih karena ergonomis dan praktis sebagai kursi kerja. Sofa tunggu menggunakan material custom dengan pelapis oscar kombinasi putih dan hijau, mudah dalam perawatan dan sesuai dengan warna batik Tirta Intan Pari, meja kaca dengan rangka stainless steel

terlihat bersih dan menarik. Meja security menggunakan material plywood, marmer dan ornamen ukir kayu, meja ini dipilih karena bentuk yang menarik dan fungsional, serta warna dan ornamen yang sesuai dengan tema batik Tirta Intan Pari. Kursi security yang dipilih menggunakan material fiber hitam pada dudukan dan sandaran, dilengkapi dengan armrest dan juga dilengkapi dengan roda pada kaki, kursi ini dipilih karena ergonomis dan praktis sebagai kursi kerja security.



Gambar 57 Pengisi Ruang *Lobby* Terpilih



Gambar 58 Perspektif *Lobby*

H. Hasil dan Pembahasan Area Panggung Musik

1. Lantai Panggung Musik Terpilih

Lantai menggunakan penutup karpet wall to wall dengan warna abu-abu muda, ex: Good Rich. Penutup lantai karpet membuat suasana panggung musik menjadi lebih menarik dan terkesan mewah. Lantai karpet juga aman karena tidak licin selain itu proses pemasangan tergolong mudah dan cepat, juga biaya yang tergolong ekonomis. Bahan karpet juga sesuai karena aktivitas panggung merupakan pertunjukan musik tradisional yang memakai peralatan musik yang tergolong berat, seperti misalnya gamelan dan lesung, sehingga bahan pelapis lantai tahan lama karena tidak mudah tergores.



Gambar 59 Lantai Panggung Musik Terpilih

2. Dinding Panggung Musik Terpilih

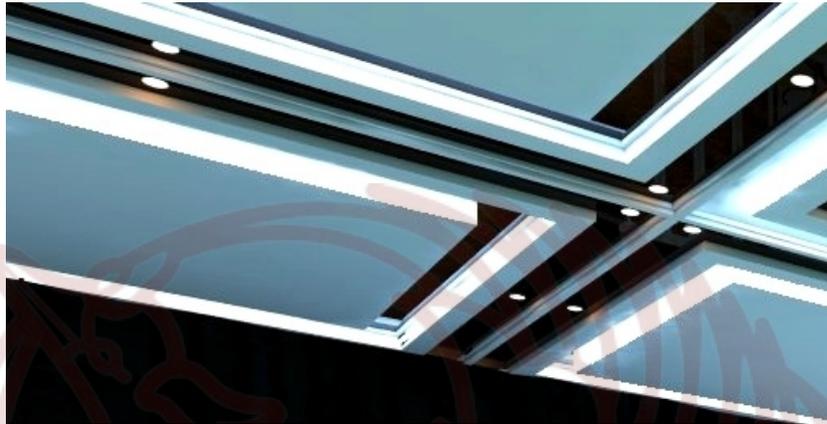
Pernutup dinding area panggung sebagai backdrop permanen menggunakan material dinding semen aci dengan finishing cat putih, marmer, lumbersering kayu lapis, ornamen ukir kayu, LED Panel Screen. Kombinasi material ini memberi suasana pada area panggung musik menjadi lebih menarik, sesuai dengan gaya postmodern yang menonjolkan dua kesan material, dan memberi kesan mewah pada ruangan. Tekstur alami dengan kombinasi warna cat putih memberi kesan dinamis. Kelemahan pemakaian material ini adalah kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom, akan tetapi warna dan tekstur serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari dan perawatan lebih mudah dan praktis, sehingga biaya maintenance tergolong rendah.



Gambar 60 Dinding Panggung Musik Terpilih

3. Ceiling Panggung Musik terpilih

Material ceiling pada area panggung musik menggunakan Ceiling board, fin: cat putih, ex: Calsi Board, Alumunium composite panel, ex: Seven, black gloss, dengan rangka baja ringan, dan pemakaian lis gypsum. Pemakaian rangka baja ringan dengan standar SNI ex EKG bertujuan agar ceiling mampu menyangga beban rigging yang akan dipasang ketika ada pertunjukan sebagai penggantung lampu panggung ataupun suond *system* tambahan. Perpaduan material memberi suasana pada area panggung musik menjadi lebih menarik, mewah dan bersih. Material lebih tahan air dan awet, warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari dan perawatan lebih mudah dan praktis.



Gambar 61 Ceiling Panggung Musik Terpilih



Gambar 62 Perspektif Area Panggung Musik

I. Hasil dan Pembahasan Area *Cafe*

1. Lantai *Cafe* Terpilih

Lantai area *cafe* menggunakan material custom marmer, ex: Solo Marmer, material ini memberikan suasana mewah dan dinamis. Motif lantai mengambil bentuk dari motif batik tirta intan pari, sehingga mendukung tema yang diusung pada area *cafe*. Tingkat keawetan material yang tergolong tinggi sesuai dengan aktivitas area *cafe* yang merupakan ruang publik dengan pengguna yang banyak dan beragam. Kelemahan dari material ini adalah kerumitan motif yang memerlukan pemesanan custom dan harga yang relatif tinggi.



Gambar 63 Lantai *Cafe* Terpilih

2. Dinding *Cafe* Terpilih

Material dinding area *cafe* menggunakan beberapa material, yaitu dinding semen aci dengan finishing wallpaper, marmer, cermin dengan ornamen stainless steel plat, dan kombinasi ornamen ukir kayu. Perpaduan material ini memberi suasana pada *cafe* menjadi lebih menarik, sesuai dengan gaya postmodern yang menonjolkan dua kesan etnik dan modern dan memberi kesan mewah pada ruangan. Kelemahan dari pemakaian material ini adalah kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom, akan tetapi warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari, dan perawatan lebih mudah dan praktis sehingga tidak memerlukan banyak biaya untuk maintenance.



Gambar 64 Dinding *Cafe* Terpilih

3. Ceiling Area *Cafe* terpilih

Material ceiling pada area *cafe* menggunakan eiling board, fin: cat putih, ex: Calsi Board dan kombinasi materila Alumunium composite panel, ex: Seven, black gloss, pemasangan menggunakan rangka baja ringan, dengan lis profil gypsum. Pemakaian material ini bertujuan memberi suasana pada *Souvenir Shop* menjadi lebih menarik, memberi kesan mewah dan bersih pada ruangan. Warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari. Material penutup ceiling ini lebih tahan air dan awet sehingga perawatan lebih mudah dan praktis.



Gambar 65 Ceiling *Cafe* Terpilih

4. Pengisi Area *Cafe* Terpilih

Furnitur pada area *cafe* adalah meja makan dan kursi makan sebagai penunjang aktivitas di area *cafe* yaitu makan dan minum sembari menikmati sajian pagelaran musik. Meja makan menggunakan material top table plywood, rangka menggunakan besi dengan konstruksi bongkar pasang, penutup kain menggunakan warna hijau.

Bentuk menarik fungsional dan sesuai dengan tema batik Tirta Intan Pari. Sementara kursi menggunakan material kayu dengan finishing cat duco putih, kombinasi dengan upholstery motif. Tampak modern tetapi tetap mewakili tema batik Tirta Intan Pari dengan bentuk rangka hasil dari transformasi bentuk air terjun pada batik.



Gambar 66 Pengisi Ruang *Cafe* Terpilih



Gambar 67 Perspektif *Cafe*

J. Hasil dan Pembahasan *Souvenir Shop*

1. Lantai *Souvenir Shop* Terpilih

Kombinasi material granit, ex Solo Marmer dan parquet jati, ex:Teka dipilih sebagai lantai *Souvenir Shop* karena memberikan suasana yang hangat, mewah, dan sekaligus modern. Warna granit putih dan parquet jati dan bentuk perpaduan material sesuai dengan tema batik tirta intan pari. Kelemahan dari material ini adalah kerumitan motif yang memerlukan pemesanan custom dan harga yang relatif tinggi.



Gambar 68 Lantai *Souvenir Shop* Terpilih

2. Dinding *Souvenir Shop* Terpilih

Material dinding pada area *Souvenir Shop* menggunakan perpaduan beberapa material yaitu dinding bata ekspose, granit, cermin dan tempered glass

dengan ornamen stainless steel plat, ornamen acrylics dengan finishing cat duco. Material yang digunakan memberi suasana pada *Souvenir Shop* menjadi lebih menarik, sesuai dengan gaya postmodern yang menonjolkan dua kesan etnik dan modern selain memberi kesan mewah dan dinamis pada ruangan. Kelemahan dari pemakaian material ini adalah kerumitan motif membutuhkan pemesanan custom, akan tetapi warna dan bentuk serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari, dan perawatan lebih mudah dan praktis sehingga tidak memerlukan banyak biaya untuk maintenance.



Gambar 69 Dinding *Souvenir Shop* Terpilih

3. Ceiling *Souvenir Shop* terpilih

Material yang digunakan adalah ceiling board, fin: cat putih, ex: Calsi Board, dengan pemasangan rangka baja ringan dan lis profil gypsum. Pemakaian material ini bertujuan memberi suasana pada *Souvenir Shop* menjadi lebih menarik dan memberi kesan mewah dan bersih pada ruangan. Warna dan bentuk serasi

dengan tema batik Tirta Intan Pari. Material penutup ceiling ini lebih tahan air dan awet sehingga perawatan lebih mudah dan praktis.



Gambar 70 Ceiling *Souvenir Shop* Terpilih

4. Pengisi ruang *Souvenir Shop* Terpilih

Pengisi ruang pada *Souvenir Shop* terdiri dari beberapa furniture yang sesuai dengan aktivitas sebagai sarana penjualan *Souvenir*. Meja kasir menggunakan material kayu mindi yang difinishing natural sebagai top table, kombinasi dengan lis dan ornamen stainless steel. Serasi dengan tema batik Tirta Intan Pari dan gaya postmodern. Harga relatif lebih mahal karena kerumitan pengerjaan ornamen dari bahan stainless steel. Rak display *Souvenir* menggunakan material kayu mindi sebagai top table dan rangka pipa stainless steel. Kombinasi bahan sesuai dengan tema batik Tirta Intan Pari. Bentuk fungsional dan praktis. Rak display pakaian menggunakan material aluminium dengan finishing fancy brown satin. Material fungsional, awet dan ringan. Sofa tunggu menggunakan

material kayu solid sebagai rangka, dengan lapisan foam dan oscar kombinasi warna putih dan hijau. Mudah dalam perawatan dan lebih sesuai dengan tema ruang.



Gambar 71 Pengisi Ruang *Souvenir Shop* Terpilih



Gambar 72 Perspektif *Souvenir Shop*

K. Hasil dan Pembahasan Ruang Ganti Artis

1. Lantai Ruang Ganti *Artist* Terpilih

Lantai *lobby* menggunakan material kombinasi marmer produksi Solo Marmer. Material ini digunakan karena memberikan suasana yang modern tanpa meninggalkan tema batik tirta intan pari. Tekstur alami pada material marmer juga memberikan kesan dinamis. Kelemahan dari pemilihan material ini terletak pada kerumitan motif marmer yang memerlukan pemesanan khusus sehingga memerlukan biaya yang relatif tinggi.



Gambar 73 Lantai Ruang Ganti *Artist* Terpilih

2. Dinding Ruang Ganti *Artist* Terpilih

Dinding pada ruang ganti artis menggunakan perpaduan beberapa material yaitu, dinding semen aci dengan finishing cat putih, batu andesit, cermin dengan ornamen stainless steel plat dan ornamen ukir kayu. Perpaduan material ini ditujukan untuk memberi suasana pada *Souvenir Shop* menjadi lebih menarik, sesuai dengan gaya postmodern yang menonjolkan perpaduan dua kesan dan memberi kesan mewah pada ruangan. Warna dan bentuk sudah sesuai dengan tema batik tirta intan pari yang digunakan sebagai tema perancangan. Kelemahan dari penggunaan material ini adalah kerumitan motif ukir kayu membutuhkan pemesanan custom.



Gambar 74 Dinding Ruang Ganti *Artist* Terpilih

3. Ceiling Ruang Ganti *Artist* terpilih

Pada ruang ganti *artist* material yang dipakai sebagai penutup ceiling adalah ceiling board, fin: cat putih, ex: Calsi Board dengan pemasangan rangka baja ringandan lis profil gypsum, penerapan tema batik tirta intan pari terlihat pada ornamen kayu lapis yang ditempelkan pada ceiling. Pemakaian material ini bertujuan untuk memberi suasana pada *Souvenir Shop* menjadi lebih menarik dan memberi kesan mewah dan bersih pada ruangan. Material lebih tahan air dan awet, sehingga perawatan lebih mudah dan praktis.



Gambar 75 Ceiling Ruang Ganti *Artist* Terpilih

4. Pengisi ruang Ruang Ganti *Artist* Terpilih

Furnitur pada ruang ganti artis antara lain adalah set meja rias yang menggunakan material stainless steel sebagai bingkai cermin. Rak make up menggunakan bahan plywood dengan lapisan veneer. Kursi menggunakan rangka kayu dan pelapis oscar kombinasi hijau. Kombinasi material sesuai dengan tema batik Tirt Intan Pari. Alamari wardrobe Menggunakan material kayu jati dengan finishing natural dan kombinasi ornamen acrilycs dengan finishing cat duco hijau. Menampilkan warna dan ornamen yang mendukung tema batik Tirta Intan Pari dengan bentuk fungsional dan efisien. Sofa tunggu menggunakan material kayu solid sebagai rangka, dengan lapisan foam dan oscar kombinasi warna putih dan hijau. Mudah dalam perawatan dan lebih sesuai dengan tema ruang.



Gambar 76 Pengisi Ruang Ruang Ganti *Artist* Terpilih



Gambar 77 Perspektif Ruang Ganti *Artist*

L. Pencahayaan

Pada perancangan Karanganyar *Music Centre* ini akan menggunakan beberapa jenis penerangan buatan, diantaranya adalah:

1) Downlight



Gambar 78 Downlight, ex: Philips ADJ.ELBOW⁸²

2) Spotlight



Gambar 79 Spotlight Terpilih⁸³

⁸² www.novelenergylighting.com, diakses pada 18 Agustus 2017, pada pukul 15.31 WIB

⁸³ www.novelenergylighting.com, diakses pada 18 Agustus 2017, pada pukul 15.31 WIB

3) Fluorescent (TL) Indirect Lamp



Gambar 80 Fluorescent (TL) Indirect Lamp Terpilih⁸⁴

4) Lampu Gantung



Gambar 81 Lampu Gantung Terpilih⁸⁵

⁸⁴ www.modalusahatokobangunan.blogspot.com, diakses pada 18 Agustus 2017, pada pukul 15.22 WIB

⁸⁵ www.dhgate.com, diakses pada 18 Agustus 2017, pada pukul 22.20 WIB

5) LED Strip (Ceiling Mounted Light)



Gambar 82 LED Strips (Ceiling Mounted Light) Terpilih⁸⁶

M. Sistem Keamanan

Sistem pengamanan terhadap kegiatan yang berlangsung menggunakan sistem sekuriti, *CCTV* (Closed Circuit Television) dan Heavy duty door contact (sensor yang dipasang pada pintu). *CCTV* (Closed Circuit Television) adalah suatu alat yang berfungsi untuk memonitor suatu ruang melalui layar televisi/monitor, yang menampilkan gambar dari rekaman kamera yang dipasang pada setiap sudut ruangan (biasanya tersembunyi) yang diinginkan oleh bagian keamanan.

Pada sistem pengamanan terhadap fisik bangunan berupa pengamanan terhadap bahaya kebakaran adalah:

- e. *Smoke detector*, merupakan alat untuk mendeteksi adanya kebakaran. Alat ini bekerja bila suhu mencapai 70C.

⁸⁶ www.alibaba.com, diakses pada 18 Agustus 2017 Pada pukul 21.15WIB



Gambar 83 *Smoke Detector* Terpilih⁸⁷

- f. *Fire alarm system*, Alarm yang otomatis akan berbunyi jika ada api atau panas pada suhu lebih dari 70C



Gambar 84 *Fire Alarm System* Terpilih⁸⁸

- g. *Fire extinguisher*, disebut juga tabung pemadam kebakaran portabel. Terdiri dari beberapa tipe yaitu *water pressurized*, *chemical foam*, *foam pressurized*, *carbon dioxide*, *dry chemical powder* dan *halon*

⁸⁷ <http://www.griyatekno.com>, diakses pada 2 Agustus 2017, pukul 02.34 WIB

⁸⁸ <http://www.engineeringbuilding.blogspot.co.id>, diakses pada 3 Agustus 2017, pada pukul 14.51 WIB



Gambar 85 *Fire Extinguisher* Terpilih⁸⁹

- h. *Sprinkler*, merupakan alat pemadam api yang bekerja menyemprotkan air secara otomatis. Alat ini merupakan bagian dari *fire springler system* yang bekerja setelah suhu melampaui batas yang telah ditentukan. Penempatan titik – titik *sprinkler* harus disesuaikan dengan standar yang berlaku dalam kebakaran ringan. Setiap *sprinkler* dapat melayani luas area 10-20 m dengan ketinggian ruang 3m. Ada beberapa cara pemasangan *sprinkler* seperti dipasang di bawah plafon atau di pasang pada dinding. Kepala *sprinkler* yang dipasang dekat dinding, harus mempunyai jarak tidak boleh lebih dari 2,25 m dari dinding. Jenis *springler* yang akan dipakai yaitu wet pipe *system* yang menggunakan *sidewall head*

⁸⁹ <http://www.agenpemadam.amare.co.id>, diakses pada 25 Juli 2017, Pada pukul 15.25 WIB



Gambar 86 *Sprinkler* Terpilih⁹⁰

Dalam usaha memadamkan kebakaran selain api faktor utama yang harus diperhatikan adalah asap. Untuk mencegah mengalirnya asap kemana-mana diperlukan alat-alat seperti :

- d. *Fire Smoke Damper*, alat untuk menutup pipa ducting yang mengalirkan udara supaya asap dan api tidak menjalar kemana-mana. Alat ini bekerja secara otomatis, kalau terjadi kebakaran akan segera menutup pipa-pipa tersebut.

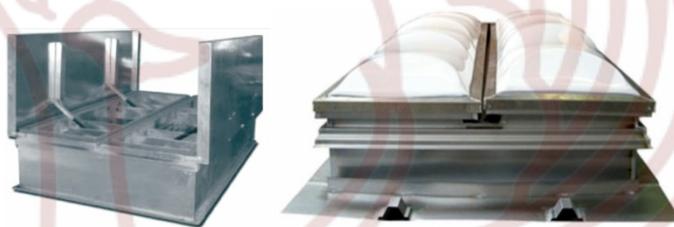


Gambar 87 *Fire Smoke Damper* Terpilih⁹¹

⁹⁰ <http://www.indobara.co.id>, diakses pada 25 Juli 2017, pada pukul 16.05 WIB

⁹¹ www.actionair.co.uk, diakses pada 17 Agustus, pada pukul 12.55 WIB

e. *Smoke & heat ventilating*, alat ini dipasang pada daerah-daerah yang menghubungkan udara luar. Kalau terjadi kebakaran, asap yang timbul segera dapat mengalir keluar, sehingga para petugas pemadam kebakaran akan terhindar dari asap-asap tersebut.



Gambar 88 *Smoke & Heat ventilating* Terpilih⁹²

f. *Vent & exhaust*, dipasang di depan tangga kebakaran yang akan berfungsi menghisap asap yang akan masuk pada tangga yang akan dibuka pintunya. Dapat pula dipasang di dalam tangga, secara otomatis berfungsi memasukkan udara untuk memberikan tekanan pada udara di dalam ruang tangga.



Gambar 89 *Vent & Exhaust* Terpilih⁹³

⁹² www.hpac.com, diakses pada 17 Agustus, pada pukul 13.07 WIB

Sistem keamanan dari ancaman kejahatan manusia (pencurian) diterapkan dengan security, *CCTV* (Close Circuit Television) yang terkoneksi langsung dengan saluran internet.



Gambar 90 *CCTV* Terpilih⁹⁴

⁹³ <http://www.famcomfg.com/exhaust-hooded-wall-vent-with-damper-screen-spring-gasket-powder-finish>, diakses pada 18 Agustus 2017, Pada pukul 21.42WIB

⁹⁴ <http://www.panasonic.com>, diakses pada 02 Agustus 2017, pada pukul 03.47 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karanganyar *Music Centre* adalah suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan musik secara menyeluruh baik pendidikan, pertunjukan, informasi dan aplikasi musical lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap music yang didukung oleh fasilitas-fasilitas pendukung. Fasilitas ruang yang akan diwadahi dalam perancangan interior Karanganyar *Music Centre* di Kabupaten Kasranganyar ini antara lain panggung pertunjukan, *cafe, lobby, Souvenir Shop* dan ruang pendukung lainnya seperti *lavatory, dapur, gudang, locker room, dll.*

Dasar perencanaan interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar dilatar belakangi atas dasar berbagai kebutuhan, diantaranya adalah tempat pertunjukan kesenian music tradisional yang tergabung di bawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, memerlukan sarana yang mengakomodasi penikmat music dan wisatawan yang ingin menikmati pertunjukan music tradisional khas Kabupaten Karanganyar. Perancangan Interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini mempunyai sasaran desain yaitu untuk para anggota komunitas seni music di Kabupaten Karanganyar, wisatawan domestic, wisatawan mancanegara, maupun masyarakat umum yang menyukai kesenian music khas Kabupaten Karanganyar yang berkunjung ke Kabupaten Karanganyar.

Perancangan interior *Music Centre* di Kabupaten Karanganyar ini akan mengangkat tema batik khas Kabupaten Karanganyar, yaitu motif batik Tirta Intan Pari sebagai simbolisme identitas Kabupaten ini yang dikemas dengan gaya postmodern.aplikasi desain interior Karanganyar Music Center didasarkan pada pendekatan fungsi, ergonomi, tema serta gaya.Pendekatan ini dimaksudkan agar desain yang dicapai merupakan desain yang tidak hanya estetis dan nyaman, namun juga berfungsi dengan maksimal sehingga dapat mempermudah manusia saat beraktivitas di dalamnya. Pada hasil desain, terkait dengan tema batik tirta intan pari, maka skema warna yang digunakan secara garis besar adalah warna putih, hitam, hijau, dan coklat. Penerapan skema warna ini diterapkan menggunakan berbagai material, diantaranya marmer, granit, berbagai jenis kayu, stainless steel, ceiling board, alumunium composite panel, dengan finishing natural clear maupun pewarnaan dengan cat dinding, cat duco, maupun dengan bahan pelapis seperti wallpaper, upholstery, dan kulit sintetis (oscar).

Adapun ruang lingkup garap pada perancangan Karanganyar *Music Centre* ini adalah sebagai berikut:

1. *Lobby* (resepsionis, ticketing, ruang tunggu, security center), sebagai sarana informasi bagi pengunjung.
2. Area Panggung Musik, sebagai wadah berlangsungnya pementasan musik tradisional Kabupaten Karanganyar.
3. Area *Cafe*, sebagai sarana menikmati pertunjukan musik, makan, dan minum bagi pengunjung.

4. *Souvenir Shop*, sebagai sarana penjualan *Souvenir* khas Kabupaten Karanganyar.
5. Ruang Ganti *Artist*, sebagai sarana persiapan *artist* sebelum melakukan pertunjukan.

B. Saran

Sesuai dengan tujuan perancangan interior Karanganyar Music Center ini sebagai wadah bagi seniman musik tradisional Kabupaten Karanganyar dan sebagai wadah bagi penikmat kesenian musik tradisional Kabupaten Karanganyar, maka diharapkan perancangan ini tidak hanya berhenti di sini, melainkan dapat diwujudkan mengingat besarnya potensi kesenian musik tradisional di Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrayni Wulan Idha Pratiwi. “Keroncong Music Centre di Surakarta”. Karya Tugas akhir. Surakarta: FSSR UNS
- Arman Indra Masudi. Perancangan “Bandung Jazz Club”. Karya tugas akhir. Bandung: FSRD ITB
- Eko Santosa. Seni Teater Jilid 2 Kelas 11. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Etzell Caster, “Arsitektur Postmodern”, diakses dari http://www.academia.edu/8401812/Arsitektur_Post_Modern, pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 20.52.
- [http. www.karanganyarkab.go.id/geografi/](http://www.karanganyarkab.go.id/geografi/). 16 September 2017
- [http.www.karanganyarkab.go.id/20110104/pariwisata/peta-wisata-karanganyar/](http://www.karanganyarkab.go.id/20110104/pariwisata/peta-wisata-karanganyar/). 02 November 2017
- [http.www.karanganyarkab.go.id/category/pariwisata/seni-budaya-pariwisata/](http://www.karanganyarkab.go.id/category/pariwisata/seni-budaya-pariwisata/). 21 September 2017
- [http.www.maps.google.com](http://www.maps.google.com), pada tanggal 28 Agustus 2017 pukul 15.40
- John M. Echols dan Hasa Shadily. Kamus Inggris Indonesia
- Julius Panero dan Martin Zelnik. 1979. Human Dimension. New York: Watson-Guption Publications
- Julaihi Wahid dan Bhakti Alamsyah. 2013. Teori Arsitektur. Yogyakarta
- J Pamudji Suptandar. 1999. Desain Interior Pengantar Merancang Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur. Jakarta: Djambatan
- Marsum W.A. 2010. Restoran dan Segala Permasalahannya. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Misbaul Anwar.2015. Perancangan Interior “Keroncong Music Centre di Surakarta”. Karya tugas akhir.Surakarta: FSRD ISI SURAKARTA

M. Qomar.2014. Konsep Motif Batik Tirta Intan Pari. Karanganyar: Dokumentasi Pemerintah Kabupaten Karanganyar

Pemerintah Kabupaten Karanganyar. 2015. 'Jenis Kesenian di Kabupaten Karanganyar". Karanganyar: Dokumen Kabupaten Karanganyar

Sastrowinoto, S. 1985. Meningkatkan Produktivitas Dengan Ergonomi. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo

Sedyawati, Edy. 1992. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan

Surat Kabar Harian Joglosemar. 2014. Edisi sabtu, 11/10/2014

Tumbijo. 1977. "Minangkabau dalam seputar seni tradisional". (Diktat) SMSR N.Padang

Wagiono Sunarto. 2013. Gaya Desain Tinjauan Sejarah. Jakarta Pusat

WJS Poerwadarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

LAMPIRAN

